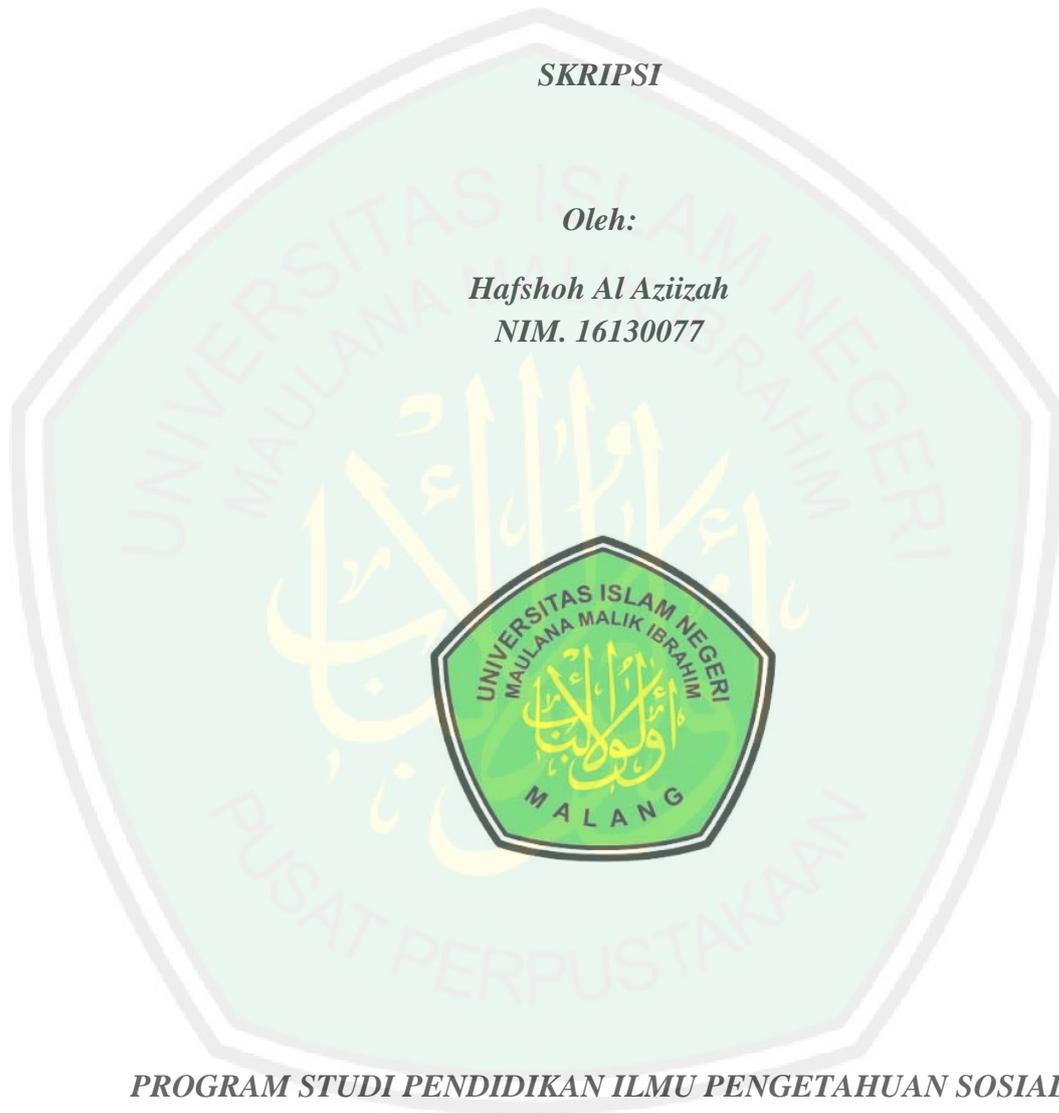


***UPAYA GURU PROFESIONAL DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN IPS SEBAGAI RESPON ADANYA
PENERAPAN KEBIJAKAN SISTEM ZONASI DI SMPN 1
SINGOSARI***

SKRIPSI

Oleh:

***Hafshoh Al Aziizah
NIM. 16130077***



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juni, 2020

UPAYA GURU PROFESIONAL DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN IPS SEBAGAI RESPON ADANYA
PENERAPAN KEBIJAKAN SISTEM ZONASI DI SMPN 1
SINGOSARI

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Hafshoh Al Aziizah

NIM. 16130077



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni, 2020

HALAMAN PERSETUJUAN

UPAYA GURU PROFESIONAL DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN IPS SEBAGAI RESPON ADANYA
PENERAPAN KEBIJAKAN SISTEM ZONASI DI SMPN 1
SINGOSARI

SKRIPSI

Oleh :

Hafshoh Al Aziizah
NIM. 16130077

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 197503102003121004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP.197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA GURU PROFESIONAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN IPS SEBAGAI RESPON ADANYA PENERAPAN
KEBIJAKAN SISTEM ZONASI DI SMPN 1 SINGOSARI**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Hafshoh Al Aziizah (16130077)

Telah dipertanggung jawabkan didepan penguji pada tanggal 26 Juni 2020 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

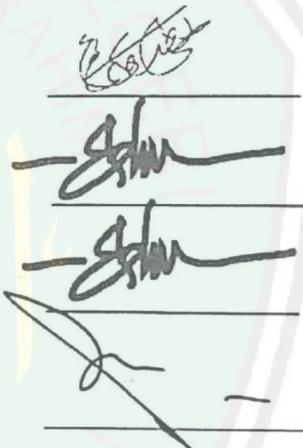
Panitia Ujian

Ketua Sidang
Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd
NIP.19900831201608012013

Sekretaris Sidang
Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 197503102003121004

Pembimbing
Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 197503102003121004

Penguji Utama
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Hafshoh Al Aziizah

Malang, Juni 2020

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UTN Malang

di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Hafshoh Al Aziizah

NIM : 16130077

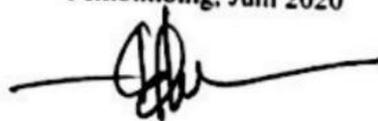
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Upaya Guru Profesional Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Sebagai Respon Adanya Penerapan Kebijakan Sistem Zonasi di SMPN 1 Singosari

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing, Juni 2020



Dr. Muhammad In'am Esha M.Ag
NIP. 197503102003121004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini ditulis oleh Hafshoh Al Aziizah, mahasiswa program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) untuk memenuhi salah satu prasyarat guna memperoleh gelar strata atau sarjana pendidikan (S.Pd), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 26 Juni 2020

Yang Membuat Pernyataan



Hafshoh Al Aziizah
NIM. 16130077

MOTTO

Setiap manusia yang lahir, mereka lahir dalam keadaan fitrah. Orang tuanya lah yang menjadikan ia Yahudi, Nasrani atau Majusi.

(HR. Bukhari-Muslim)

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri.

(QS. Ar-Ra'd:11)

Katakanlah, sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah Tuhan semesta alam.

(QS. Al-An'am:162)

Allah tidak akan membebani seorang hamba-Nya melainkan sesuai dengan kesanggupannya..

(QS. Al-Baqarah:286)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Tuhanku Allah SWT yang telah memberikan segalanya termasuk ridho dan atas izin-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga tulisan ini dapat membawa manfaat bagi saya khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Dengan ini, saya persembahkan karya ini untuk :

Kedua orang tua saya yaitu bapak *Ahmad Budiyo* dan Ibu *Arofah* yang telah mendidik, merawat, menafkahi dan memberikan ridho, dukungan serta motivasi yang telah menjadikan saya hingga sejauh ini.

Kepada bapak *Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag* selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, ilmu, nasehat serta dukungan sehingga penulisan karya ini dapat selesai dengan tepat waktu.

Kepada kedua adik saya *Kayyis* dan *Fadhil* yang tidak membantu apapun melainkan hanya duduk bersantai dan bermain Hp saat saya sedang proses dalam menyelesaikan karya ini. Semoga tulisan ini dapat memberikan motivasi untuk mencari kegiatan yang lebih bermanfaat. ☺

Kepada saya pribadi *Hafshoh Al Aziizah* yang telah mampu melawan rasa malas, rebahan dan kemageran saya selama masa karantina PSBB covid-19, sehingga saya pada akhirnya dapat menyelesaikan karya ini sebelum masa pembayaran UKT semester selanjutnya. ☺

Kepada teman-teman saya Reza, Ita, Diah, Januar, Epik serta teman-teman seperjuangan lainnya yang telah mendukung, memberikan informasi, motivasi dan meluangkan waktu untuk saya serta telah bersedia saya repotkan selama proses penelitian berlangsung. Semoga hal baik selalu kembali kepada yang baik.

Semoga dengan hal-hal tersebut dapat memberikan manfaat dan membawa kenangan positif yang dapat di ceritakan di masa tua. Terimakasih... ☺



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala karunianya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, sebagai salah satu tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Muhammad In'am Esha, M.Ag, Dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Drs.Susilo Wardoyo, M.Si, Kepala sekolah di SMPN 1 Singosari yang telah berkenan memberikan izin dan telah memberikan banyak ilmu kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
6. Ibu Kanti Yusefa, M.Pd, Narasumber guru IPS serta pamong di SMPN 1 Singosari, yang telah berkenan memberikan ilmu serta mengarahkan selama proses penelitian berlangsung.
7. Drs. Mardiono, Bandiyah, M.Pd, Kasmadi, M.Pd, Anna Siswati, M.pd, Ibu Tutik Wijayati, S.Pd serta siswa siswi kelas 7 A dan B selaku narasumber dalam penelitian ini, yang telah meluangkan waktu, memberikan ilmu dan telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak di bangku kuliah.
9. Teman-temanku di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, dan jurusan yang lain yang telah memberikan semangat dalam menuntut ilmu.
10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT, melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dengan penulisan proposal skripsi ini, yang tidak luput dari

kekurangan dan kesalahan. Karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini berguna, dan bermanfaat masalah di dunia dan akhirat. Amin.

Malang, 10 Juni 2020

Penulis,

Hafshoh Al Aziizah

NIM. 16130077



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri pendidikan dan kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Di	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) long	=	â
Vocal (i) long	=	î
Vocal (u) long	=	û

C. Vokal Ditong

أَوْ	=	Aw
أَيُّ	=	Ay
أُو	=	Û
إِي	=	Î

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	<i>iii</i>
HALAMAN PENGESAHAN	<i>iv</i>
NOTA DINAS PEMBIMBING	<i>v</i>
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	<i>vi</i>
MOTTO	<i>vii</i>
PERSEMBAHAN	<i>viii</i>
KATA PENGANTAR	<i>ix</i>
PEDOMAN TRANSLITERASI	<i>xii</i>
DAFTAR ISI	<i>xiii</i>
DAFTAR TABEL	<i>xvi</i>
DAFTAR GAMBAR	<i>xvii</i>
DAFTAR LAMPIRAN	<i>xviii</i>
ABSTRAK	<i>xix</i>
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	17
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. <i>Kajian Teoritis</i>	20

1. Guru Profesional	20
a. Pengertian Guru.....	20
b. Profesionalisasi Guru	22
2. Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran.....	28
a. Pengertian Kualitas Pembelajaran.....	28
b. Upaya Peningkatan Pembelajaran	35
3. Kebijakan Sistem Zonaasi.....	40
B. Kerangka Berfikir	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Kehadiran Peneliti	47
C. Lokasi Penelitian.....	48
D. Data dan Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Analisis Data	50
G. Keabsahan Data.....	51
H. Tahapan-tahapan Penelitian	51
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Sekolah	53
1. Profil Sekolah	53
a. Visi dan Misi Sekolah	54
b. Fasilitas, Sarana dan Prasarana Sekolah	54
c. Struktur Organisasi Sekolah	56
B. Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi di SMPN 1 Singosari	58
C. Upaya Guru Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Sebagai Respon Adanya Penerapan Kebijakan Sistem Zonasi di SMPN 1 Singosari	68
1. Profesionalisasi Guru di SMPN 1 Singosari	68
2. Upaya Peningkatan Pembelajaran IPS sebagai respon adanya penerapan kebijakan sistem zonasi di SMPN 1 Singosari	74

- D. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendorong Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS di SMPN 1 Singosari.....95***

BAB V PEMBAHASAN

- A. Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi di SMPN 1 Singosari 99***
- B. Upaya Guru Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Sebagai Respon Adanya Penerapan Kebijakan Sistem Zonasi di SMPN 1 Singosari 104***
- 1. Pengembangan Profesionalitas Keguruan..... 104***
 - 2. Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Sebagai Respon Adanya Penerapan Kebijakan Sistem Zonasi di SMPN 1 Singosari..... 109***
- C. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendorong Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS di SMPN 1 Singosari..... 120***

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan 127***
- B. Saran 128***

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	13
Tabel 2.1 Indikator Kompetensi Guru Profesional	26
Tabel 2.2 Indikator Pembelajaran Berkualitas Morrison, Mokashidan Cotter	32
Tabel 2.3 Teori Reageluth dan Merrill Strategi Pembelajaran.....	39
Tabel 2.4 Revisi Persentase Kuota Daya Tampung PPDB Sistem Zonasi	42
Tabel 4.1 Tahapan Pelaksanaan PPDB Sistem Zonasi di SMPN 1 Singosari	67
Tabel 4.2 Daftar Jumlah Guru, Kualifikasi Pendidikan, Status, Dan Jenis Kelamin Di SMPN 1 Singosari.....	69
Tabel 4.3 Upaya Peningkatan Kualitas Kompetensi Guru Profesional di SMPN 1 Singosari.....	73
Tabel 4.4 Daftar Perbandingan Nilai Kelas Regular Dan Bilingual	75
Tabel 4.5 Upaya peningkatan kualitas pembelajaran IPS	92
Tabel 4.6 Faktor penghambat, faktor pendorong serta upaya mengatasi kendala untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SMPN 1 Singosari	97
Gambar 5.1 Implementasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi di SMPN 1 Singosari.....	100
Tabel 5.2 Perbandingan Kinerja Guru Sebelum dan Sesudah Adanya Penerapan Sistem Zonasi	105
Tabel 5.3 Upaya Peningkatan Kualitas Kompetensi Guru Profesional di SMPN 1 Singosari.....	108
Tabel 5.4 Pembelajaran Sebelum dan Sesudah Adanya Penerapan Kebijakan Sistem Zonasi	110
Tabel 5.5 Indikator Pembelajaran Berkualitas Morrison, Mokashidan Cotter	119
Tabel 5.6 Faktor penghambat, faktor pendorong serta upaya mengatasi kendala untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SMPN 1 Singosari	125



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir.....	46
Gambar 4.1.1 gambar strukrur organisasi di SMPN 1 Singosari.....	54
Gambar 4.2.1 Implementasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi di SMPN 1 Singosari tahun 2019/2020.....	58
Gambar 4.2.3 Kebijakan Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Akademis Peserta Didik Akibat Adanya Penerapan Kebijakan Sistem Zonasi	62
Gambar 4.3.1 Praktik membuat salad dan menjual kepada konsumen.....	80
Gambar 4.3.2 Suasana pembelajaran IPS di kelas Bilingual (7A).....	86
Gambar 4.3.3 Suasana pembelajaran IPS di kelas Regular (7B)	89
Gambar 4.3.4 Upaya Guru Mengatasi Variasi Kemampuan Belajar	90
Gambar 5.1.1 Implementasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi di SMPN 1 Singosari tahun 2019/2020.....	99
Gambar 5.1.2 Kebijakan Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Akademis Peserta Didik Akibat Adanya Penerapan Kebijakan Sistem Zonasi	103
Gambar 5.1.3 Upaya Guru dalam Mengatasi Variasi Kemampuan Belajar Siswa	117

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survey	134
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	135
Lampiran 3 Bukti Konsultasi	136
Lampiran 4 Pedoman Observasi	137
Lampiran 5 Pedoman Wawancara	140
Lampiran 6 Profil Sekolah SMPN 1 Singosari	142
Lampiran 7 Nilai PAS Kelas VII A dan B	154
Lampiran 8 Surat Keputusan Pelaksanaan PPDB 2019/2020	156
Lampiran 9 Pedoman Pelaksanaan PPDB 2019/2020 Dinas Pendidikan Kabupaten Malang	160

ABSTRAK

Aziizah, Hafshoh Al. 2020. *Upaya Guru Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Sebagai Respon Adanya Penerapan Kebijakan Sistem Zonasi di SMPN 1 Singosari*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag.

Kata Kunci : Upaya Guru Profesional, Kualitas Pembelajaran, Sistem Zonasi

Sistem zonasi merupakan salah satu kebijakan yang di keluarkan dalam upaya mengatur pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia. Bertujuan untuk menghilangkan pandangan masyarakat tentang sekolah favorit dan non-favorit. Akan tetapi pada prakteknya di lapangan, penerapan sistem ini mengakibatkan input peserta didik di sekolah negeri menjadi bervariasi. Variasi tersebut tentunya berpengaruh pada pembelajaran. Sehingga guru-guru profesional di sekolah negeri harusnya telah menerapkan beberapa upaya dalam mengatasi problematika tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mendeskripsikan implementasi kebijakan penerimaan peserta didik baru (PPDB) sistem zonasi di SMPN 1 Singosari Kabupaten Malang. (2) Mendeskripsikan upaya guru profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS sebagai respon adanya penerapan kebijakan sistem zonasi di SMPN 1 Singosari Kabupaten Malang. (3) Mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 1 Singosari Kabupaten Malang.

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti adalah kunci dan berperan sebagai pengamat penelitian. Analisis data menggunakan 3 tahap, yakni tahap reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan sistem zonasi di SMPN 1 singosari tahun 2019/2020 dilakukan berdasarkan peraturan No. 51 tahun 2018 dan di terapkan melalui 3 tahap yakni persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Upaya guru profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SMPN 1 Singosari terdiri dari 2 upaya. yaitu : (1) upaya peningkatan profesionalitas keguruan, dan (2) upaya peningkatan kualitas pembelajaran IPS. Adapun beberapa faktor faktor pendorong atau pendukungnya adalah motivasi diri. kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana dan penggunaan media, strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi. Sedangkan faktor penghambat atau kendala yang di alami guru dalam proses pembelajaran diantaranya adalah proses penyampaian, Kemampuan siswa dalam bidang IT dan variasi karakteristik sikap dan perilaku siswa.

ABSTRACT

Aziizah, Hafshoh Al. 2020. *The Efforts of Professional Teacher to Improve the Quality of Social Studies Learning as a Response to the Implementation of the Zoning System Policy Existence at SMPN 1 Singosari*. Thesis, Social Sciences Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teachers Training, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag.

Keywords : The Efforts of Professional Teachers, Quality of Learning, Zoning System Policy

Zoning system policy is the one of the government's efforts to regulate the equal distribution of the education system in Indonesia. Aims to change the public perspective about discrimination of favorite or non favorite schools. But the implementation of this policy system causes variation of the student input. The variation is certainly affect the system learning in the state schools. So that's why, the professional teachers will certainly made an efforts to against that problem.

The research aims to : (1) Describe the implementation of the new student admission by zoning system policy at SMPN 1 Singosari. (2) Describe the efforts of professional teachers to improve the quality of social studies learning as a response to the implementation of zoning system policy existence at SMPN 1 Singosari. (3) Describe the supporting factors and inhibiting factors to improve the quality of learning at SMPN 1 Singosari.

The methodology of this research uses a qualitative approach. The researcher collects the data through the interview, observation and documentation techniques. The researcher is the key and acts as an observer of this research. Data analysis uses 3 steps, data reduction, data display, data verification (conclusion).

The result of this research indicate that the implementation of the new student admission by zoning system policy at SMPN 1 Singosari year of 2019/2020 has been implemented based on the regulation ministry of education and culture number 51 of 2018. The implementation has been carried out through 3 stages, namely preparation stage, implementation stage, and evaluation stage. The efforts of professional teachers to improve the quality of social science learning at SMPN 1 Singosari is based on 2 kind of efforts. (1) The efforts to improve the professionalities. (2) The efforts to improve the quality of social studies learning. There are several kind of supporting factors, motivation, completeness of facilities and infrastructure from school, and the variation of the media, strategies and learning methods. And there are several inhibiting factors to improve the quality of learning at SMPN 1 Singosari, delivering learning process, students capabilities of IT, and the variations student characteristics.

الملخص

عريزة ، حفشة آل. ٢٠٢٠. جهود المعلمين المحترفين في تحسين جودة تعلم الدراسات الاجتماعية استجابة لتطبيق سياسات نظام التقسيم في SMPN 1 Singosari أطروحة ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانغ. دكتور. سعادة محمد إنعام عيشة ، ماجستير

الكلمات الرئيسية: جهود المعلم المهنية ، جودة التعلم ، نظام التقسيم

نظام تقسيم المناطق هو أحد السياسات الصادرة في محاولة لتنظيم توزيع جودة التعليم في إندونيسيا. تهدف إلى القضاء على نظرة الجمهور للمدارس المفضلة وغير المفضلة. ومع ذلك ، من الناحية العملية في هذا المجال ، أدى تطبيق هذا النظام إلى تنوع مدخلات الطلاب في المدارس العامة. هذه الاختلافات تؤثر بالتأكيد على التعلم. لذا كان على المدرسين المحترفين في المدارس الحكومية بذل العديد من الجهود للتغلب على هذه المشاكل.

تهدف هذه الدراسة إلى: (١) وصف تطبيق نظام تقسيم سياسة سياسة قبول الطلاب الجديد (PPDB) في Singosari 1 Public Middle School Malang (٢) وصف جهود المعلمين المحترفين في تحسين جودة تعلم الدراسات الاجتماعية استجابة لتنفيذ سياسة نظام التقسيم في SMPN 1 Singosari Malang Regency. (٣) وصف عوامل القيادة والمثبط في تحسين جودة التعلم في SMPN 1 Singosari Malang Regency.

تستخدم الطريقة في هذه الدراسة نهجًا نوعيًا. تقنيات جمع البيانات المستخدمة كانت المقابلات والملاحظة والتوثيق. الباحثون هم المفتاح ويعملون كمراقبين للبحث. يستخدم تحليل البيانات ٣ مراحل ، وهي مرحلة تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات (خاتمة).

أوضحت النتائج أن تطبيق سياسة نظام التقسيم في SMPN 1 Singosari في ٢٠٢٠/٢٠١٩ مبني على اللائحة رقم ٥١ لعام ٢٠١٨ وتنفيذها من خلال ٣ مراحل هي الإعداد والتنفيذ والتقييم. تتكون جهود المعلمين المحترفين في تحسين جودة تعلم الدراسات الاجتماعية في SMPN 1 Singosari من جهتين. وهي: (١) جهود تحسين احترافية المعلم ، و (٢) جهود تحسين جودة تعلم الدراسات الاجتماعية. أما بالنسبة لبعض العوامل الدافعة أو العوامل الداعمة فهي الدافع الذاتي. اكتمال المرافق ومرافق البنية التحتية واستخدام وسائل الإعلام والاستراتيجيات وطرق التعلم التي تختلف. في حين أن العوامل أو العوائق المثبطة التي يواجهها المعلمون في عملية التعلم تشمل عملية التسليم ، وقدرة الطلاب في مجال تكنولوجيا المعلومات والاختلافات في خصائص مواقف وسلوك الطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama bagi manusia dalam menggali dan mengembangkan wawasan pengetahuan, potensi bakat yang dimiliki, melatih keterampilan, dan mengubah perilaku yang lebih baik melalui sebuah sistem pengajaran atau pelatihan. Pendidikan memiliki kontribusi penting dalam berbagai aspek kehidupan.¹ Pendidikan juga memiliki peran penting dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia di suatu negara, maka pendidikan memerlukan upaya pengolaan yang efektif dan efisien. Dalam upaya menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas, maka pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan mengenai ketentuan-ketentuan dalam sistem pendidikan di Indonesia, seperti kebijakan terbaru pemerintah mengenai ketentuan dalam penerimaan peserta didik baru yaitu kebijakan sistem zonasi.

Pengaturan sistem zonasi tertulis dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 14 tahun 2018, berkaitan dengan penerimaan peserta didik baru berdasarkan wilayah tinggal. Sistem zonasi merupakan salah satu kebijakan yang di keluarkan dalam upaya mengatur pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk menghilangkan pandangan

¹ Mukhtar Latif dan Suryawahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 1.

masyarakat tentang sekolah favorit dan non-favorit.² Menurut Mendikbud Muhadjir Effendy setiap sekolah diharapkan dapat memiliki pendidik dengan kualitas terbaik tanpa adanya perbedaan yang signifikan. Akan tetapi kebijakan ini menimbulkan berbagai permasalahan dalam pelaksanaannya. Beberapa hal yang menjadi kendala adalah kebijakan PPDB sistem zonasi masih belum tersosialisasikan dengan efektif, terkendala faktor teknis, kapasitas sekolah tidak mencukupi dan masih tingginya disparitas kualitas antarsekolah. Selain itu, kebijakan sistem ini juga menyebabkan pengacakan peserta didik dengan variasi kemampuan belajar di sekolah negeri.

Berdasarkan penelitian Muhamad Rudi dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Penerimaan Peserta Didik Menggunakan Sistem Zonasi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah”, Hasil penelitian menemukan bahwa :

“Efektivitas penerimaan peserta didik menggunakan sistem zonasi dalam meningkatkan mutu sekolah masih menimbulkan berbagai permasalahan dalam pelaksanaannya. Selain itu, penerapan sistem ini juga menimbulkan beberapa dampak, salah satu dampak psikososial penerapan sistem zonasi menyebabkan berkumpulnya peserta didik dengan kemampuan yang beragam dalam satu sekolah, bahkan satu kelas. Mereka yang tidak berprestasi dan yang berprestasi dapat menjadi satu rombel.”

Pada umumnya, persepsi masyarakat mengungkapkan bahwa sekolah negeri lebih unggul dan menjadi sekolah favorit yang di impikan oleh para peserta didik baru. Sebelumnya, Proses seleksi penerimaan peserta didik di sekolah negeri benar-benar di dasarkan pada kemampuan peserta didik yang meliputi nilai hasil belajar dan prestasi belajar, sehingga kualitas peserta didik

² Hidayah Setiyanti, “Efektivitas Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Menggunakan Sistem Zona Dalam Pemerataan Dan Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Pada SMPN Kecamatan Temanggung),” *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 3, no. 2 (Juni 2019): 10.

yang di terima umumnya memiliki kualifikasi akademik yang lebih baik dari pada di sekolah swasta. Proses seleksi penerimaan peserta didik harus memenuhi standart kualifikasi yang di tentukan oleh sekolah, sehingga peserta didik di sekolah negeri rata-rata memiliki kemampuan belajar yang sama. Akan tetapi, penerapan kebijakan sistem zonasi telah memberikan ketentuan yang berbeda sehingga menyebabkan pengacakan peserta didik dengan variasi kemampuan belajar. Dengan adanya kebijakan ini, rombongan belajar akan terdiri dari peserta didik yang berprestasi baik dan kurang baik. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi pencapaian kompetensi belajar yang menyebabkan standart kelas juga menjadi rendah. Peserta didik dengan prestasi rendah akan kesulitan untuk mengikuti pembelajaran peserta didik dengan prestasi tinggi, begitu juga peserta didik dengan prestasi tinggi harus memperlambat pembelajaran untuk mengakomodasi peserta didik. Selain dari aspek kognitif, penerapan PPDB sistem zonasi ini juga berdampak pada karakter perilaku peserta didik di sekolah negeri.

Berdasarkan penelitian Aris Nurlailiyah yang berjudul “Analisis Kebijakan Sistem Zonasi Terhadap Perilaku Siswa SMP di Yogyakarta”. Hasil penelitian menyatakan bahwa salah satu temuan dilapangan adalah :

”Sekolah mengalami kesulitan menangani perilaku-perilaku siswa dengan beraneka ragam latar belakang. Perbandingan perilaku murid sangat dirasakan terutama saat di dalam kelas, dulu guru mengajar di SMPN serasa ringan, karena sekali diterangkan murid mudah memahami. Namun, dengan sistem zonasi guru mengajar dengan ekstra untuk membuat murid memamahi pelajaran, bahkan terkadang guru tidak mengajar materi pelajaran melainkan mengajari etika dan sopan santun. Anak- anak dengan kondisi yang tidak jauh berbeda menjadi keluhan tersendiri untuk guru demi menangani perilaku siswa yang semakin (urakan) atau tidak disiplin ”

Berangkat dari problematika diatas, dapat diketahui bahwa guru memegang peran penting dalam mengatur, memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Mengatur, memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan salah satu hal yang paling mendasar yang dapat dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran di sekolah, khususnya guru IPS. Kualitas pembelajaran yang baik dapat dicerminkan dengan baiknya kualitas peserta didik (output) yang dihasilkan oleh sekolah. Kualitas dapat diartikan sebagai ukuran baik buruknya suatu output yang diukur dengan parameter tertentu.³

Guru atau pendidik merupakan komponen yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Guru merupakan orang yang memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁴ Baik buruknya hasil output yang dikeluarkan adalah tergantung bagaimana upaya guru dalam mengatur, membina serta membimbing peserta didik menjadi output yang berkualitas. Sehingga untuk menciptakan output yang berkualitas, maka guru juga memiliki peran utama dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal utama yang perlu di perhatikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah memperbaiki kualitas guru itu sendiri.

³ Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan (Studi Multi Situs Di MI Darul Muta'alimin Patianrowo Nganjuk, MI Muhammadiyah 1 Pare dan SD Katolik Frateran 1 Kota Kediri)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm 35

⁴ Abdul Hamid, *Guru Profesional*. Jurnal *Al Falah*, Vol. XVII No. 32 Tahun 2017, hlm 275

Guru yang berkualitas dapat di cerminkan dari guru profesional yang telah memenuhi 4 kompetensi yang di tetapkan undang-undang yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional serta secara formal telah memiliki sertifikat pendidik dan memenuhi standart kualifikasi akademik minimum.⁵

Program pendidikan IPS merupakan program yang meliputi 4 unsur yang berbeda-beda, yaitu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap serta unsur tindakan. Demi tercapainya tujuan pembelajaran IPS, di dalam kegiatan pembelajaran hendaknya mampu mencakup unsur-unsur tersebut dan dapat melengkapi satu sama lain.⁶ Tujuan utama dari adanya pembelajaran IPS adalah untuk meningkatkan karakter sosial pada siswa agar dapat berinteraksi dan bersosialisasi di kehidupan nyata dengan baik.

Pada prakteknya di lapangan, upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran masih mengalami beberapa kendala. Di tambah lagi dengan adanya penerapan kebijakan sistem zonasi yang berdampak besar bagi dunia pendidikan khususnya di sekolah negeri, seperti halnya kasus yang terjadi di SMPN 1 Singosari. Berdasarkan hasil observasi awal yang sudah dilakukan di SMPN 1 Singosari, peneliti menemukan bahwa penerapan kebijakan sistem zonasi ini telah mempengaruhi perilaku peserta didik dan menyebabkan pengacakan rombongan belajar yang terdiri dari peserta didik yang berprestasi

⁵ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: ALFABETA. 2010), hlm 18-19.

⁶ Syuhrotun Nafisah, "Korelasi Persepsi Guru Ips Terhadap Mapel Ips Terpadu Dengan Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) (Studi Kasus Guru IPS SMP Di Kabupaten Lamongan)." *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, Universitas Negeri Surabaya, 3, no. 2 (Juli 2015): 10.

baik dan kurang baik. Sehingga para guru di SMP N 1 Singosari ini mengalami beberapa keluhan tentang hal tersebut. Hal serupa juga di rasakan oleh guru IPS di SMP N 1 Singosari terkait dengan proses pembelajaran, pengondisian siswa dan penyampaian materi yang kurang efektif dan efisien. Seperti halnya kutipan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Yusefa selaku guru IPS di SMPN 1 Singosari adalah sebagai berikut :

“Kalau secara pribadi memang kayaknya penerapan kebijakan sistem zonasi banyak menimbulkan kontra ya.. masalahnya gini, kalau suatu sekolah sudah tertata bagus, terus inputnya itu dari macam-macam (variasi) itu akhirnya yang rugi anak-anak yang emang dia sudah bagus (kemampuan belajar) sudah tertata, yang harusnya dia bisa mengembangkan potensinya malah harus menunggu teman-temannya yang kurang bagus kemampuan belajarnya.. jadi kita itu harus benar-benar terus bisa mengarahkan, apalagi pas waktu awal-awalan masuk, haduh itu kita harus benar-benar ekstra banget, karena kebiasaan di latar belakang pendidikan sebelumnya ya SD nya (perilaku) itu masih di bawa kesini, jadi ya ekstra banget.. lah kalau sudah kaya gitu kan pasti mempengaruhi pembelajaran”

Oleh karenanya untuk meneliti secara keseluruhan terkait tentang upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang sedemikian rupa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan tema ***“Upaya Guru Profesional Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Sebagai Respon Adanya Penerapan Kebijakan Sistem Zonasi di SMPN 1 Singosari Kabupaten Malang”***.

B. Fokus Penelitian

Dari fenomena pada latar belakang di atas, maka telah di kemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi kebijakan penerimaan peserta didik baru (PPDB) sistem zonasi di SMPN 1 Singosari Kabupaten Malang ?

2. Bagaimana upaya guru profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS sebagai respon adanya penerapan kebijakan sistem zonasi di SMPN 1 Singosari Kabupaten Malang?
3. Apakah faktor pendorong dan penghambat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SMPN 1 Singosari Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kebijakan penerimaan peserta didik baru (PPDB) sistem zonasi di SMPN 1 Singosari Kabupaten Malang.
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS sebagai respon adanya penerapan kebijakan sistem zonasi di SMPN 1 Singosari Kabupaten Malang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 1 Singosari Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan sarana ilmu pengetahuan, bahan kajian dalam khazanah keilmuan serta sebagai bahan acuan untuk penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam usaha mengembangkan kualitas pendidikan dan memberikan informasi sesuai dengan kondisi di lapangan baik secara teori maupun praktiknya.

b. Untuk Guru

Memberikan masukan kepada guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik yang sesuai pada praktiknya di lapangan.

c. Untuk Peneliti

Adapun manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri adalah sebagai berikut :

- 1) Menambah wawasan bagi peneliti untuk mengembangkan pengetahuan serta pemahaman sebagai calon pendidik dimasa yang akan datang.
- 2) Sebagai bahan masukan serta wawasan bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian selanjutnya, atau penelitian sejenis yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian terdahulu dalam originalitas penelitian adalah untuk menyajikan persamaan dan perbedaan kajian yang di teliti. Sejumlah penelitian pada

umumnya memiliki pola penelitian yang berbeda-beda. Pentingnya membandingkan penelitian dengan beberapa penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui sudut pandang yang berbeda dari penelitian yang telah dilakukan, selain itu perbandingan tersebut juga dapat menunjukkan keorisinilan penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji hal yang sejenis bertujuan untuk menghindari plagiasi dalam penulisan pembahasan.

Pada penelitian Sikha Fatikhatun Nafisa "*Problematika Penerimaan Peserta didik Baru Melalui Sistem Zonasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lowokwaru*" mengkaji tentang dampak penerapan adanya kebijakan sistem zonasi di sekolah negeri, sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang dampak adanya kebijakan sistem zonasi bagi sekolah swasta. Hasil penelitian terdahulu menemukan bahwa pelaksanaan penerimaan pesertadidik baru di bagi menjadi 3 tahapan,yakni persiapan,pelaksanaan dan evaluasi. Adapun problematika yang terjadi adalah terkait dengan persyaratan administratif yang harus di penuhi oleh calon peserta didik seperti SKTM, KK mati dan NIK, selain itu permasalahan juga muncul adalah terkait dengan nilai akademik dan budaya peserta didik yang kurang baik. Solusinya adalah dengan membagi rata para peserta didik yang memiliki nilai akademik kurang baik di setiap kelas.

Pada penelitian Desi Wulandari "*Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP N Labuhan Ratu Lampung Timur*" mengkaji tentang pengaruh PPDB

kebijakan sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan pada penelitian ini fokus meneliti tentang dampak adanya kebijakan sistem zonasi bagi sekolah swasta dengan sekolah swasta lainnya yang berada dalam satu wilayah (zonasi).

Pada penelitian Moh Soleh, *“Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta”* lebih memfokuskan kepada upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui program-program sekolah. Sedangkan pada penelitian ini selain fokus kepada hal tersebut, juga fokus terhadap upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada penelitian Muhammad Zainal Abidin dan Asrori, *“Peranan Sekolah Kawasan Berbasis Sistem Zonasi Dalam Pembentukan Karakter di SMP N 15 Kedung Cowek Surabaya”*, mengkaji tentang peranan kawasan berbasis sistem zonasi dalam membentuk karakter siswa, pada penelitian ini membahas tentang upaya guru profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai respon adanya kebijakan sistem zonasi. Hasil penelitian terdahulu menemukan bahwa proses pembentukan karakter dapat dilakukan dengan langkah mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam mata pelajaran.

Pada penelitian Ratih Fenty A. Bintoro, *“Persepsi Masyarakat Terhadap Implementasi Kebijakan Zonasi Sekolah Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Tingkat SMA Tahun Ajaran 2017/2018 di Kota Samarinda”*, mengkaji tentang persepsi masyarakat terkait implementasi kebijakan PPDB sistem zonasi, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang upaya sekolah

swasta dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai dampak adanya kebijakan sistem zonasi bagi sekolah negeri. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan sistem zonasi sekolah menimbulkan problematika di masyarakat, waktu sosialisasi terbatas, kurangnya pemahaman terhadap mekanisme PPDB serta standart pendidikan yang masih belum merata.

Pada artikel yang di tulis oleh Vicca Wardatul Islah, tentang "*Sistem Zonasi PPDB SMAN, Menguntungkan atau Merugikan*", mengkaji tentang keuntungan dan kerugian penerapan kebijakan sistem zonasi, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang dampak penerapan sistem zonasi bagi sekolah negeri terhadap sekolah swasta dengan sekolah swasta lainnya yang berada dalam satu zonasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sistem zonasi dapat lebih dominan pada keberuntungan peserta didik dalam PPDB.

Pada penelitian Kartika Marini, "*Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Pada SMA Negeri Di Kota Bandar Lampung*" mengkaji tentang implementasi PPDB kebijakan sistem zonasi di sekolah negeri beserta hambatannya, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang dampak penerapan kebijakan sistem zonasi bagi sekolah swasta dengan sekolah swasta lainnya yang berada dalam satu wilayah.

Pada penelitian Hidayah Setiyanti "*Efektivitas Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Menggunakan Sistem Zona Dalam Pemerataan Dan Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Pada SMPN Kecamatan Temanggung)*" mengkaji tentang efektivitas penerapan PPDB kebijakan sistem

zonasi, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang dampak penerapan kebijakan sistem zonasi bagi sekolah pemerintah (negeri) terhadap sekolah non pemerintah (swasta) serta upaya guru professional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada penelitian Novrian Satria Perdana *“Implementasi PPDB Zonasi Dalam Upaya Pemerataan Akses Dan Mutu Pendidikan”* mengkaji tentang implementasi kebijakan sistem zonasi dalam upaya pemerataan kualitas pendidikan, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang kebijakan sistem zonasi bagi sekolah negeri yang berdampak bagi sekolah swasta serta membahas tentang upaya sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada penelitian Mujiyanto Solichin dan Imama Kutsi, *“Implementasi Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Sistem Zonasi pada Tingkat Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang”* mengkaji tentang implementasi PPDB kebijakan sistem zonasi serta dampak positif dan negatif, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang dampak penerapan kebijakan sistem zonasi bagi sekolah swasta dengan sekolah swasta lainnya yang berada dalam satu wilayah.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

NO	Nama dan judul penelitian	Fokus penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
1	Sikha Fatikhatun Nafisa <i>“Problematika</i>	Mengetahui proses penerimaan peserta didik	Kualitatif	Sama-sama meneliti tentang adanya	Pada penelitian sebelumnya meneliti tentang dampak

	<i>Penerimaan Peserta didik Baru Melalui Sistem Zonasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lowokwaru Malang</i> ”, (Skripsi), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.	baru melalui sistem zonasi di sekolah negeri menengah pertama dan problematika serta solusinya.		penerapan kebijakan sistem zonasi	penerapan adanya kebijakan sistem zonasi di sekolah negeri, sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang dampak adanya kebijakan sistem zonasi bagi sekolah swasta.
2	Desi Wulandari “ <i>Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP N Labuhan Ratu Lampung Timur</i> ”, (Skripsi), Universitas Lampung, 2018.	Mengetahui pengaruh penerapan kebijakan sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru terhadap prestasi belajar siswa.	Kuantitatif	Sama-sama meneliti tentang adanya penerapan kebijakan sistem zonasi	Pada penelitian sebelumnya fokus meneliti tentang pengaruh PPDB kebijakan sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan pada penelitian ini fokus meneliti tentang dampak adanya kebijakan sistem zonasi bagi sekolah swasta dengan sekolah swasta lainnya yang berada dalam satu wilayah (zonasi).
3	Moh Soleh, “ <i>Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta</i> ”. (Skripsi), Universitas	Mengetahui upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta.	Kualitatif.	Samsa-sama meneliti tentang upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.	Pada penelitian Achmad Moh Saleh, lebih fokus kepada upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui progam-progam sekolah. Sedangkan pada penelitian ini

	Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008				selain fokus kepada hal tersebut, juga fokus terhadap upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
4	Muhammad Zainal Abidin dan Asrori, <i>“Peranan Sekolah Kawasan Berbasis Sistem Zonasi Dalam Pembentukan Karakter di SMP N 15 Kedung Cowek Surabaya, (Jurnal), 2018.</i>	Mengetahui implementasi dan peranan sekolah kawasan berbasis sistem zonasi dalam pembentukan karakter siswa.	Kualitatif	Sama-sama meneliti tentang adanya penerapan kebijakan sistem zonasi.	Pada penelitian sebelumnya fokus penelitiannya membahas tentang peranan kawasan berbasis sistem zonasi dalam membentuk karakter siswa, pada penelitian ini membahas tentang upaya guru profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai respon adanya kebijakan sistem zonasi
5	Ratih Fenty A. Bintoro, <i>“Persepsi Masyarakat Terhadap Implementasi Kebijakan Zonasi Sekolah Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Tingkat SMA Tahun Ajaran 2017/2018 di Kota Samarinda, (Jurnal), Badan</i>	Mengetahui persepsi masyarakat terhadap implementasi kebijakan sistem zonasi di sekolah	Kualitatif	Sama-sama meneliti tentang adanya penerapan kebijakan sistem zonasi.	Pada penelitian sebelumnya mengkaji tentang persepsi masyarakat terkait implementasi kebijakan PPDB sistem zonasi, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang upaya sekolah swasta dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai dampak adanya kebijakan

	Penelitian dan Pengembangan Prov. Kaltim, 2018.				sistem zonasi bagi sekolah negeri.
6	Vicca Wardatul Islah, " <i>Sistem Zonasi PPDB SMAN, Menguntungkan atau Merugikan</i> , (Artikel), Kompasiana, 2018.	Mengetahui keuntungan dan kerugian penerapan kebijakan PPDB sistem zonasi	Study kasus	Sama-sama meneliti tentang adanya penerapan kebijakan sistem zonasi.	Pada penelitian sebelumnya mengkaji tentang keuntungan dan kerugian penerapan kebijakan sistem zonasi, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang dampak penerapan sistem zonasi bagi sekolah negeri terhadap sekolah swasta dengan sekolah swasta lainnya yang berada dalam satu zonasi.
7	Kartika Marini, " <i>Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Pada SMA Negeri Di Kota Bandar Lampung</i> " (Skripsi), Universitas Lampung, 2019.	Mengetahui implementasi PPDB kebijakan sistem zonasi	Kualitatif	Sama-sama meneliti tentang adanya penerapan kebijakan sistem zonasi.	Pada penelitian sebelumnya mengkaji tentang implementasi PPDB kebijakan sistem zonasi di sekolah negeri beserta hambatannya, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang dampak penerapan kebijakan sistem zonasi bagi sekolah swasta dengan sekolah swasta lainnya yang berada dalam satu wilayah.

8	<p>Hidayah Setiyanti <i>“Efektivitas Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Menggunakan Sistem Zona Dalam Pemerataan Dan Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Pada SMPN Kecamatan Temanggung)”</i> (Jurnal) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019</p>	<p>Mengetahui efektivitas PPDB kebijakan sistem zonasi</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang adanya penerapan kebijakan sistem zonasi.</p>	<p>Pada penelitian sebelumnya mengkaji tentang efektivitas penerapan PPDB kebijakan sistem zonasi, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang dampak penerapan kebijakan sistem zonasi bagi sekolah pemerintah (negeri) terhadap sekolah non pemerintah (swasta) serta upaya guru profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.</p>
9	<p>Novrian Satria Perdana <i>“Implementasi PPDB Zonasi Dalam Upaya Pemerataan Akses Dan Mutu Pendidikan”</i> (Jurnal) Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.</p>	<p>Mengetahui implementasi kebijakan sistem zonasi dalam upaya pemerataan kualitas pendidikan.</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang adanya penerapan kebijakan sistem zonasi.</p>	<p>Pada penelitian sebelumnya meneliti tentang implementasi kebijakan sistem zonasi dalam upaya pemerataan kualitas pendidikan, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang kebijakan sistem zonasi bagi sekolah negeri yang berdampak bagi sekolah swasta serta membahas tentang upaya sekolah dan guru dalam</p>

					meningkatkan kualitas pembelajaran.
10	Mujianto Solichin dan Imama Kutsi, <i>“Implementasi Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Sistem Zonasi pada Tingkat Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang”</i> (Jurnal) Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang, 2019.	Mengetahui implementasi kebijakan Permendikbud tentang PPDB yang menggunakan sistem zonasi.	Kualitatif.	Sama-sama meneliti tentang adanya penerapan kebijakan sistem zonasi.	Pada penelitian sebelumnya membahas tentang implementasi PPDB kebijakan sistem zonasi serta dampak positif dan negatif, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang dampak penerapan kebijakan sistem zonasi bagi sekolah swasta dengan sekolah swasta lainnya yang berada dalam satu wilayah.

F. Definisi Istilah

Untuk memahami istilah-istilah yang terkandung dalam pembahasan, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut :

1. Guru Profesional : dalam penelitian ini guru profesional yang maksud adalah guru yang memiliki kemampuan pedagogik, kemampuan kepribadian, kemampuan sosial dan kemampuan profesional.
2. Kualitas Pembelajaran : kualitas dalam penelitian ini maksudnya adalah derajat ukuran baik buruknya mutu pembelajaran yang di ukur dengan

menggunakan strategi pembelajaran berdasarkan teori Reigeluth dan Merrill

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) : dalam penelitian ini IPS maksudnya adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada siswa di sekolah.
4. Sistem Zonasi : sistem zonasi dalam penelitian ini maksudnya adalah kebijakan baru yang dikeluarkan pemerintah mengenai ketentuan-ketentuan dalam penerimaan peserta didik baru berdasarkan zona tempat tinggal dengan tujuan untuk mempercepat pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun gambaran yang jelas tentang penelitian ini maka dapat diuraikan masing-masing bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisi tentang Latar belakang masalah, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka yang berisi tentang kajian teoritis dan kerangka berfikir, adapun kajian teoritis meliputi; pengertian dan konsep tentang upaya guru professional, kualitas pembelajaran IPS dan kebijakan sistem zonasi.

BAB III: Berisi tentang Metode penelitian. Meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV: Berisi tentang paparan data dan hasil penelitian.

BAB V: Berisi pembahasan. Meliputi menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan penelitian.

BAB VI: Berisi penutup meliputi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Guru Profesional

a. Pengertian Guru

Guru secara bahasa dapat diartikan sebagai pendidik. Dalam bahasa arab, ada beberapa penyebutan bagi istilah guru yang mempunyai arti yang sama namun memiliki ciri yang berbeda, seperti *mudarris*, *mu'alim*, dan *mu'addib*. Berdasarkan rekomendasi konferensi Makkah 1977 yang memberi masukan terkait tentang pengertian pendidikan yang mencakup 3 makna, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Sehingga pengertian guru mencakup *murrabi*, *mu'alim* dan *mu'addib*. diantaranya adalah sebagai berikut⁷ :

- 1) *Murrabbi* mengisyaratkan bahwa guru adalah seseorang yang bijaksana, bertanggung jawab penuh kasih sayang dan memiliki pengetahuan tentang *Rabb*.
- 2) *Mu'alim* mengisyaratkan bahwa guru adalah seseorang yang mempunyai ilmu, menguasai materi secara teoritik dan berkomitmen besar dalam mengembangkan ilmunya.
- 3) *Mu'addib* mengisyaratkan bahwa guru memiliki integritas antara ilmu dan amal sekaligus.

⁷ Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 108.

Menurut Ahmad Tafsir dalam karyanya guru adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam menolong siswa untuk mengembangkan jasmani dan rohaninya agar terbentuk menjadi makhluk sosial dan individu yang mandiri serta untuk meningkatkan kedewasaan dan mampu menjalani tugas sebagai seorang hamba Allah.⁸

Guru adalah komponen utama dalam pembelajaran yang berperan penting dalam upaya membentuk potensi sumber daya manusia yang potensial. Guru adalah orang-orang yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab dalam membimbing dan membina siswa untuk mengembangkan potensi atau bakat yang dimiliki. Setiap guru memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, mereka memiliki pengalaman serta persepsinya masing-masing dalam dunia pendidikan. Dari perbedaan tersebut, setiap guru memiliki kriteria cara mengajar yang berbeda.⁹

Dalam upayanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tentunya guru juga harus berkualitas. Guru yang berkualitas dapat dilihat dari segi profesionalitas yang baik. Guru yang memiliki profesionalitas yang baik adalah mereka yang ahli dalam menyesuaikan diri dengan standar kualitas pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

⁸ *Ibid.*,

⁹ Abdul Hamid, *Loc.cit.*

b. Profesionalisasi Guru

Professional berasal dari kata *profesi* yang secara analogis berarti "mampu" atau "ahli". Secara istilah profesi merupakan suatu pekerjaan yang mendasar pada study intelektual dan pelatihan khusus. Sedangkan profesionalisme adalah ukuran derajat atau standart kemampuan dan perilaku kesesuaian seseorang dengan kode etik profesi.¹⁰

Menurut Prof. Muhajir professional berasal dari kata latin yaitu "*Profesio*" yang berarti "*ikrar*". Secara historis hal tersebut berawal dari lingkungan gereja yaitu ketika para biarawati berikrar dan berjanji untuk menyerahkan diri kepada Tuhannya demi kemanusiaan dan tanpa gaji. Dapat disimpulkan dari hal tersebut bahwa profesi adalah pekerjaan dan sikap yang mulia (suci).¹¹

Secara islami di definisikan bahwa guru professional adalah seseorang yang memiliki keahlian dan kemampuan yang mumpuni serta dapat melaksanakannya dengan baik dan sempurna. Seperti sabda Rasulullah SAW bahwa "*Apabila sesuatu pekerjaan tidak di berikan kepada ahlinya maka lihatlah kehancuran*" (HR.Bukhori).¹²

Menurut Danim profesionalisme dapat definisikan sebagai sebuah komitmen seseorang untuk terus menerus mengembangkan strategi dan meningkatkan kemampuan profesionalnya sesuai dengan profesi. Oleh

¹⁰ Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, Guru Profesional, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 1.

¹¹ *Ibid.*,

¹² *Ibid.*, hlm. 2.

sebab itu, seorang guru yang memiliki profesionalisme tinggi, akan terus berupaya untuk mengembangkan kualitas diri dan terus menambah wawasan pengetahuannya.¹³

Menurut Imam Tholkah dan A. Barizi mengemukakan bahwa yang dimaksud guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dalam menekuni profesinya dan mampu merealisasikan seperangkat fungsi dan tugas guru dalam lapangan pendidikan serta melakukan latihan khusus dalam pekerjaan yang mampu mengembangkan karyanya secara ilmiah.¹⁴

Untuk memprofesionalkan suatu pekerjaan sebagai guru, ada empat macam kompetensi yang harus di miliki oleh seorang guru. M. Dahlan menjelaskan bahwa kompetensi memiliki makna kecakapan, kewenangan, kekuasaan, kemampuan. Sedangkan menurut Usman sebagaimana dikutip oleh Kunandar menjelaskan bahwa kompetensi merupakan suatu hal yang dapat mendeskripsikan kualifikasi dan kemampuan seseorang, oleh karenanya kompetensi setiap guru akan menggambarkan kualitas guru itu sendiri.¹⁵ Menurut UU No.14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1, diantara kompetensi yang di maksud adalah sebagai berikut :

¹³ Deni Suhandani and Julia Kartawinata, "Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik), Mengutip Danim, Sudarwan, 2002:23 " Mimbar Sekolah Dasar 1, no. 2 (October 1, 2014), <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i2.874>.

¹⁴ Hasan Baharun, "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah," *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 6, no. 1 (January 2017): 26.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 10

1) *Kompetensi pedagogik*

Yakni kemampuan dalam mengelolah pembelajaran yang berhubungan dengan pemahaman siswa, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar, serta mengembangkan dan merealisasikan potensi yang dimiliki oleh siswa.

2) *Kompetensi kepribadian*

Setiap guru hendaknya memiliki kepribadian yang dapat mencerminkan akhlak yang baik, sehingga dapat menjadi panutan yang tepat bagi siswa, seperti berakhlak mulia, bijaksana, dewasa, bertanggung jawab, berwibawa serta dapat menjadi tauladan yang baik bagi siswa.

3) *Kompetensi sosial*

Yakni kemampuan guru dalam berbicara dan berinteraksi dengan siswa, masyarakat, orangtua/wali, lingkungan sekitar dan lain-lain.

4) *Kompetensi profesional*

Yakni kemampuan guru dalam menguasai bidang keilmuan secara menyeluruh dan mendalam yang dapat diajarkan kepada siswa nantinya.¹⁶

Menurut Sudjana kualifikasi yang harus dipenuhi oleh seorang guru, *pertama*, memiliki pemahaman dalam mengenal karakteristik siswa. *Kedua*, menguasai bahan ajar, *Ketiga*, menguasai pengetahuan tentang

¹⁶ Deni Suhandani and Julia Kartawinata, *op.cit.*, hlm130

pembelajaran. *Keempat*, memiliki keterampilan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. *Kelima*, memiliki keterampilan dalam melakukan evaluasi pembelajaran. *Keenam*, memiliki keterampilan dalam meneliti dan mengkaji proses pembelajaran serta pemanfaatan hasil untuk kepentingan profesi.¹⁷

Secara formal, syarat menjadi guru profesional adalah telah memiliki sertifikat pendidik dan memenuhi kualifikasi akademik minimum. Perkembangan keprofesian guru di dorong dengan seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Oleh sebab itu, perkembangan dan peningkatan kompetensi guru yang sudah bersertifikat pendidik harus tetap di kembangkan agar kompetensi keprofesiannya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Salah satu program pelatihan pengembangan profesi guru adalah PPPG (Pembinaan dan pengembangan profesi guru), LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) adapun hal-hal yang dikembangkan dalam program ini meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan adalah guru yang hebat.¹⁸

Seperti halnya yang dijelaskan sebelumnya bahwa PPPG merupakan salah satu program pengembangan yang meliputi kompetensi pedagogik,

¹⁷ Hasan Baharun, *op.cit.*, hlm. 13.

¹⁸ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: ALFABETA. 2010), hlm 18-19.

kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional sebagai mana dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1 Indikator Kompetensi Guru Profesional

<i>Kompetensi</i>	<i>Sub kompetensi</i>	<i>Indikator</i>
Kompetensi pedagogik	Memahami siswa secara mendalam	Memahami siswa berdasarkan prinsip perkembangan kognitif
		Memahami siswa berdasarkan prinsip kepribadian.
		Mengidentifikasi bekal-ajar awal untuk siswa
	Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran	Memiliki pemahaman tentang landasan kependidikan.
		Mengimplementasikan teori belajar dan pembelajaran
		Membuat ketentuan terkait strategi pembelajaran sesuai dengan karakter siswa, serta menentukan kompetensi yang ingin di capai, menentukan materi ajar.
		Merancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih
	Melaksanakan pembelajaran.	Mengatur latar (setting) pembelajaran.
		Melaksanakan pembelajaran yang kondusif
	Merancang dan mengevaluasi pembelajaran	Merancang dan mengevaluasi proses dan hasil belajar secara continue dengan berbagai metode
		Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery learning)
Memfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas progam pembelajaran secara umum		
Mengembangkan peserta didik untuk merealisasikan berbagai potensinya	Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik dan non-akademik	
Kompetensi kepribadian	Kepribadian yang mantap dan stabil	Bertindak sesuai dengan norma hukum
		Bertindak sesuai dengan norma sosial dan bangga sebagai guru
		Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma
	Kepribadian yang	Menampilkan tindakan yang di dasarkan

	arif	pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak
	Kepribadian yang berwibawa.	Memiliki perilaku yang berpengaruh positif dan di segani oleh peserta didik
	Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan.	Bertindak sesuai dengan norma religious (iman, taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong)
Kompetensi sosial	Memiliki kemampuan berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik	Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik
	Memiliki kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan	Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik. Memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan bergaul secara tepat dengan masyarakat sekitar
	Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi.	Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah Memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
Kompetensi professional	Menguasai struktur dan metode keilmuan	Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi ¹⁹

Tenaga pendidik yang memiliki profesionalitas baik, akan sangat di butuhkan untuk menghadapi realitas di abad 21. Pada abad ke-21 telah mengalami banyak perubahan-perubahan secara global. Pada abad ini peningkatan mutu upaya manusia sangat di utamakan. Sehingga pada abad 21 ini sangat membutuhkan SDM yang bermutu, terutama pada kualitas SDM yang di keluarkan oleh instansi-instansi yang

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 25-27

profesional.²⁰ Guru profesional bukan hanya sekedar seseorang yang dapat mengajar dengan baik melainkan juga yang dapat menjadi agen perubahan sekolah, serta dapat menjalin dan membentuk hubungan untuk peningkatan mutu belajar di sekolah yang bersangkutan.²¹

2. Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS

a. Pengertian kualitas pembelajaran

Kualitas dalam bahasa Inggris disebut “*Quality*” yang berarti *mutu*. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kualitas/mutu adalah ukuran, derajat, tingkat, atau kadar baik buruknya sesuatu²². Kualitas juga dapat diartikan sebagai perbandingan ukuran keunggulan sesuatu barang atau *out come* yang di hasilkan dengan yang lainnya.

Menurut Sutikno, kualitas secara umum adalah seluruh deskripsi atau karakteristik suatu produk yang berkaitan dengan konsumen.²³ Istilah kualitas dalam kegiatan ekonomi dapat diartikan sebagai ukuran baik buruknya output atau produk (barang dan jasa) yang dihasilkan dari seorang produsen.

Dalam dunia pendidikan, kualitas dapat di definisikan sebagai ukuran dari baik buruknya hasil atau output yang di hasilkan dari proses pembelajaran yang diukur berdasarkan ukuran standart terbaik yang

²⁰ Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, and Amat Nyoto, “Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global,” Universitas Negeri Malang, 1 (2016): 16.

²¹ Dwi Esti Andriani, “Mengembangkan Profesionalitas Guru Abad 21 Melalui Program Pembimbingan Yang Efektif,” Jurnal *Manajemen Pendidikan*, No. 02/Th VI/Oktober/2010.

²² <https://kbbi.web.id/kualitas> diakses pada 17 November 2019 pukul 13:16

²³ Suprihatiningsih, *Prespektif Manajemen Pembelajaran Progam Keterampilan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 56

pernah di capai dalam suatu proses pembelajaran. Derajat kualitas atau mutu suatu output akan di ukur berdasarkan komponen-komponen yang terdapat dalam proses tersebut.

Adapun komponen-komponen dalam dunia pendidikan yang dapat menunjang mutu atau kualitas output yang di hasilkan adalah : tenaga pendidik, kurikulum, fasilitas dan sarana prasarana belajar, metodologi pengajaran dan evaluasi. Istilah kualitas dalam pembelajaran mengacu pada proses dan hasil pendidikan.²⁴ Hasil atau output yang berkualitas merupakan cerminan dari proses pembelajaran yang berkualitas, ditinjau dari sumber belajar, sarana dan prasarana, serta media, strategi dan metode pembelajaran yang di gunakan oleh guru.

Kualitas atau mutu sekolah dapat ditinjau dari manajemen sekolah tersebut. Menurut Terry menyatakan bahwa manajemen merupakan kemampuan berusaha dalam mengarahkan dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Menurut Hersey dan Blanchard mengemukakan bahwa manajemen merupakan sebuah kerjasama antara individu, kelompok atau sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi.²⁵ Dalam konteks kependidikan, manajemen berarti sebuah upaya dalam mengatur sumber daya sekolah secara efektif dan efisien. Menurut Purwanto manajemen pendidikan merupakan sebuah upaya sekolah dalam mengatur hal-hal besar ataupun kecil meliputi

²⁴ *Ibid.*,

²⁵ Muhammad Kristiawan, dkk, *Manajemen Pendidikan*, Mengutip dari Hersey, Paul; Blanchard, Kenneth, H:1988 (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 1

perumusan *policy*, pengarahan, konsultasi, koordinasi, korespondensi, kontrol perlengkapan dan penjagaan sekolah.²⁶

Kesimpulannya adalah bahwa manajemen pendidikan merupakan sebuah seni dalam melakukan pengaturan, mengelolah dan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien. kaitannya dalam pendidikan sumber daya manajemen di bagi menjadi 2, yaitu manusia dan non manusia. Sumber daya manusia meliputi tenaga kependidikan, siswa, ketatausahaan dan humas. Sedangkan sumber daya non manusia meliputi sarana dan prasarana, kurikulum, keuangan dan administrasi.²⁷ Tujuan utama dari sistem manajemen sekolah adalah untuk mencapai tujuan pendidikan dan menciptakan generasi atau lulusan yang berkualitas. Nilai hasil ujian yang di dapatkan siswa setelah menyelesaikan masa belajarnya merupakan ukuran hasil evaluasi belajar (prestasi akademik) yang mencerminkan kualitas belajar siswa nantinya.²⁸

Pada umumnya belajar menurut Skinner adalah suatu proses memperoleh perubahan tingkah laku (kecakapan, keterampilan, sikap).²⁹ Menurut Gagne, belajar adalah perubahan kemampuan dan disposisi seseorang yang bukan di sebabkan oleh proses pertumbuhan dan bisa di pertahankan dalam periode waktu tertentu. Gagne dan Briggs

²⁶ *Ibid.*, hlm. 2 Mengutip dari Purwanto, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

²⁷ *Ibid.*, hlm. 3

²⁸ *Ibid.*, hlm. 56

²⁹ *Ibid.*, hlm. 12

menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang kompleks.

Menurut mereka, belajar terdiri atas 3 komponen penting yaitu :

- 1) Kondisi eksternal : penataan lingkungan belajar
- 2) Kondisi internal : motivasi, perhatian, mengingat
- 3) Hasil belajar : informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap, skema kognitif.³⁰

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 ayat 20, mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dan sumber ajar dalam suatu lingkungan belajar untuk memperoleh perubahan tingkah laku. Pembelajaran merupakan suatu proses memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mendapatkan ilmu, pengetahuan, membentuk sikap, keterampilan dan mengembangkan potensi yang dimiliki.³¹

Pembelajaran adalah sebuah proses menghasilkan kondisi yang kondusif agar interaksi antara pendidik, peserta didik dan komponen belajar lainnya berjalan dengan baik, demi tercapainya tujuan pembelajaran. Ciri utama pembelajaran adalah adanya interaksi dari dua orang atau lebih.³²

Menurut Gagne, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan dan di pertahankan, seseorang tenaga pengajar perlu menyelaraskan fase belajar yang di alami

³⁰*Ibid.*, hlm. 13-14.

³¹ Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 7.

³² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 85

pembelajar dengan peristiwa pembelajaran yang perlu di kondisikan oleh pengajar, sehingga setiap fase belajar dapat menghasilkan suatu aktivitas (proses belajar) yang maksimal dalam diri si pembelajar.³³

Untuk mengetahui tingkat kualitas pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, maka perlu diketahui dan dirumuskan indikator kualitas pembelajaran. Morrison, Mokashi & Cotter dalam risetnya telah merumuskan 10 indikator kualitas pembelajaran. Meliputi³⁴:

Tabel 2.2 Indikator Pembelajaran Berkualitas Morrison, Mokashi dan Cotter

No	Indikator kualitas pembelajaran	Deskripsi
1.	Rich and stimulating physical environment	lingkungan fisik mampu menumbuhkan semangat siswa untuk belajar
2.	Classroom climate conducive to learning	suasana pembelajaran kondusif untuk belajar
3.	Clear and high expectation for all students	guru menyampaikan pelajaran dengan jelas dan semua siswa mempunyai keinginan untuk berhasil
4.	Coherent, focused instruction	guru menyampaikan pelajaran secara sistematis dan terfokus
5.	Thoughtful discourse	guru menyajikan materi dengan bijaksana
6.	Authentic learning	pembelajaran bersifat riil (autentik dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat dan siswa)
7.	Regular diagnostic assessment for learning	ada penilaian diagnostik yang dilakukan secara periodic
8.	Reading and writing as essential activities	membaca dan menulis sebagai kegiatan yang esensial dalam pembelajaran
9.	Mathematical reasoning	menggunakan pertimbangan yang rasional dalam memecahkan masalah
10.	Effective use of technology	menggunakan teknologi pembelajaran, baik untuk mengajar maupun kegiatan belajar

³³ Ekawarna dan Irwan, "Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Permodalan Koperasi Melalui Aplikasi Model Kognitif Gagne" Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Jambi, Jambi, Vol. 14, No. 1 (Juli 2010): 17-24.

³⁴ Muzakki, Hawwin, "Managing Learning For Quality Improvement (Mengelola Pembelajaran Untuk Peningkatan Mutu)," DLB Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, Vol. 2, No. 2 (December 2015): 245-46.

Adapun beberapa komponen-komponen dalam pembelajaran yang harus di perhatikan oleh guru dalam mengajar diantaranya sebagai berikut :

- 1) **Tujuan** : pendidikan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan pembelajaran biasanya sudah termasuk kedalam kurikulum yang digunakan.
- 2) **Sumber Belajar (bahan/materi ajar)** : segala sesuatu yang berasal dari luar diri seseorang yang bisa di gunakan untuk memudahkan proses pembelajaran.
- 3) **Strategi Pembelajaran** : merupakan tipe pendekatan yang spesifik atau seperangkat prosedur untuk menyampaikan informasi.
- 4) **Media Pembelajaran** : alat bantu mengajar yang di gunakan sebagai penunjang metode yang di gunakan guru dan untuk meningkatkan interaksi antara guru, siswa, lingkungan dan materi yang di sampaikan.
- 5) **Evaluasi Pembelajaran** : alat indikator untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran serta menilai seluruh proses pelaksanaan pembelajaran.³⁵

Selain siswa, dalam dunia pendidikan guru juga memiliki peran penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Tugas guru

³⁵ Rusman, *op.cit.*, 89-90

adalah menjadi fasilitator dan melihat berbagai macam hal-hal yang di butuhkan siswa yang diatur dalam kegiatan pembelajaran.³⁶ Terdapat beberapa komponen-komponen yang harus dilakukan oleh guru di dalam proses pembelajaran seperti halnya di dalam bidang studi lainnya, yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Komponen *perencanaan* berisi tentang kegiatan-kegiatan sebelum pelaksanaan pembelajaran yang biasa di sebut dengan penyusunan rancangan pembelajaran, kegiatan tersebut secara umum mencakup Penyusunan skenario pembelajaran (RPP), Penetapan materi pembelajaran, Penetapan media atau alat perantara, Rancangan bentuk tugas dan evaluasi, Perancangan pengorganisasian kelas.³⁷

Selanjutnya, setelah komponen perencanaan dilakukan, maka komponen selanjutnya adalah komponen pelaksanaan. Adapun komponen *pelaksanaan* berisi tentang : Penyampaian materi pembelajaran, Penggunaan media atau alat ajar, Pemberian tugas dan evaluasi pembelajaran, Pengorganisasian kelas.³⁸

Kegiatan-kegiatan tersebut di laksanakan berdasarkan penyusunan scenario yang telah di tetapkan. Komponen yang terakhir adalah *evaluasi*. Setelah dilakukan perencanaan, pelaksanaan, maka pada komponen selanjutnya, hendaknya seorang guru dapat melakukan evaluasi pembelajaran. Komponen *evaluasi* pembelajaran berisi tentang

³⁶ Dina Gasong, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 4.

³⁷ Endang Sri Maruti, *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar*, (CV. AE Media Grafika: Magetan, 2015), hlm 82

³⁸ *Ibid.*,

kegiatan penilaian proses dan hasil pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur baik buruknya kinerja pembelajaran.³⁹

b. Upaya peningkatan pembelajaran IPS

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) artinya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai sesuatu yang di maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan lain-lain.⁴⁰ Upaya dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang mengarahkan kita untuk melakukan suatu hal dengan menggunakan tenaga, pikiran demi mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, upaya juga dapat diartikan sebagai sebuah ikhtiar seseorang dalam memecahkan suatu permasalahan demi mencari jalan keluar atas permasalahan tersebut.

Dalam penelitian ini, upaya dapat dipahami sebagai sebuah usaha guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Mencapai kualitas pembelajaran yang baik adalah salah satu impian bagi setiap guru di dunia. Memiliki kualitas pembelajaran yang baik akan berpengaruh baik juga terhadap output yang di keluarkan, hal tersebut juga dapat menjadi ukuran bagi prespektif seseorang dalam menilai sekolah yang bersangkutan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan gabungan dari cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, dan ekonomi yang dirumuskan atas dasar fenomena dan realitas sosial. IPS juga merupakan bagian dari disiplin ilmu yang berisi materi dari ilmu-ilmu

³⁹ *Ibid.*,

⁴⁰ <https://kbbi.web.id/upaya> diakses pada 17 November 2019 pukul 13:14

sosial. Program pendidikan IPS merupakan program yang meliputi 4 unsur yang berbeda-beda, yaitu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap serta unsur tindakan. Demi tercapainya tujuan pembelajaran IPS, di dalam kegiatan pembelajaran hendaknya mampu mencakup unsur-unsur tersebut dan dapat melengkapi satu sama lainnya.⁴¹ Menurut Martoella berpendapat bahwa dalam pembelajaran pendidikan IPS peserta didik diharapkan mampu memahami beberapa konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimiliki, oleh karenanya pembelajaran ini lebih menekankan pada aspek “*pendidikan*” dari pada “*transfer konsep*” serta harus diformulasikan pada aspek kependidikannya.⁴²

Gross menyatakan bahwa pendidikan IPS memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik menjadi seseorang yang baik di kehidupan sosial yang nyata dalam statusnya sebagai warga negara. Tujuan lain adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan logika berpikir. Dalam kurikulum 2013, tujuan pembelajaran IPS dirumuskan agar peserta didik memiliki kompetensi:

⁴¹ Syuhrotun Nafisah, *loc.cit.*,

⁴² Arif Purnomo, Abdul Muntholib, and Syaiful Amin, “Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Materi Kontroversi (Controversy Issues) Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Semarang,” Mengutip dari Martoella (1987) *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Universitas Negeri Semarang, Vol. 33 Nomor 1 (2016): 14.

- 1) Terstruktur terkait dengan bahan, informasi, dan atau kemampuan yang telah dimiliki yang berhubungan dengan manusia dan lingkungannya agar menjadi lebih bermakna.
- 2) Peka dan tanggap dalam menghadapi permasalahan sosial secara rasional dan bertanggung jawab.
- 3) Meningkatkan toleransi dan rasa persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia.⁴³

Untuk mencapai hasil pembelajaran IPS yang berkualitas, maka hendaknya definisi, ruang lingkup serta tujuan pembelajaran IPS disesuaikan dengan paradigma pembelajaran abad 21. Dalam upaya pencapaian hasil tersebut, maka guru membutuhkan strategi yang efektif. Strategi pembelajaran merupakan sebuah rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengolah pembelajaran.⁴⁴ Penggunaan strategi yang tepat juga akan membantu dalam meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran dan membantu dalam mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal. Strategi pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan akan menjadi acuan dalam bertindak bagi guru dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Oleh karenanya setiap guru harusnya mampu memiliki strategi dan inovasi yang tinggi dan tepat

⁴³ *Ibid.*, Mengutip dari Gross (1978)

⁴⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011)., hlm 18.

dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.⁴⁵

Berdasarkan teori Reigeluth dan Merrill yang telah di adaptasi oleh Hamzah B. Uno, menyatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat diukur melalui 3 strategi pembelajaran, yakni pengorganisasian pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, dan pengelolaan pembelajaran. Adapun indikator ukuran dari ke-3 dimensi tersebut adalah sebagai berikut :

1) Strategi pengorganisasian pembelajaran

Strategi pengorganisasian pembelajaran merupakan metode yang di gunakan untuk menstrukturkan isi bidang studi yang telah di pilih untuk diajarkan. Penstrukturkan tersebut terkait dengan urutan penyajian isi bidang studi, mensintesis realita, konsep, prosedur dan prinsip yang terkandung dalam bidang studi.⁴⁶

2) Strategi penyampaian pembelajaran

Strategi ini merupakan strategi yang di gunakan saat berlangsungnya pembelajaran. Terdapat 3 faktor yang harus di perhatikan dalam mendiskripsikan strategi ini, yaitu : media pembelajaran, interaksi pembelajar dengan media, dan bentuk belajar mengajar.⁴⁷

⁴⁵ Alfiatu Solikah, *op.cit.*, hlm. 33-34

⁴⁶ Alfiatu Solikah, *op.cit.*, hlm. 36.

⁴⁷ Alfiatu Solikah, *op.cit.*, hlm. 46.

3) Strategi pengelolaan pembelajaran

Strategi ini adalah metode yang di gunakan untuk menata interaksi antara pelajar dan unsur metode pembelajaran lainnya, strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran. Strategi ini berhubungan dengan penentuan keputusan tentang ke dua strategi pembelajaran sebelumnya. Terdapat 4 klasifikasi penting strategi pengelolaan pembelajaran menurut Made Wena yang mengutip dari Degeng, yaitu : penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran, pembuatan catatan kemajuan belajar, pengelolaan motivasional dan kontrol belajar.⁴⁸

Tabel 2.3 Teori Reageluth dan Merrill Strategi Pembelajaran

<i>Dimensi Pebaikan Kualitas Pembelajaran</i>	<i>Indikator Perbaikan Kualitas Pembelajaran</i>
Strategi Pengorganisasian Pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengatur dan mempersiapkan bahan ajar yang akan di berikan selama satu semester (Promes). - Mengatur dan mempersiapkan bahan ajar yang akan di berikan setiap tatap muka. - Menentukan pokok materi yang akan di sampaikan pada siswa. - Menyusun rangkuman materi yang akan di sampaikan setiap kali pertemuan. - Mempersiapkan materi-materi yang akan di bahas. - Memberikan tugas kepada siswa terkait materi yang di bahas secara individu. - Menyiapkan format penilaian atas penguasaan setiap materi.
Strategi Penyampaian Materi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Memanfaatkan bermacam-macam metode dalam menyampaikan pembelajaran - Memanfaatkan bermacam-macam media pembelajaran - Memanfaatkan berbagai teknik dalam penyampaian
Strategi Pengelolaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi dan menarik perhatian - Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa

⁴⁸ Alfiatu Solikah, *op.cit.*, hlm. 56.

	<ul style="list-style-type: none"> - Mengingat kompetensi prasyarat - Memberikan stimulus - Memberikan petunjuk belajar - Memberikan umpan balik - Menilai penampilan⁴⁹
--	---

3. Kebijakan Sistem Zonasi

Kata zonasi berasal dari kata *zona* yang menyiratkan arti daerah, wilayah, dan atau bagian dari permukaan bumi. Secara istilah *zona* adalah ruang yang telah di sepakati memiliki kegunaan dan memiliki status hukum.⁵⁰ Sedangkan zonasi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah pembagian atau pemecahan suatu area menjadi beberapa bagian, sesuai dengan fungsi dan tujuan pengelolaan agar dapat menciptakan perlakuan pengelolaan yang tepat dan efisien.⁵¹

Dalam ilmu geografi, istilah zonasi merupakan bentuk penggunaan ruang dengan menetapkan batas-batas fungsional sesuai dengan potensi sumber daya dan faktor pendorong serta proses-proses ekologis yang berlangsung sebagai satu kesatuan dalam ekosistem pesisir.⁵²

Zonasi dikenal sebagai peraturan yang mengatur fungsi dan karakteristik dari suatu lingkungan yang sifatnya spesifik. Suatu zona mempunyai aturan sama dalam hal pemanfaatan lahan, intensitas kegiatan di dalamnya serta masa bangunan yang diizinkan di dalamnya. Suatu zona di kenal dengan istilah zonasi karena adanya beberapa upaya yang telah dilakukan, dan pembagian lingkungan tersebut memperlihatkan

⁴⁹ Alfiatu Solikah, *op.cit.*, hlm. 35-36.

⁵⁰ Toman Sony Tambunan, *Glossarium Istilah Pemerintahan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), hlm. 628.

⁵¹ <https://kbbi.web.id/zonasi> diakses pada 17 November 2019 pada pukul 13:22

⁵² Toman Sony Tambunan, *loc.cit.*,

pengendalian pemanfaatan ruang dengan ketentuan hukum yang di perjelas setelahnya. Suatu zona dengan zona yang lain tentunya memiliki ukuran dimensi ruang yang berbeda, serta memuat kegunaan dan fungsi yang berbeda.⁵³

Dalam dunia pendidikan, istilah zonasi di gunakan untuk mengatur tentang penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang diatur dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) No. 14 Tahun 2018. Kebijakan sistem zonasi merupakan usaha pemerintah untuk memperkecil perbedaan antara sekolah maju, favorit, mewah dengan yang sebaliknya. Dengan adanya kebijakan ini, diharapkan semua peserta didik mendapatkan akses pendidikan yang sama, tidak ada perbedaan antara yang kaya atau miskin, berprestasi atau tidak. Semua peserta didik dapat belajar, menggali kemampuan, ketrampilan dan mengasah bakat yang di miliki di suatu lembaga pendidikan yang memiliki kualitas sama. Tujuan dari adanya kebijakan sistem zonasi ini adalah untuk menyamaratakan kualitas seluruh pendidikan di Indonesia.⁵⁴

Adapun syarat ketentuan seleksi calon peserta didik baru kelas 7 (tujuh) SMP atau bentuk lain yang sederajat, berdasarkan Permendikbud No. 14 Tahun 2018 pasal 13 telah mempertimbangkan kriteria urutan prioritas seleksi sesuai dengan daya tampung berdasarkan ketentuan rombongan belajar sebagai berikut:

- 1) Jarak tempat tinggal ke Sekolah sesuai dengan ketentuan zonasi

⁵³ Dyah Rahmawati Hizbaron dan Arif Marfai, *Arahan Pengembangan Kawasan: Kasus di Sebagian Pesisir Pemalang*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University press, 2019), hlm. 141

⁵⁴ Hidayah Setiyanti, *op.cit.*, hlm. 164

- 2) Nilai hasil ujian SD atau bentuk lain yang sederajat dan
- 3) Prestasi di bidang akademik dan non-akademik yang diakui Sekolah sesuai dengan kewenangan daerah masing-masing.⁵⁵

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan yang berkaitan dengan konsep dasar dan ketentuan kuota daya tampung dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) zonasi adalah sebagai berikut :

Tabel 2.4 Revisi Persentase Kuota Daya Tampung PPDB Sistem Zonasi

<i>No</i>	<i>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan</i>	<i>Penetapan Peraturan</i>	<i>Jalur PPDB</i>	<i>Persentase</i>	<i>Menteri</i>
1.	No. 51 Tahun 2018	31-12-18	Jalur zonasi	90%	Muhadjir Effendy
			Jalur prestasi	5%	
			Jalur perpindahan tugas orang tua	5%	
2.	No. 20 Tahun 2019	20-06-19	Jalur zonasi	80%	Muhadjir Effendy
			Jalur prestasi	15%	
			Jalur perpindahan tugas orang tua	5%	
3.	No. 44 Tahun 2019	10-12-19	Jalur zonasi	50%	Nadiem Anwar Makarim
			Jalur prestasi	30%	
			Jalur Afirmasi	15%	
			Jalur Perpindahan tugas orang tua	5%	

1) Jalur zonasi :

- Jalur zonasi termasuk kuota bagi peserta didik tidak mampu dan atau penyandang disabilitas (sekolah inklusif).
- Peserta didik yang memiliki kartu keluarga atau surat keterangan domisili yang sama dengan sekolah asal, maka sekolah wajib di prioritaskan.⁵⁶

⁵⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2018

⁵⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 (Revisi)

2) *Jalur prestasi :*

- Jalur prestasi adalah jalur bagi peserta didik yang tinggal di luar wilayah sekolah yang dimaksud.
- Ketentuan prestasi yang dimaksud adalah berdasarkan USBN/UN, dan atau hasil perlombaan akademik/non akademik tingkat internasional, nasional, kabupaten/kota.⁵⁷

3) *Jalur perpindahan tugas orang tua*

- Peserta didik yang masuk melalui jalur perpindahan tugas orang tua merupakan peserta didik yang berdomisili di luar zonasi Sekolah yang bersangkutan.
- Jalur ini membutuhkan surat penugasan dari instansi yang mempekerjakan sebagai bukti perpindahan tugas orang tua.
- Bencana alam/sosial tidak termasuk jalur tersendiri (diskresi).⁵⁸

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) No. 51 Tahun 2018 pasal 22 dan 45 menyatakan bahwa keterangan domisili yang dimaksud dalam PPDB zonasi adalah sebagai berikut :

- 1) Domisili berdasarkan kartu keluarga di terbitkan minimal 1 tahun sebelum PPDB.
- 2) Kartu keluarga dapat di ganti dengan surat keterangan domisili dari RT/RW yang di legalisir oleh lurah/kepala desa yang menerangkan

⁵⁷ *Ibid.*,

⁵⁸ *Ibid.*,

bahwa siswa yang bersangkutan telah berdomisili 1 tahun sejak di terbitkannya surat keterangan.

- 3) Pesertadidik yang memiliki kartu keluarga atau surat keterangan domisili yang sama dengan sekolah asal maka harus di prioritaskan.
- 4) Untuk jalur perpindahan orang tugas orangtua/wali dibuktikan dengan surat keterangan penugasan dari instansi, lembaga, kantor, atau perusahaan yang memperkerjakannya.⁵⁹

Berdasarkan Pasal 16 sampai dengan Pasal 22 dalam Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) No. 51 Tahun 2018, adapun ketentuan mengenai jalur pendaftaran PPDB diatas dikecualikan untuk:

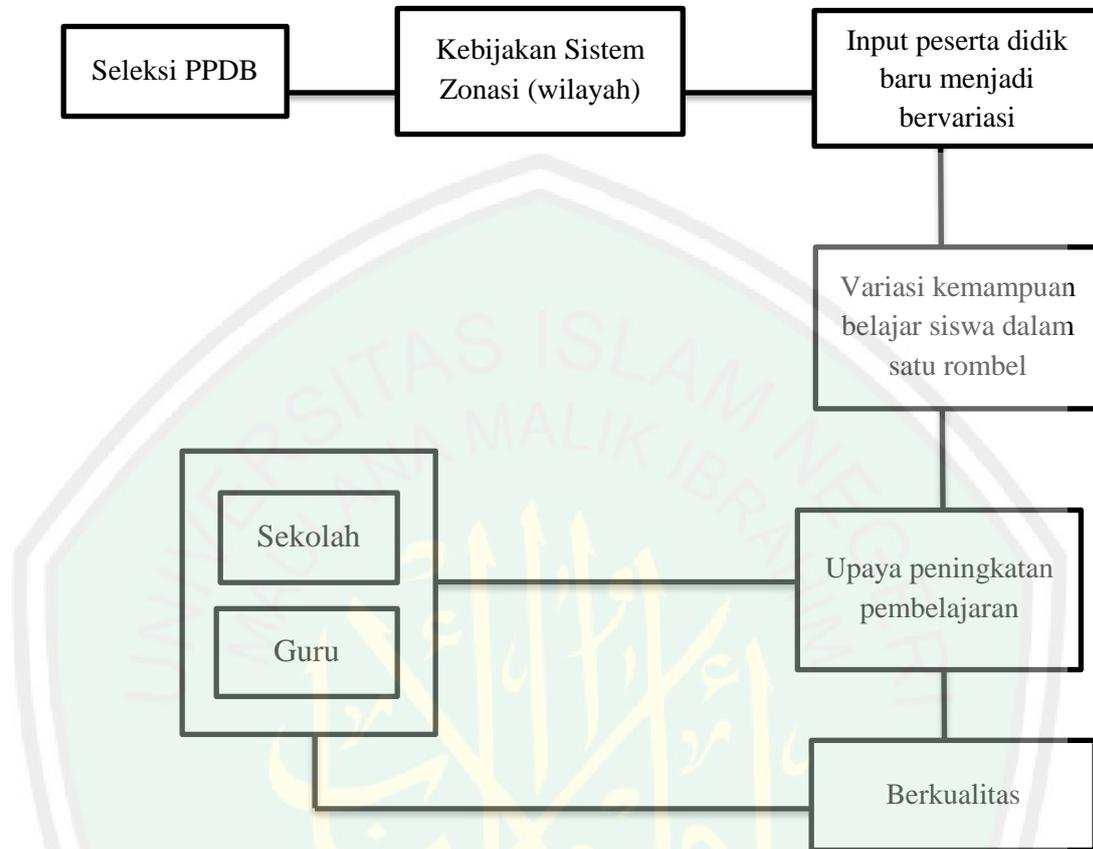
- 1) Sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat
- 2) SMK yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah
- 3) Sekolah Kerja Sama
- 4) Sekolah Indonesia di luar negeri
- 5) Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan khusus
- 6) Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan layanan khusus
- 7) Sekolah berasrama
- 8) Sekolah di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar; dan
- 9) Sekolah di daerah yang jumlah penduduk usia Sekolah tidak dapat memenuhi ketentuan jumlah peserta didik dalam 1 (satu) Rombongan Belajar.⁶⁰

⁵⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2018



⁶⁰ *Ibid.*,

B. Kerangka Berfikir



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir Upaya Guru Profesional Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sebagai Respon adanya Kebijakan Sistem Zonasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan sekumpulan metode yang saling berkaitan yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Erickson mengemukakan bahwa penelitian kualitatif berupaya untuk menemukan dan mendeskripsikan secara naratif mengenai aktivitas yang dilakukan serta dampak yang timbul.⁶¹ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena peneliti ingin menemukan, mencari tahu serta mendeskripsikan secara natural tentang suatu kejadian atau fenomena yang sedang terjadi.

Jenis metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah study kasus. Karena pada praktiknya dilapangan penerapan kebijakan sistem zonasi telah menimbulkan dampak positif ataupun negatif bagi seluruh lembaga pendidikan di Indonesia, terutama bagi lembaga pendidikan negeri. Berdasarkan fenomena yang terjadi, kebijakan sistem ini

Dari hal tersebut, sehingga peneliti menggunakan jenis metode penelitian study kasus untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai fenomena yang sedang terjadi dilapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini kehadiran peneliti adalah sebagai pengamat (observer), instrument penelitian dan pengelolah data. Peneliti memiliki peran utama

⁶¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Mengutip dari Erickson (1968) (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 7.

dalam proses pengumpulan data, karena pada penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrument penelitian itu sendiri. Peneliti memiliki wewenang dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan yang qualified, menganalisis dan menafsirkan data serta membuat kesimpulan tentang penelitian yang telah dilakukan

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian ini dilaksanakan. Adapun lokasi penelitian pada penelitian ini adalah di lakukan di SMPN 1 Singosari Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi ini adalah bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit yang yang menjadi salah satu sekolah rujukan di Kabupaten Malang. Hal tersebut juga dapat menjadi salah satu bukti bahwa sekolah ini memiliki citra dan kualitas yang baik, baik dari segi manajemen sekolah, metodologi pengajaran dan profesionalitas tenaga kependidikan. Salah satu guru yang pernah menjadi instruktur kabupaten dan sekolah rujukan adalah guru IPS di SMPN 1 Singosari.

D. Data dan Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu :

- a. Data primer, dalam penelitian ini data primer di peroleh secara langsung oleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara dengan narasumber di SMPN 1 Singosari.

- b. Data Sekunder, dalam penelitian ini, data skunder secara tidak langsung di peroleh oleh peneliti melalui literatur-literatur, dokumen-dokumen dan sumber-sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

E. Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Pada penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipatif, yakni proses pengumpulan data atau suatu informasi yang melibatkan peneliti secara langsung dengan kegiatan narasumber yang sedang diamati. Selain melakukan pengamatan, peneliti juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh narasumber.

2. Wawancara

Pada penelitian ini menggunakan wawancara mendalam sehingga peneliti akan mengetahui informasi lebih mendalam terkait objek yang sedang di teliti dan dengan mudah mendeskripsikan fenomena yang sedang terjadi. Adapun wawancara pada penelitian ini yakni dilakukan oleh peneliti dengan :

- a. Kepala Sekolah di SMPN 1 Singosari.
- b. Waka Kurikulum di SMPN 1 Singosari.
- c. Waka Kesiswaan di SMPN 1 Singosari.
- d. Waka Humas di SMPN 1 Singosari.
- e. Guru IPS di SMPN 1 Singosari.
- f. Siswa kelas VII di SMPN 1 Singosari.

3. *Dokumentasi*

Pada penelitian ini di butuhkan dokumentasi sebagai pelengkap dan memperkuat hasil penelitian yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya. Bentuk tulisan bisa berupa catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, dan peraturan kebijakan. Dokumen bentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni patung, lukisan, gambar, film, dan lain-lain. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan kredibilitas penelitian yang di lakukan.

F. Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman, mereka mengemukakan bahwa setelah peneliti melakukan pengumpulan data yang dilakukan dengan berbagai macam teknik pengumpulan data, maka tahap selanjutnya adalah sebagai berikut :

- 1) Reduksi data : Kegiatan ini meliputi memilih hal-hal yang pokok, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta menghilangkan yang tidak perlu.
- 2) Penyajian data : merupakan proses menyusun dan mengorganisasikan dalam konsep yang telah di bentuk sehingga tidak sulit untuk di fahami. Penyajian data kualitatif dapat berupa teks yang bersifat naratif, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya.
- 3) Verifikasi data (Pengarikan kesimpulan) : merupakan proses menarik kesimpulan yang berasal dari dugaan awal sementara dan di kaitkan dengan bukti-bukti data yang telah di kumpulkan di lapangan. Pengarikan

kesimpulan penelitian kualitatif berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

G. Keabsahan Data

Pada penelitian ini menggunakan uji *credibility* yang akan diukur aspek kebenarannya menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai sebuah cara pengecekan data dari berbagai sumber dan waktu. Triangulasi di bagi menjadi 3 macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

- 1) Triangulasi sumber data : dilakukan untuk memperoleh data dari berbagai sumber berbeda dengan memakai teknik yang sama.
- 2) Triangulasi teknik pengumpulan data : dilakukan untuk memperoleh data dari sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan- tahapan penelitian ini ada 3, yakni:

- a. Tahap pra lapangan, yang meliputi penyusunan rencana penelitian, pemilihan tempat penelitian, pengurusan surat perizinan, pemilihan informan penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian serta melakukan observasi awal yang di lakukan di SMP N 1 Singosari Kabupaten Malang.
- b. Tahap pelaksanaan lapangan, yakni proses berlangsungnya penelitian serta pengambilan data. Dilakukan dengan obsevasi, wawancara dan dokumentasi.

- c. Tahap analisis data, yakni menganalisis data dari hasil penelitian. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di kelola dan di organisir dan di tafsirkan sesuai dengan konteks permasalahan yang di butuhkan.



BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Profil Sekolah

Secara geografis SMP Negeri 1 Singosari merupakan salah satu sekolah yang terletak di Jl. Raya No. 1 Singosari, Desa Candirenggo, Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur (65153). SMP Negeri 1 Singosari merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berada di Kabupaten Malang memiliki tipe sekolah A dengan nilai akreditasi A (93). Memiliki luas lahan atau tanah 6040 m² + 1460 m² (hak pakai dalam proses kepemilikan) dengan luas tanah terbangun 5480 m². SMPN 1 Singosari memiliki nomor statistik sekolah 201051801002 dan nomor NPSN 20517469.

Secara umum SMP Negeri 1 Singosari termasuk salah satu sekolah yang memiliki fasilitas yang lengkap, prestasi yang baik, gedung dan ruang kelas yang baik serta lingkungan sekolah yang asri sehingga sangat mendukung untuk terciptanya proses pembelajaran yang baik. Dalam proses penerimaan calon peserta didik baru, para siswa dapat mencari informasi dengan menghubungi nomor Telepon/HP/Fax 0341 – 458059 / 0341 – 459959 atau membukan situs Email smpn1_singosari@yahoo.com atau alamat website www.smpn1-sgs.sch.id.⁶²

⁶² Data dokumen profil sekolah dari SMPN 1 Singosari.

a. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi

Terwujudnya insan yang religius berkarakter, cerdas, terampil dan berwawasan global.

2) Misi

- a) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Membina karakter peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- c) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- d) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.
- e) Mengembangkan kemampuan kompetitif dalam persaingan global.⁶³

b. Fasilitas Sarana dan Prasarana

Di SMPN 1 Singosari memiliki 30 ruang belajar (kelas) yang terdiri dari 20 kelas berukuran 7x9 m² dengan kondisi baik dan 10 kelas berukuran < 63 m² dengan kondisi baik. Adapun beberapa fasilitas yang di sediakan di SMPN 1 Singosari adalah sebagai berikut :

1) Laboratorium

SMP Negeri 1 Singosari memiliki laboratorium yang lengkap untuk mendukung kegiatan belajar dan kreativitas para siswa, diantaranya

⁶³ Data dari SMPN 1 Singosari dan hasil wawancara dengan Ibu Bandiyah

adalah tiga Lab. IPA, empat Lab. Komputer, satu Lab. Bahasa dan satu Lab. Matematika.

2) Sarana Ibadah

Sarana ibadah akan mendukung dan membuat para siswa lebih religius dan jauh dari kegiatan negatif. Terdiri dari dua mushola untuk siswa yang beragama islam dan 1 ruangan untuk siswa yang beragama non islam.

3) Koperasi Siswa

Memberi bekal kepada siswa sekolah secara langsung dengan praktek berkoperasi dalam pemenuhan berbagai barang kebutuhan sekolah. Terdiri satu koperasi siswa dengan ukuran 6x5 dengan kondisi baik.

4) Perpustakaan

Memberikan fasilitas bagi siswa untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan. Terdiri dari buku bacaan berfsifat fiksi dan nonfiksi, buku pelajaran, ensiklopedia. Selain itu terdapat ruang khusus seperti ruang diskusi dan terdapat komputer untuk perpustakaan online, printer, LDC dan Proyektor, speaker, AC, rak dan lemari buku, kaset,CD, dan media pembelajaran lainnya.

5) Sarana Olahraga

Untuk mengembangkan bakat siswa dalam hal akademik dan non akademik kami menyediakan sarana olah raga yang dapat digunakan.

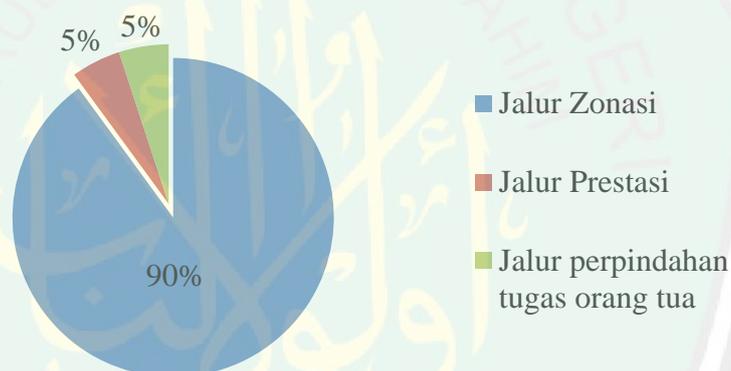
Struktur organisasi merupakan suatu susunan yang telah di bentuk dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun struktur organisasi di SMPN 1 Singosari diantara susunan yang pertama adalah yang mengatur atau merumuskan kebijakan-kebijakan, melaksanakan dan mengawasi perkembangan sekolah di SMPN 1 Singosari yakni bapak Drs. Susilo Wardoyo, M.Si yang menjabat sebagai kepala sekolah dan di bantu dengan bapak Drs. Ridwan J, M.Si menjabat sebagai komite sekolah serta bapak Drs. Mardiono menjabat sebagai wakil kepala sekolah di SMPN 1 Singosari.

Susunan yang selanjutnya adalah Ibu Aning Kristya Winarti menjabat sebagai kepala tata usaha yang menaungi urusan kurikulum, kesiswaan, humas dan saptas. Selain Ibu Aning, bapak Drs. Budi Irianto, M.Pd menjabat sebagai perwakilan yang mengurus dalam bidang MR.ISO juga menaungi bagian kurikulum, kesiswaan, humas dan saptas. Adapun Ibu Anna Siswati, M.pd menjabat sebagai perwakilan sekolah yang mengurus bagian kurikulum, bapak Kasmadi, M.pd menjabat sebagai perwakilan sekolah yang mengurus bagian kesiswaan, Ibu Bandiyah, M.pd menjabat sebagai perwakilan sekolah yang mengurus bagian humas dan Ibu Novia Setyowati, M,P.d yang mengurus bagian saptas. Dan susunan yang terakhir adalah seluruh jajaran guru mata pelajaran serta para siswa yang ada di SMPN 1 Singosari.

B. Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi di SMPN 1 Singosari

Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di sistem zonasi di SMPN 1 Singosari dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Pemerintah Kabupaten Malang. Adapun kuota persentase penerimaan calon peserta didik baru tahun 2019/2020 yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan pemerintah Kabupaten Malang adalah sebagai berikut :

Gambar 4.2.1 Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi di SMPN 1 Singosari tahun 2019/2020



Berdasarkan diagram diatas, dapat di jelaskan rincian kuota penerimaan peserta didik baru di SMPN 1 Singosari seperti yang di jelaskan oleh wakil kepala sekolah bapak Mardiono dari hasil wawancara sebagai berikut :

“kalau kuota persentasenya ya mengikuti aturannya.. kemarin peraturan yang turun dari dinas itu 90% ya kita jalankan seperti itu untuk yang jalur zonasinya.. dan yang 10% itu untuk jalur prestasi dan jalur perpindahan tugas orang tua.. 90% itu diambil dari ring 1 yaitu wilayah kelurahan candirenggo,itu juga sudah termasuk dari kalangan keluarga yang tidak mampu. Lah karena memang mayoritas di wilayah kelurahan candirenggo itu buanyak jadi ya sudah.. kuota sudah terpenuhi oleh anak-anak dari kelurahan candirenggo sehingga kita sudah tidak membutuhkan

ring 2, karena ring 1 saja itu sudah cukup.. kemudian yang 10% itu untuk anak-anak prestasi dan jalur perpindahan orang tua”⁶⁵

Adapun ketentuan-ketentuan berdasarkan surat keputusan dari dinas pendidikan Kabupaten Malang adalah sebagai berikut :

1. Jalur Zonasi

- a. Penerimaan jalur zonasi paling sedikit 90% dari daya tampung sekolah dan setiap sekolah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili sesuai dengan zona yang di tetapkan.
- b. Domisili calon peserta didik yang dimaksud adalah berdasarkan alamat pada kartu keluarga (KK) yang di terbitkan paling singkat 1 tahun sebelum pelaksanaan PPDB.
- c. Kartu keluarga dapat di ganti dengan surat keterangan domisili dari RT atau RW yang di legalisir oleh lurah atau kepala desa setempat.

2. Jalur Prestasi

- a. Sekolah wajib menerima peserta didik paling banyak 5% dari daya tampung sekolah.
- b. Peserta didik memiliki salah satu prestasi dari hasil perlombaan atau penghargaan di bidang akademik atau non akademik pada tingkat Kota atau Kabupaten, Provinsi, Nasional dan Internasional.
- c. Peserta didik yang masuk jalur prestasi merupakan peserta didik yang berdomisili di luar zonasi ring 2 sekolah yang bersangkutan.

⁶⁵ hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bapak Mardiono pada hari selasa tanggal 9 Maret 2020

3. Jalur Perpindahan Tugas Orang Tua

- a. Sekolah wajib menerima peserta didik paling banyak 5% dari daya tampung sekolah.
- b. Peserta didik yang mengikuti jalur perpindahan tugas orang tua berdomisili di luar zonasi sekolah yang bersangkutan.
- c. Perpindahan tugas orang tua harus di buktikan dengan surat penugasan dari kantor, instansi, lembaga atau perusahaan yang memperkejakan.⁶⁶

Dalam upaya pelaksanaan penerapan kebijakan sistem zonasi di SMPN 1 Singosari tentunya telah melalui beberapa tahap, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, pihak sekolah telah mempersiapkan semua yang di perlukan dalam pelaksanaan PPDB sistem zonasi di SMPN 1 Singosari. Diantara yang di persiapan adalah membentuk surat keterangan (SK) panitia, menunggu juknis dari pemerintah Kabupaten Malang terkait dengan keputusan atau ketentuan-ketentuan PPDB sistem zonasi, melakukan rapat panitia, melakukan sosialisasi di beberapa SD di sekitar wilayah zonasi sekolah yang bersangkutan terkait dengan PPDB sistem zonasi, mempersiapkan sarana dan prasarana yang di butuhkan untuk pelaksanaan.

⁶⁶ Data dari SMPN 1 Singosari

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peserta didik melakukan pendaftaran secara online, kemudian penyerahan berkas administrasi oleh orang tua calon peserta didik di sekolah dan pihak sekolah melakukan seleksi dan verifikasi berkas-berkas yang telah di terima. Data yang telah di input ke sistem akan di seleksi oleh panitia dan dapat di pantau oleh orang tua calon peserta didik dari website yang telah di sediakan. Pelaksanaan dilakukan secara otomatis dengan sistem online. Kemudian apabila telah diketahui hasil seleksi secara online dan cetak maka selanjutnya peserta didik dapat melakukan daftar ulang ke sekolah.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi telah di lakukan pengawasan dari pihak sekolah yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Malang dan hasil pengawasan akan di jadikan bahan evaluasi untuk pelaksanaan PPDB di tahun selanjutnya. Adapun salah satu kekurangan dari hasil pelaksanaan PPDB 2019/2020 di SMPN 1 Singosari adalah pelaksanaan jalur zonasi peserta didik berdasarkan kartu keluarga (KK) zona tempat tinggal yang berdomisili sama dengan sekolah bersangkutan di rasa masih kurang efektif untuk di terapkan. Alasannya adalah karena hal tersebut, penerimaan calon peserta didik baru 90% di ambil dari ring 1 dan telah terpenuhi oleh para peserta didik yang berdomisili di kelurahan candirenggo yang sama dengan letak sekolah. Sehingga untuk para peserta

didik di ring 2 yang secara letak masih dirasa dekat tidak bisa masuk karena berbeda kelurahan (KK).⁶⁷

Setelah dilakukan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru, adapun upaya atau kebijakan yang dilakukan sekolah selanjutnya adalah mengelompokkan setiap rombongan belajar yang telah di terima di SMPN 1 Singosari sesuai dengan kemampuan kognitif mereka masing-masing. Adapun urutan pelaksanaan upaya yang dilakukan sekolah adalah sebagai berikut :

Gambar 4.2.3 Kebijakan Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Akademis Peserta Didik Akibat Adanya Penerapan Kebijakan Sistem Zonasi



Peserta didik yang telah dinyatakan di terima di SMPN 1 Singosari, maka selanjutnya setiap peserta didik tetap harus mengikuti tes diagnostik yang mana dengan tes tersebut pihak sekolah dapat mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah diadakan tes diagnostik di ketahui bahwa rata-rata point siswa adalah sekitar 50-60 sedangkan pada tahun sebelumnya dapat mencapai point 70-80. Dari tes diagnostik diketahui bahwa sekitar 85 siswa belum menguasai hitung sederhana dan baca. Sehingga dari pihak sekolah mengadakan tes IQ untuk mengetahui tingkatan kemampuan dasar siswa. Dari tes IQ di ketahui bahwa sekitar 103 siswa berada dalam kondisi lambat belajar dan 6 siswa boarderline,

⁶⁷ Hasil wawancara dengan bapak Mardiono selaku wakil kepala sekolah SMPN 1 Singosari

sehingga pihak sekolah lebih memfokuskan kepada peningkatan kemampuan dasar siswa dan bukan lagi kepada persaingan secara global. Kemudian setelah diketahui seluruh hasil tes, siswa yang memiliki kemampuan yang bagus akan masuk kedalam kelas bilingual sedangkan siswa lainnya akan masuk kedalam kelas reguler.⁶⁸

Sedangkan program Encourage merupakan program kelas tambahan yang di berikan sekolah bagi anak-anak yang mengalami kondisi lambat belajar. Kelas tersebut biasanya dilaksanakan di pagi hari pada jam 6- jam 7. Penerapan program ini sebenarnya sudah dilaksanakan sejak dulu, akan tetapi karena akibat adanya sistem zonasi ini program ini akan menjadi salah satu kunci utama dalam meningkatkan kemampuan dasar siswa. Di tahun sebelumnya, kelas Encourage terdiri dari 2 kelas dan setiap kelas berisi sekitar 20 siswa. Sedangkan pada sistem zonasi ini kelas Encourage terdiri dari 3 kelas dan setiap kelas berisi sekitar 30 siswa.⁶⁹

Hal tersebut juga di jelaskan oleh kepala sekolah SMPN 1 Singosari dalam wawancara sebagai berikut :

“Untuk membina dan mendidik anak-anak tersebut, yang pertama kita melakukan tes diagnosa, tes IQ untuk mengetahui kemampuan dasar siswa. Seperti kemampuan dasar membaca dan berhitung. Dan ternyata hasilnya banyak anak yang kondisinya lambat belajar, boarderline juga ada.”⁷⁰

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Anna selaku wakil sekolah bagian kurikulum pada hari kamis tanggal 5 Maret 2020

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Anna selaku wakil sekolah bagian kurikulum pada hari kamis tanggal 5 Maret 2020

⁷⁰ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Susilo Wardoyo, M.si selaku kepala sekolah di SMPN 1 Singosari pada hari kamis tanggal 5 Maret 2020

Penerapan kebijakan PPDB sistem zonasi di SMPN 1 Singosari telah memberikan dampak bagi seluruh komponen kependidikan. Adapun dampak positif yang di rasakan oleh siswa berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut :

“Alhamdulillah kebijakan sistem zonasi ini mempermudah pendaftaran, soalnya kalau tidak ada sistem zonasi sekolah-sekolah swasta dan yang lain-lainnya itu tidak terbagi dengan rata, jadi kalau dulu yang swasta-swasta ngga ke isi tapi yang negeri-negeri malah ke isi full, sekarang sudah engga kaya gitu”⁷¹

”Bagi beberapa orang juga pasti menyulitkan, banyak yang gatau caranya gimana, sistemnya gimana.. terus seperti teman-teman yang pintar malah dia tidak bisa masuk negeri malah ke swasta.. tapi bagi beberapa orang juga menguntungkan.. seperti buat anak-anaknya tentara bisa masuk jalur pekerjaan orang tua.. seperti saya .. tapi saya ikutnya jalur prestasi dulu.. bukan jalur karena pekerjaan orang tua“⁷²

“Untuk ke saya kebijakan sistem zonasi ini menguntungkan soalnya selain dari jalur prestasi itu, saya masih bisa masuk lewat jalur zonasinya.. tapi kurang tau dengan teman-teman yang rumahnya jauh terus bagi sekolah juga pasti berdampak sendiri.”⁷³

Dari kutipan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya penerapan kebijakan sistem zonasi ini memiliki dampak positif dan negatif bagi siswa, salah dampak positifnya adalah pemerataan kualitas jumlah peserta didik di sekolah swasta dan negeri dan mempermudah akses ke sekolah terdekat. Akan tetapi, penerapan kebijakan sistem zonasi ini juga memiliki dampak yang kurang baik (negatif) bagi siswa-siswa yang rumahnya jauh dan

⁷¹ Hasil wawancara dengan Aryakavi Raditya I. siswa kelas 7b pada hari kamis tanggal 13 Februari 2020

⁷² Hasil wawancara dengan Vania Permatasari P. siswi kelas 7a pada hari kamis tanggal 13 Februari 2020

⁷³ Hasil wawancara dengan Putri Ayu Shofia siswi kelas 7a pada hari kamis tanggal 13 Februari 2020

berkemampuan baik yang ingin mendaftarkan diri ke sekolah negeri tapi terbatas oleh jarak.

Pada prakteknya di lapangan, penerapan kebijakan PPDB sistem zonasi berdampak besar bagi sekolah dan telah di rasakan oleh para guru di SMPN 1 Singosari. Berdasarkan kutipan hasil wawancara yang telah di lakukan dengan kepala sekolah adalah sebagai berikut :

”Jadi sistem zona memang untuk sekolah-sekolah katakanlah yang memiliki budaya mutu itu memang berpengaruh. Sehingga dari sistem ini nantinya campuran dan banyak yang tidak sesuai standart atau sesuai dengan harapan kita semua entah KKM nya dan lain sebagainya.”⁷⁴

Pendapat yang sama juga di kemukakan oleh waka kesiswaan di SMPN 1 Singosari sebagai berikut :

“Kalau dari sudut pandang SMPN 1 Singosari, kebijakan sistem zonasi ini jelas merugikan, sebab harapannya sekolah-sekolah yang sudah terbiasa menjadi sekolah favorit itu terkendala pada inputnya.. kan zonasi itu pokok semua yang masuk wilayah sini itu semuanya masuk, katakanlah kalau dalam bahasa yang ekstrem mulai dari yang pandai sampai yang tidak bisa baca dia bisa masuk, ekstremnya begitu..”⁷⁵

Sedangkan terkait dengan variasi karakter dan perilaku siswa juga dirasakan oleh SMPN 1 Singosari sesuai yang telah di kemukakan oleh waka kesiswaan sebagai berikut :

“karakter dan perilaku siswa juga terpengaruh.. muncul kasus-kasus yang yang belum pernah terjadi di SMPN 1 Singosari di tahun-tahun sebelumnya.. ada perkelahian, ada anak yang di perintahkan temannya dari luar untuk memukul temannya sendiri, dari kasus geng ada, pembully an secara terbuka, menggunakan fasilitas yang belum bisa, belum lagi masalah kedisiplinan, belum lagi dalam pembelajaran anak yang cenderung masih seperti di SD, di SD bukan masalah.. itu proses.. tapi dulunya dia di SDN atau SD biasa yang menjadikan perbedaan juga

⁷⁴ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Susilo Wardoyo, M.si selaku kepala sekolah di SMPN 1 Singosari pada hari kamis tanggal 5 Maret 2020

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Kusmadi Sufyan selaku wakil sekolah bagian kesiswaan di SMPN 1 Singosari pada hari kamis tanggal 13 Februari 2020

menjadi keluhan dari guru-guru. ada itu wajar 1-3 itu manusiawi lah dan saya kira tidak ada sekolah yang bersih dari itu, tapi kali ini bertambah pesat hal seperti itu”⁷⁶

Dari kutipan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kebijakan sistem zonasi telah menimbulkan pengacakan variasi kemampuan belajar dan karakter siswa. Pengacakan variasi kemampuan belajar tidak hanya berpengaruh terhadap peran guru saja, melainkan berpengaruh juga terhadap perkembangan kemampuan belajar siswa-siswa yang sudah memiliki kemampuan belajar yang baik. Selain itu, variasi karakter dan perilaku siswa dari input siswa akibat penerapan kebijakan sistem zonasi juga mempengaruhi kedisiplinan siswa dan menimbulkan banyak kasus, pelanggaran atau permasalahan-permasalahan yang berbeda atau bahkan belum pernah terjadi di tahun-tahun sebelumnya di SMPN 1 Singosari.

Dalam upaya untuk meminimalisir perilaku yang kurang baik sehingga menyebabkan pelanggaran-pelanggaran yang telah dilakukan siswa di SMPN 1 Singosari, maka adapun beberapa upaya yang dapat di lakukan sebagaimana yang telah di jelaskan oleh waka kesiswaan sebagai berikut :

“Upayanya kita ya yang pertama tetap mengambil atau memberlakukan tata tertib-tata tertib yang sudah ada, terus yang kedua kita memperkuat team-team yang mengurus ketertiban, kedisiplinan.. jadi kesiswaan sendiri itu kalau di lihat dari strukturnya itu ada 4, semuanya memiliki tugasnya sendiri-sendiri.. di bawahnya di perkuat lagi ada tatib kelas 7 sendiri, kelas 8 sendiri dan kelas 9 sendiri.. kemudian sistem point itu kita jalankan.. yang paling penting sebenarnya bagaimana kerja kita dalam mendisiplinkan anak-anak itu lebih intensif lagi..secara keseluruhan, kita punya komitmen untuk menertibkan siswa baik itu ketika mengajar atau tidak.. yang kedua pada saat proses pembelajaran, yang tau persis kondisi kelas itu adalah guru di kelas,

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Kusmadi Sufyan selaku wakil sekolah bagian kesiswaan di SMPN 1 Singosari pada hari kamis tanggal 13 Februari 2020

kemudia naik lagi ke tingkat berikutnya melibatkan wali kelas, setelah melibatkan wali kelas, tatib.. diatas tatib nanti koordinasi dengan BK yang melibatkan kesiswaan dan nanti paling atas yang menaungi dan memberikan kebijakan adalah kepala sekolah..⁷⁷

Dari kutipan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya dalam meminimalisir perilaku siswa sehingga banyak melakukan pelanggaran adalah dengan lebih menekankan dan tetap menerapkan peraturan-peraturan tata tertib yang telah di buat oleh sekolah sejak periode sebelumnya dengan menggunakan sistem point. Selanjutnya adalah dengan memperkuat team-team kerja untuk mengurus ketertiban dan kedisiplinan siswa. Adapun struktur team kerja adalah di mulai dari guru mata pelajaran di kelas, kemudia wali kelas, kemudian bagian tata tertib (tatib) yang terdiri dari 3 orang (kelas VII, VIII, IX) kemudian tatib berkoordinasi dengan BK yang melibatkan kesiswaan yang terdiri dari 4 orang dengan tugasnya masing-masing dan berakhir pada kebijakan kepala sekolah.

Tabel 4. 1 Tahapan Proses Penerimaan Peserta Didik Baru sistem zonasi

<i>No</i>	<i>Tahapan Proses PPDB</i>	<i>Hasil Penelitian</i>
1	Tahap Persiapan	Pihak sekolah telah mempersiapkan semua yang di perlukan dalam pelaksanaan PPDB, membentuk surat keterangan (SK) panitia, menunggu juknis dari pemerintah Kabupaten Malang terkait dengan keputusan atau ketentuan-ketentuan PPDB sistem zonasi, melakukan rapat panitia, melakukan sosialisasi di beberapa SD di sekitar wilayah zonasi sekolah yang bersangkutan, mempersiapkan sarana dan prasarana yang di butuhkan untuk pelaksanaan.
2	Tahap Pelaksanaan	Orang tua peserta didik melakukan pendaftaran secara online, kemudian penyerahan berkas administrasi oleh orang tua calon peserta didik di sekolah dan pihak

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Kusmadi Sufyan selaku wakil kesiswaan di SMPN 1 Singosari pada hari kamis tanggal 13 Februari 2020

		sekolah melakukan verifikasi berkas-berkas yang telah di terima, melakukan penyeleksian calon peserta didik sesuai dengan jalur masuk, menginput data secara online terkait hasil seleksi.
3	Tahap Evaluasi	Pada tahap evaluasi telah di lakukan pengawasan dari pihak sekolah yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Malang dan hasil pengawasan akan di jadikan bahan evaluasi untuk pelaksanaan PPDB di tahun selanjutnya.

C. Upaya Guru Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Sebagai Respon Adanya Penerapan Kebijakan Sistem Zonasi di SMPN 1 Singosari

1. Profesionalisasi Guru di SMPN 1 Singosari

SMPN 1 Singosari memiliki total 58 guru atau tenaga pendidik yang umumnya telah berstatus sebagai guru tetap (GT) atau Pegawai Negeri Sipil (PNS), yakni 38 guru dengan rincian 14 orang laki-laki dan 24 perempuan. Sedangkan 20 guru dengan rincian 8 orang laki-laki dan 12 perempuan yang berstatus sebagai guru tidak tetap (GTT) dan belum berstatus PNS. Mayoritas dari 58 guru, mereka telah menempuh pendidikan strata (S1) dan (S2/S3) dengan rincian 42 guru yang telah menempuh strata (S1) dan 16 guru telah menempuh strata (S2/S3). Hal tersebut secara formal menyiratkan bahwa mayoritas guru di SMPN 1 Singosari telah memenuhi kualifikasi guru profesional dengan memenuhi standart kualifikasi akademik minimum. Berikut merupakan data daftar jumlah guru, kualifikasi pendidikan, status, dan jenis kelamin di SMPN 1 Singosari :

Tabel 4.2 Daftar Jumlah Guru, Kualifikasi Pendidikan, Status, Dan Jenis Kelamin Di SMPN 1 Singosari

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	5	10	1	-	16
2.	S1	9	14	7	12	42
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	-	-	-	-	-
5.	D2	-	-	-	-	-
6.	D1	-	-	-	-	-
Jumlah		14	24	8	12	58

Profesionalisasi merupakan suatu proses pendidikan atau pelatihan untuk menuju kepada perwujudan dan peningkatan profesi dalam suatu kriteria yang sesuai dengan standart yang telah di tetapkan. Profesional adalah salah satu wujud dari karakteristik guru yang berkualitas baik. Adapun guru yang berkualitas menurut pendapat Ibu Tutik wijayanti adalah sebagai berikut :

”Guru yang berkualitas adalah guru yang selalu mau berinovasi, yang mau selalu berusaha belajar yang lebih baik dan menyadari kekurangannya.. biar pun kita belum sempurna kan paling tidak ada usaha ke arah sana..(memperbaiki diri)”⁷⁸

Berikut adalah salah satu kutipan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu narasumber yaitu Ibu Yusefa selaku guru IPS di SMPN 1 Singosari, terkait dengan persepsi tentang guru profesional menurut beliau :

“Menurut saya kalau profesional dapat dilihat dari segi latar belakang pendidikanya salah satunya, itu penting linier gaknya, rata-

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Tutik wijayanti selaku guru IPS di SMPN 1 Singosari pada hari kamis tanggal 13 Februari 2020

rata kalau sudah PNS itu tuntutan kerja semakin banyak yaa.. seperti pembuatan perangkat pembelajaran setiap tahun itu harus.. tapi memang rata-rata kalau di sekolah negeri tuntutannya satu tahun itu wajib..”⁷⁹

Dari kutipan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi profesionalitas guru adalah latar belakang pendidikan (keilmuan) guru tersebut. Karena dari latar belakang pendidikan (keilmuan) yang sesuai (linier) maka guru akan memiliki penguasaan materi yang mantap sehingga dapat memudahkan dalam proses pencapaian kompetensi yang telah di tentukan. Selain itu, hal tersebut juga dapat memudahkan guru dalam mengelolah (merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi) perangkat pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan siswa. Sedangkan tuntutan kerja yang semakin banyak secara tidak langsung akan melatih kedisiplinan dan profesionalitas guru.

SMPN 1 Singosari memiliki 5 guru IPS yang secara formal semuanya telah memenuhi standart kualifikasi akademik minimum yakni 2 guru telah memenuhi strata 1 (S1) dan 3 guru telah memenuhi strata 2/3 (S2/S3) dengan latar pendidikan sesuai dengan tugas mengajar. Dalam upaya meningkatkan profesionalitas tenaga kependidikan di SMPN 1 Singosari, pihak sekolah melakukan beberapa upaya beberapa diantaranya adalah seperti yang di jelaskan Ibu Bandiyah dalam kutipan wawancara sebagai berikut :

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Yusefa selaku guru IPS di SMPN 1 Singosari pada hari senin tanggal 17 Februari 2020

“Kalau untuk pengembangan atau peningkatan profesionalitas guru kita biasanya adakan pelatihan dan workshop, kita sering melakukan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran, kemudian ada pelatihan peningkatan kualitas guru.. biasanya setahun sekali atau dua kali.. tergantung penyelenggaranya, itu mungkin kalau untuk bidang pengembangan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalnya.. kalau untuk kompetensi kepribadian dan sosial ya sama saja.. kita sering mrnyelenggarakan workshop sendiri dengan mengundang narasumber, itu biasanya dari UM psikolognya UM itu nanti kita di beri semacam motivasi dalam kinerja, bagaimana berhubungan dengan sesama guru.. itu dilakukan setiap tahun.. terus selain itu, kita juga ikutkan workshop tingkat Kabupaten Malang itu berkaitan dengan bagaimana kinerja guru dan lain-lain.. penyelenggaranya itu biasanya PGRI tingkat kabupaten.. terus pokok kita kalau ada info apa gitu kita ikutkan mereka.. seperti ada info PPG dan lain-lain itu kita ikutkan guru-guru kita..”⁸⁰

Berdasarkan kutipan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perkembangan profesionalitas di lihat dari empat kompetensi guru, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Pengembangan atau peningkatan profesionalitas guru dapat di kembangkan dengan pelatihan dan workshop.

Dalam kutipan hasil wawancara dengan narasumber, adapun upaya dalam meningkatkan pengalaman mengajar dan prestasi guru adalah sebagai berikut :

“Guru sini biasanya itu ikut lomba menulis tingkat nasional, terus pembuatan karya-karya ilmiah lainnya.. yang paling sering ikut ya guru bahasa biasanya.. ya meskipun masih belum mendapatkan juara tapi masih tetap terus berusaha, terus kita itu biasanya di undang untuk MGMP tingkat kabupaten, itu biasanya di tunjuk langsung dari pusat untuk di jadikan instruktur kabupaten.. Selain itu sekolahan kita juga merupakan salah satu sekolah rujukan, mungkin karena sekolah kita telah memenuhi kriteria atau mungkin lebih unggul dari yang lainnya

⁸⁰ Hasil wawancara dengan waka humas Ibu Bandiyah selaku wakil humas di SMPN 1 Singosari hari senin tanggal 9 Maret 2020

mungkin, makanya kita terpilih menjadi sekolah rujukan waktu itu.. sekolah rujukan itu biasanya harus mempunyai sekolah imbas, kita dapat materi dari pusat kemudian kita di suruh untuk mengimbaskan ilmunya itu tadi.. kita mempunyai 5 sekolah imbas yang berada di lingkungan kita.. biasanya perwakilan dari sekolah mapel ini ya guru ini, mapel itu ya guru itu.. bukan Cuma ilmu atau materi saja yang kita sampaikan, melainkan cara-cara yang kita lakukan untuk menjadi sekolah rujukan itu juga kami tularkan ke sekolah-sekolah..”⁸¹

Sedangkan berdasarkan kutipan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Yusefa, upaya personal yang dilakukan beliau selaku salah satu guru IPS di SMPN 1 Singosari untuk peningkatan dan pengembangan kualitas dan profesionalitas diri adalah sebagai berikut :

“ Upayanya ya saya sendiri yang pertama adalah motivasi diri dan sering ikut diklat itu yaa.. terus kedua, sering browsing-browsing untuk mengetahui sesuatu yang baru, baik itu tentang fenomena sosial seperti banjir bandang, corona, dll. kita harus update, soalnya nanti kaitannya juga dalam pembelajaran agar kita dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan contoh-contoh realitanya itu bagaimana, terus ketiga, juga biasanya kalau ada buku-buku baru saya beli buat nambah wawasan, selanjutnya kalau dari aspek skill atau keterampilan biasanya saya ngga terlalu sih ya.. paling ya MGMP itu, pokok kalau skill itu tergantung masing-masing orang, soalnya yang kaya gitu tuh fleksibel mba, di sesuaikan dengan kebutuhan siswanya,”⁸²

Berdasarkan beberapa kutipan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalitas guru di SMPN 1 Singosari sebagai berikut :

Tabel 4.3 Upaya Peningkatan Kualitas Kompetensi Guru Profesional di SMPN 1 Singosari

No.	Jenis Pengembangan Kompetensi	Sekolah	Personal
1	Kompetensi Pedagogik	Melakukan pelatihan dan workshop terkait dengan	Selalu update terkait dengan kondisi pendidikan

⁸¹ Hasil wawancara dengan waka humas Ibu Bandiyah selaku wakil humas di SMPN 1 Singosari hari senin tanggal 9 Maret 2020

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Yusefa selaku guru IPS di SMPN 1 Singosari pada hari senin tanggal 17 Februari 2020

		pembuatan dan perancangan RPP, penataran KTSP, metode pembelajaran, penataran PTK, dan penataran E-Raport.	dan situasi terkini di Indonesia. Menerapkan strategi, metode dan model pembelajaran yang variatif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Menggunakan media konvensional dan non konvensional sesuai dengan materi yang di jelaskan.
2	Kompetensi Pribadi	Melakukan workshop dengan mendatangkan narasumber sendiri dari universitas - universitas negeri yang ada di malang dan workshop yang diadakan oleh pemerintah kabupaten Malang untuk memberikan motivasi dan melatih kierja guru dengan baik dan benar. Selain itu pihak sekolah juga menetapkan peraturan-peraturan yang di berlakukan di sekolah yang juga harus di patuhi oleh para guru.	Beriman kepada Tuhan YME dan memotivasi diri untuk tetap sabar dan ikhlas menjadi seorang pendidik, berpakaian rapi, berbicara sopan serta mencoba untuk menaati semua peraturan-peraturan yang telah di tetapkan di sekolah. Meningkatkan peran sebagai seorang pendidik dengan mengajar ekstrakurikuler tari dan Pembina OSN.
3	Kompetensi Sosial	Mengikuti MGMP tingkat nasional untuk menjadi instruktur kabupaten dan MGMP sekolah dan perwakilan dari sekolah rujukan untuk menjadi instruktur sekolah ke sekolah-sekolah lain.	Bersikap terbuka kepada peserta didik, sesama pendidik dan masyarakat sekitar termasuk orang tua atau wali murid. Membuat beberapa grup whatsApp dengan siswa, wali murid, dan sesama guru untuk saling berdiskusi dan memberi informasi terkait perkembangan siswa.
4	Kompetensi Profesional	Menyelenggarakan workshop atau penataran tentang sertifikasi profesi dan kompetensi, penulisan karya tulis ilmiah dan PPG	Menyelesaikan studi pendidikan sampai jenjang S2 untuk memperdalam penguasaan dalam bidang keilmuan / materi bidang studi. Memperbanyak membaca buku-buku baru, jurnal dan artikel.

2. Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Sebagai Respon Adanya Penerapan Kebijakan Sistem Zonasi di SMPN 1 Singosari

Pembelajaran berkualitas merupakan sebuah tujuan yang di harapkan bagi seluruh pendidik di dunia. Setiap individu atau pendidik memiliki pandangan yang berbeda terkait dengan pembelajaran yang berkualitas. Adapun pembelajaran yang berkualitas menurut Ibu Tutik Wijayanti adalah sebagai berikut :

”Pembelajaran yang berkualitas itu ketika siswa dapat menerima apa yang kita sampaikan, ketika kita ajak diskusi mereka jalan (menerima pengetahuan dan wawasannya luas) dan ketika di ajak bicara mereka *match* lah itu kan nanti berimbas pada nilai, otomatis nilainya mereka kan bagus, soalnya pada saat kita menjelaskan, sharing, diskusi mereka sudah nyambung dengan apa yang kita jelaskan”.⁸³

Sedangkan menurut Ibu Yusefa terkait dengan pembelajaran yang berkualitas adalah sebagai berikut :

“Kalau pembelajaran yang dikatakan berkualitas yo menurut saya ya dilihat dari semuanya (komponen pembelajaran) tidak hanya dilihat dari nilai (hasil belajar) saja, soalnya belum tentu nilai itu.. misalnya suatu saat ulangan nilainya kok jelek, mungkin saja saat itu kondisinya sedang sakit atau apa, atau mungkin dia ada sesuatu dirumahnya, terus kok missal *oh..anak ini kok bagus* ya bukan maksud gimana yaa, tapi mungkin aja kebetulan jawabnya pas bener.. ya jadi tidak hanya nilai yang saya amati tapi juga prosesnya itu dan keterampilannya ketika di dalam kelas..”⁸⁴

Dari kutipan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran yang berkualitas adalah proses pembelajaran yang kondusif,

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Tutik wijayanti selaku guru IPS di SMPN 1 Singosari pada hari kamis tanggal 13 Februari 2020

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Yusefa selaku guru IPS di SMPN 1 Singosari pada hari senin tanggal 17 Februari 2020

pencapaian standart kompetensi yang baik oleh siswa dan keterampilan (sikap) siswa yang baik di dalam kelas.

Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, peneliti telah menetapkan satu orang guru IPS di SMPN 1 Singosari sebagai narasumber yakni Ibu Yusefa selaku salah satu guru IPS yang mengajar di kelas VII A (bilingual) dan B (regular). Hal tersebut bertujuan agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas terkait upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa yang mayoritas sudah bagus dan yang minoritas bagus. Berdasarkan hasil observasi, berikut merupakan perbandingan data hasil belajar siswa kelas VII A (bilingual) dan kelas B (regular) :

Tabel 4.4 Daftar Perbandingan Nilai Kelas Regular Dan Bilingual

<i>No</i>	<i>Interval Nilai</i>	<i>Kelas A (Bilingual)</i>	<i>Kelas B (Regular)</i>	<i>Keterangan</i>
1	98-100	-	-	-
2	88-97	5 (92)	-	Tuntas
3	78-87	19 (86)	9 (86)	Tuntas
4	<77	8 (70)	22 (64)	Belum Tuntas
Jumlah		32	31	63

Berdasarkan data diatas, di kelas A, dari 32 siswa terdapat 8 siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah KKM (78) dengan interval nilai 70 paling rendah. Sedangkan siswa dengan interval nilai 78-87 berjumlah 19 anak dan 5 anak lainnya mendapatkan nilai antara 88-97 dengan nilai tertinggi 92. Berbeda dengan kelas B, dari 31 siswa terdapat 22 anak yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM (78) dengan nilai terendah 64. Sedangkan 9 anak mendapatkan nilai diantara 78-87 dengan interval nilai tertinggi yakni

86.⁸⁵ Peneliti dapat menyimpulkan bahwa perbandingan perbedaan variasi kemampuan belajar siswa kelas A dan B memang sangat berbeda dan juga berpengaruh dalam proses pembelajaran. Hal tersebut di perkuat dengan kutipan hasil wawancara sebagai berikut :

“.. memang beda, selain dari perbedaan kognitif, keterampilan mereka juga berbeda, kurang PD lah, *public speaking* juga masih low, tapi ya itu *ndandaninya* (memperbaikinya) itu yang susah.. ya jadi awal masuk itu memang susah.. sampek saya suruh maju satu-satu untuk belajar presentasi (mengemukakan pendapat), kan ada materi gitu ya, itu saya acak terus siapa yang mau maju silahkan, tapi ya awalnya tidak ada respon sampek saya tunjuk terus kadang maju pun ituloh tidak sesuai yang saya harapkan, kayak mereka masih malu-malu, kurang PD, jadi ya saya ngajarnya benar-benar harus dari awal (keterampilan).. cara-caranya gimana kalo presentasi.. *ayoo salam dulu, sebutkan nama dan kemudian jelaskan apa pendapatmu* .. ya gitu-gitu lah mba.. gitu tuh terus.. sampek mereka benar-benar ada perubahan”⁸⁶

Dari kutipan hasil wawancara diatas, peneliti juga dapat menyimpulkan bahwa untuk memperoleh perubahan tingkah laku salah satu upayanya adalah dengan melalui pembiasaan. Jadi hal terpenting untuk memperoleh pembelajaran yang berkualitas adalah bukan hanya bagaimana materi bisa tersampaikan secara lisan dan tulisan melainkan juga bagaimana siswa tersebut dapat memperoleh perubahan tingkah laku. Dalam hal tersebut tentunya sebagai seorang pendidik guru memiliki peran penting dalam proses perubahan tersebut. Seperti kutipan hasil wawancara yang telah di lakukan dengan narasumber sebagai berikut :

“Kalau sudah terlanjur masuk gini ya, ya itu PR bagi guru, harus pintar membuat sesuatu yang baru, kreatif dan inovatif, terampil lah di dalam kelas bukan hanya pengetahuan yang dominan saja kalau sudah

⁸⁵ Data dari SMPN 1 Singosari

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Yusefa selaku guru IPS di SMPN 1 Singosari pada hari senin tanggal 17 Februari 2020

begini tapi keterampilan juga penting untuk pengelolaan kelas, ya pengelolaan kelasnya itu yang harusnya di benahi.”⁸⁷

Peneliti dapat menyimpulkan dari kutipan hasil wawancara di atas, bahwa untuk menjadi guru profesional itu tidak harus di dominasi oleh aspek kognitif saja, melainkan dari aspek keterampilan guru dalam mengelola kelas juga termasuk faktor penting, karena pengelolaan kelas yang baik adalah yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Adapun upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara umum telah di jelaskan oleh narasumber sebagai berikut :

“Dari kemampuan belajar (kognitif) dulu yaa, kalau untuk peningkatannya saya mulai dari awal anak-anak masuk, memang masih kelihatan sekali SD nya, jadi kalau anak-anak suruh diskusi pun, diskusi itu seperti apa? Ada yang gatau.. terus presentasi itu seperti apa ? juga tidak tau.. nah.. untuk mengondisikan ini, biasanya saya memang harus telaten, ekstra kadang malah satu-satu lah.. Pertama-tama saya beri pengertian dulu pada mereka, *SMP itu kaya gini, model pembelajarannya begini..* pokok sampek belajarnya seperti apa itu saya jelaskan juga.. Lah kemudian jika saya sudah kasih tau pembelajaran SMP itu seperti apa, biasanya nanti akan saya beri test-test awal atau pre-test, kadang ada yang sifatnya lisan, ada juga yang tulisan.. tentang materi-materi waktu SD itu saya *recall* lagi.. yang ngga terlalu sulit lah.. biar anak-anak itu mengingat kembali.. atau kadang saya suruh bercerita, itu tujuannya saya ingin tahu seberapa jauh pengetahuan anak-anak awalnya.. terus dari segi keterampilan atau perilaku (sikap), selain saya kasih tau pembelajaran di SPM itu seperti apa, saya juga sering kasih nasihat seperti *kalau ketemu guru kamu harus gini, gitu..* saya juga selaku guru IPS juga bertanggung jawab atas karakter mereka, terutama karakter sosial..”⁸⁸

Peneliti dapat menyimpulkan dari kutipan hasil wawancara diatas, bahwa dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, ada 2 aspek penting yang harus di kembangkan guru nantinya, yaitu aspek kognitif (kemampuan

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Yusefa selaku guru IPS di SMPN 1 Singosari pada hari senin tanggal 17 Februari 2020

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Yusefa selaku guru IPS di SMPN 1 Singosari pada hari senin tanggal 17 Februari 2020

belajar) dan keterampilan (perilaku dan sikap). Dalam aspek kognitif, guru mengidentifikasi bekal ajar awal yang dilakukan dengan pre-test, baik secara lisan maupun tulisan. Pengidentifikasi tersebut berfungsi sebagai bahan acuan bagi guru dalam perancangan perangkat pembelajaran yang dirancang berdasarkan kebutuhan siswa. Sedangkan dari aspek keterampilan (perilaku dan sikap) guru mencoba untuk memberikan nasihat-nasihat dan pembiasaan-pembiasaan yang dapat merubah atau meningkatkan perilaku atau karakter siswa kearah yang lebih baik.

Sebagai salah satu guru IPS di SMPN 1 Singosari, narasumber juga bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter-karakter siswa di SMPN 1 Singosari, khususnya adalah karakter sosial. Selain dalam bentuk nasehat, guru juga melatih siswa untuk berinteraksi dengan baik dengan teman, guru, masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal tersebut dapat disimpulkan peneliti berdasarkan kutipan hasil wawancara sebagai berikut :

“Selaku guru IPS jadi saya juga bertanggung jawab dalam karakter mereka, karakter itu juga utama, dalam upaya pembentukan karakter, pertama saya usahakan setiap kali masuk kelas gitu saya minta mereka untuk berdoa, selanjutnya mengabsen, saya tanyakan siapa yang tidak masuk terus misalkan ada yang ngga masuk karena sakit atau apa itu saya suruh mendoakan atau menjenguk juga kalau bisa, di situ saya coba terapkan karakter peduli pada mereka. kemudian sikap sosial misalnya saat temannya presentasi saya bilang *ayo semuanya perhatikan* seperti itu contoh kecilnya.. biar ada toleransi dan saling menghargai juga.. terus misal kok ada teman pas presentasinya susah menjelaskan saya tawarkan ke mereka *ada yang mau membantu..?* lah itu sikap tolong menolongnya dia biar Nampak, atau misal satu kelompok kok ada yang gamau kerja sama.. lah itu harus saya arahkan biar dia itu memiliki karakter tanggung jawab.. dan nanti di materi-materi tertentu seperti interaksi itu selalu saya kaitkan dengan keagamaan bagaimana islam memandang tentang

interaksi, kalau satu kelas islam semua, kalau pas campur gitu saya mungkin lebih arahkan ke sosial saja.”⁸⁹

Dari kutipan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru IPS memiliki peran penting dalam upaya pembentukan karakter siswa. Adapun beberapa karakter yang dikembangkan berdasarkan kutipan hasil wawancara di atas adalah karakter tanggung jawab, religus, dan karakter sosial. Adapun karakter sosial meliputi toleransi, tolong menolong, saling menghargai dan peduli serta berinteraksi dengan baik. Guru juga menggunakan metode pembelajaran sebagai perantara dalam membentuk karakter siswa. Seperti praktek langsung di lapangan, melakukan observasi, survey, membuat laporan hasil observasi, dll. Hal tersebut di jelaskan dapat di simpulkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebagai berikut :

“.. Kadang dalam membentuk karakter itu juga saya terapkan dalam metode pembelajaran yang berkaitan dengan materinya juga. Misalnya tentang kegiatan ekonomi *penawaran, permintaan dan harga pasar* atau *produksi, konsumsi dan distribusi* itu saya suruh praktik anak-anak buat apa gitu pokok barang yang bisa di jual, tapi rata-rata makanan, kadang donat, salad gitu-gitu.. lah setelah itu saya suruh mereka untuk menjual ke guru-guru atau teman-temannya dari kelas lain, pokok saya suruh mereka untuk memasarkan produknya itu tadi, saya bilang ke mereka, *bentuk produkmu se kreatif mungkin, kasih hiasan biar bisa menarik pelanggan, buat yang beda dari yang lain.. tawarkan dengan bahasa yang baik, jangan lupa tersenyum..* kaya gitu.. lah dari situ juga kan keterampilannya dapet, interaksi sosialnya juga dapet kan, dari proses tawar menawarkan itu tadi sampai menentukan harga pasar, materinya juga dapet, terus karakter wirausahanya juga nampak.. kadang setelah saya suruh praktek, saya juga suruh mereka tiap kelompok buat laporan..”⁹⁰

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Yusefa selaku guru IPS di SMPN 1 Singosari pada hari senin tanggal 17 Februari 2020

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Yusefa selaku guru IPS di SMPN 1 Singosari pada hari senin tanggal 17 Februari 2020

Kutipan hasil wawancara diatas juga di dukung dengan dokumentasi berupa foto saat proses pengamatan (observasi) sebagai berikut :



Gambar 4.3.1 Praktik membuat salad dan menjual kepada konsumen

Dari kutipan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru juga bisa menggunakan metode pembelajaran sebagai perantara dalam membentuk karakter siswa. Pembentukan karakter bisa dilakukan dengan menyuruh siswa untuk praktek langsung di lapangan untuk melakukan survey, wawancara, dan observasi. Hal tersebut dilakukan untuk mengembangkan keterampilan dan karakter sosial siswa dalam berinteraksi dengan orang lain. Selain itu berdasarkan hasil wawancara diatas, praktek tersebut juga dapat menumbuhkan karakter jiwa kewirausahaan dalam diri siswa. Selain itu, dengan praktek siswa akan memperoleh hasil pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, sehingga akan memudahkan siswa dalam pemahaman dan penghayatan materi yang disampaikan oleh guru. Guru juga meminta siswa untuk membuat laporan hasil observasi kelompok, hal

tersebut bertujuan untuk memberikan bekal mendasar bagi siswa untuk terjun ke jenjang selanjutnya.

Dalam upaya memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran, perangkat pembelajaran dalam perencanaan merupakan hal pertama yang penting bagi guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun hal yang harus dilakukan guru dalam perencanaan pembelajaran adalah merancang perangkat pembelajaran (promes, prota, silabus, RPP dan evaluasi pembelajaran), hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut :

” .. Perangkat itu kan satu tahun yaa, harus itu, itu perangkat saya diatas mau ada penilaian jadi kita itu harus di tuntut membuat perangkat, tapi rata-rata sekolah negeri kayaknya semua sama seperti itu.. satu tahun itu harus, jadi sebelum ngajar itu kita sudah harus siap perangkat, wajib itu, kalau kok nanti pas kita ngajar ada perubahan, nanti akan kita rubah dengan revisi..”⁹¹

Dari kutipan wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan perangkat pembelajaran di sesuaikan berdasarkan kebutuhan siswa serta pengembangan perangkat adalah sebagai pendekatan yang mampu mengatur perubahan siswa. Dalam perencanaan pembelajaran, guru menetapkan materi, metode serta media atau alat peraga yang akan di gunakan dalam penyampaian materi. Selain itu, guru juga merancang bentuk tugas dan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber sebagai berikut :

“Satu folder itu ya isinya macam-macam mbak.. selain ada perangkat pembelajarannya, promes, prota, RPP itu juga saya siapkan

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Yusefa selaku guru IPS di SMPN 1 Singosari pada hari senin tanggal 17 Februari 2020

medianya, misalkan PPT itu dalamnya sudah ada pokok-pokok materi yang akan saya sampaikan di tambah lagi biar pembelajarannya menarik saya tambahkan video-video, lah.. kayak gitu kan anak-anak sukak. Selain itu ada juga ulangan harian anak-anak, tugas-tugas, remidinya juga sekalian.. terus ada lagi, kadang itu kan ada anak yang sudah remidi masih belum tuntas gitu ya, saya berikan tugas khusus tiap anaknya sesuai dengan kemampuan mereka, wes itu pokok saya jadikan satu paket, satu folder itu”.⁹²

Berdasarkan kutipan hasil wawancara diatas, guru menyusun perangkat pembelajaran ke dalam satu folder untuk mempermudah proses penyampaian dan pengelolaan. Setiap folder berisi tentang promes, prota, silabus, RPP, materi ajar dan media pembelajaran serta media evaluasi pembelajaran yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari strategi penyampaian dan pengelolaan pembelajaran. Dalam strategi penyampaian, guru telah menerapkan beberapa metode atau teknik penyampaian yang telah di sesuaikan dengan kebutuhan siswa. Hal tersebut sesuai dengan kutipan hasil wawancara sebagai berikut :

“Penyampaian pembelajaran kalau untuk k13 yang murni yang tahun-tahun kemarin itu ya, itu biasanya saya beri soal, study kasus gitu, terus anak-anak memecahkan, mencari sumber informasi terkait kasus tadi, setelah itu nanti saya suruh mereka presentasi atau di kumpulkan tugasnya dari situ saya akan menilai, nanti saya beri penekanan atau umpan balik, meluruskan jawaban yang kurang sesuai/ kurang tepat. Tapi kalau sekarang harus saya balik untuk menghadapi yang di periode sistem zonasi ini. Kalau anak-anak di biarkan mencari, itu sepertinya memang agak sulit, mereka harus punya pegangan dulu, maka saya beri materi dulu (penekanan) paling tidak anak-anak punya pegangan materi untuk berdiskusi atau memecahkan study kasus tersebut.. diakhir nanti saya beri penekanan lagi, banyak strategi lah.. pokoknya harus itu.. “⁹³

⁹² Hasil wawancara dengan Ibu Yusefa selaku guru IPS di SMPN 1 Singosari pada hari senin tanggal 17 Februari 2020

⁹³ Hasil wawancara dengan Ibu Yusefa selaku guru IPS di SMPN 1 Singosari pada hari senin tanggal 17 Februari 2020

Berdasarkan kutipan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengacakan variasi belajar dan karakter siswa yang berbeda menyebabkan perubahan strategi guru dalam menentukan model, metode dan teknik dalam penyampaian pembelajaran, perubahan tersebut di tentukan sesuai dengan kondisi siswa. Perbedaan yang mendasar adalah pada penekanan-penekanan dalam pengelolaan pembelajaran. Dengan adanya hal tersebut, model pembelajaran pada kurikulum 13 yang seharusnya proses untuk mendapatkan pengetahuan di serahkan pada siswa dan guru sebagai fasilitator belum terrealisasikan dengan sempurna, sehingga hal tersebut menuntut guru untuk melakukan pembelajaran yang bervariasi juga.

Dalam penggunaan metode dan media pembelajaran, guru juga telah memanfaatkan media konvensional dan non konvensional, hal tersebut di sesuaikan berdasarkan kebutuhan materi yang akan di sampaikan. Hal tersebut di jelaskan oleh narasumber dalam kutipan hasil wawancara sebagai berikut :

“Dalam penggunaan metode dan media saya fleksibel mbak, kalau media saya cenderung pakai PPT itu sudah pasti iya, terus saya usahakan kalau PPT itu ada videonya, walaupun durasinya kecil gitu, biar tau juga kondisi realnya. Terus misalnya untuk materi-materi tentang *Letak luas Indonesia* itu langsung saya bawakan peta, globe, atau bahkan atlas juga, pokok kalau media tergantung materinya. Kalau metode atau modelnya tergantung kondisi siswa, kadang di RPP sudah saya rencanakan mau pakai model ini, tapi ternyata di kelas kondisi siswanya saat itu tidak mendukung jadi di situ saya harus mengimprove modelnya yang sudah saya rencanakan dengan model lainnya. jadi tetap berpedoman pada RPP cuma nanti di kombinasikan dan caranya nanti kita rubah sedikit.”⁹⁴

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Yusefa selaku guru IPS di SMPN 1 Singosari pada hari senin tanggal 3 Februari 2020

Berdasarkan hasil pengamatan pada hari senin tanggal 3 Februari 2020 pukul 08.30-10.00, peneliti mengikuti guru ketika mengajar di kelas A untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Terlihat guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan dimulai dengan salam, kemudian mengabsen siswa dan menanyai siapa yang tidak masuk dan kebetulan saat itu ada satu anak yang tidak masuk sekolah karena sakit. Kemudian guru meminta siswa untuk mendoakan dan memberikan nasihat perilaku yang baik, selanjutnya guru mengingatkan materi prasyarat dari materi sebelumnya yang masih belum di fahami oleh siswa, siswa di suruh untuk membuka buku catatan dan kemudian guru mereview kembali, memberikan contoh-contoh secara singkat dan menunjuk siswa untuk menjawab beberapa pertanyaan.⁹⁵

Selanjutnya tahap pembelajaran inti, guru mengaitkan pembelajaran dengan materi yang akan di pelajari pada hari ini. pada saat itu materinya adalah "*permintaan, penawaran dan harga pasar*", guru menjelaskan manfaat dari mempelajari materi tersebut kemudian para siswa di persilahkan untuk membuka dan membaca buku paket terkait materi yang akan di pelajari selama 5 menit, sedangkan guru menyiapkan bahan ajarnya yang sudah di siapkan dalam satu folder yang berisi tentang perangkat pembelajaran dan rangkuman materi yang sudah di susun dalam sebuah PPT yang sudah di tampilkan di layar proyektor, kemudian setelah itu guru

⁹⁵ Hasil observasi di kelas 7a di SMPN 1 Singosari pada hari senin tanggal 3 Februari 2020

meminta siswa untuk melihat ke layar proyektor dan meminta siswa untuk memperhatikan apa yang akan di jelaskan oleh guru.⁹⁶

Guru menjelaskan dengan baik serta memberikan simulasi atau gambaran yang nyata dengan menunjuk beberapa siswa untuk maju kedepan dan berperan sebagi penjual dan pembeli, kemudian guru meminta siswa yang lainnya untuk memperhatikan dan mengidentifikasi apa yang mereka lihat, serta memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan *kemungkinan* yang berhubungan dengan simulasi tersebut, kemudian siswa mampu mengidentifikasi probabilitas dari simulasi yang dilakukan temannya di depan kelas. guru mengarahkan siswa yang sedang bersimulasi dan menjelaskan sesuai dengan materi pembelajaran. Kemudian selanjutnya guru melanjutkan pembelajaran dengan menampilkan slide cara membuat "*kurva permintaan dan penawaran*" kemudian beberapa siswa di tunjuk untuk maju (terutama yang kurang aktif) untuk belajar mengidentifikasi data yang ada di dalam slide dan menggambar kurva di papan.⁹⁷

Kemudian guru memberikan apresiasi dan menjelaskan kembali sub bab selanjutnya. Hingga sampai pada sub bab terakhir yakni "*keseimbangan harga pasar*" guru menjelaskan secara teoritik terkait sub bab materi tersebut, kemudian meminta siswa untuk mengerjakan contoh kurva secara individu yang sudah di paparkan datanya dalam slide seperti yang dikerjakan beberapa temannya di papan tulis. Selama proses pembelajaran, guru meminta siswa untuk mencatat point-point penting terkait dengan materi agar mudah untuk

⁹⁶ Hasil observasi di kelas 7a di SMPN 1 Singosari pada hari senin tanggal 3 Februari 2020

⁹⁷ Hasil observasi di kelas 7a di SMPN 1 Singosari pada hari senin tanggal 3 Februari 2020

di pelajari. Selain itu, guru juga berkeliling kelas untuk mendekati siswa satu persatu dan menanyakan bagian yang kurang di pahami.⁹⁸

Di akhir pembelajaran guru meminta beberapa siswa untuk menarik kesimpulan dari materi yang telah di pelajari, kemudian guru memberikan kesimpulan juga di akhir dan menjelaskan sekilas terkait dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan minggu depan (praktik di lapangan) dan menutupnya dengan salam.⁹⁹

Hasil observasi tersebut di dukung dengan dokumentasi berupa foto saat berlangsungnya proses pembelajaran sebagai berikut :



Gambar 4.3.2 Suasana pembelajaran IPS di kelas Bilingual (7A)

Berdasarkan hasil pengamatan dan kutipan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa variasi kemampuan belajar dan karakter siswa adalah menentukan segalanya, baik dari segi media, strategi dan metode yang di gunakan dalam proses pembelajaran. Dalam kelas bilingual

⁹⁸ Hasil observasi di kelas 7a di SMPN 1 Singosari pada hari senin tanggal 3 Februari 2020

⁹⁹ Hasil observasi di kelas 7a di SMPN 1 Singosari pada hari senin tanggal 3 Februari 2020

pembelajaran terlihat lebih kondusif, motivasi belajar siswa baik, siswa sudah bisa mengidentifikasi beberapa informasi yang di terima serta tugas guru sebagai fasilitator sudah berjalan dengan baik meskipun belum sepenuhnya. Guru juga tetap harus memberikan pendahuluan dengan menjelaskan informasi terkait materi yang akan di pelajari dan di gali oleh siswa.

Selain itu, untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara konkret, guru juga melakukan study outdoor dengan para siswanya untuk melakukan praktik langsung di lapangan agar para siswa mampu mengembangkan potensi dan keterampilan diri serta rasa percaya diri. Hal tersebut sesuai dengan kutipan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber sebagai berikut :

“.. kalau sub bab materinya susah seperti tadi mbak, saya biasanya memberikan pengantar dulu, menjelaskan teori-teorinya dulu.. soalnya kalau ngga gitu mereka ngga bisa, lah.. baru pertemuan selanjutnya saya suruh mereka praktik langsung kelapangan.. kayak tadi saya sudah sampaikan besok minggu depan kita jalan-jalan, jalan-jalanya itu maksudnya ya wawancara dengan penjual-penjual gimana nantinya menentukan harga pasar entah itu di kantin, koperasi pokok masih di lingkungan sekolah, nanti saya mendampingi mereka.. saya ngga menyuruh mereka pergi kepasar karena kalau periode sekarang itu agak rawan mba, kalau dulu saya masih berani ngajaknya ke pasar soalnya ya itu tadi, perbedaan karakternya dulu dan sekarang memang beda.. lebih bagus dulu..”¹⁰⁰

Dari kutipan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa karena perbedaan variasi kemampuan belajar dan karakteristik siswa menyebabkan perubahan strategi pembelajaran yang telah di rancang oleh guru, begitu juga yang di rasakan oleh guru IPS kelas VII di SMPN 1

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Yusefa selaku guru IPS di SMPN 1 Singosari pada hari senin tanggal 3 Februari 2020

Singosari. Kegiatan pembelajaran di kelas regular di SMPN 1 Singosari juga dilakukan tidak jauh berbeda dengan kelas bilingual yang mayoritas siswanya sudah memiliki kemampuan yang bagus. Akan tetapi perbedaannya terdapat pada penekanan pengelolaan kelas yakni pengondisian siswa, karena di kelas regular para siswa cenderung lebih ramai dan sedikit celometan, sehingga menjaga kelas agar tetap kondusif dan tetap fokus juga merupakan PR bagi guru.

Pada hari selasa tanggal 4 Februari 2020 pukul 10.00-11.30, peneliti mengikuti guru ketika mengajar di kelas B. Selama proses pembelajaran berlangsung guru terus memberikan nasehat. kemudian di beberapa tahap selanjutnya, ketika guru menunjuk siswa untuk maju mengerjakan contoh soal di depan, terlihat siswa yang lainnya kurang memperhatikan temannya, sehingga guru mencoba menunjuk siswa secara random untuk maju kedepan. Pengacakan tersebut membuat para siswa merasa was-was sehingga mereka mau memperhatikan temannya ketika sedang berusaha menjawab atau mengerjakan pertanyaan dari guru. Akan tetapi, meskipun begitu, ketika guru mulai menjelaskan dan memberikan contoh-contoh atau simulasi, beberapa anak terlihat aktif bertanya dan beberapa sebagian lainnya kurang memperhatikan, meskipun guru harus mengulang beberapa kali saat menjelaskan tapi pada akhirnya mereka semua tetap antusias dan tanggap dengan apa yang di jelaskan oleh guru.¹⁰¹

¹⁰¹ Hasil observasi di kelas 7b di SMPN 1 Singosari pada hari selasa tanggal 4 Februari 2020

Hasil observasi tersebut di dukung dengan dokumentasi berupa foto saat berlangsungnya proses pembelajaran sebagai berikut :



Gambar 4.3.3 Suasana pembelajaran IPS di kelas Regular (7B)

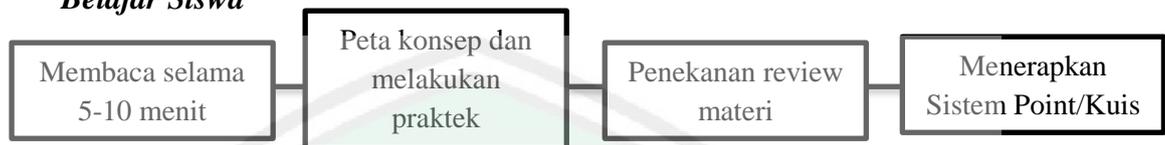
Di kelas regular penekanan review sebelum memulai materi baru, lebih di tekankan karena masih banyaknya pencapaian kompetensi yang belum tuntas pada materi sebelumnya. Kemudian untuk menarik minat dan motivasi belajar siswa guru memberikan stimulus dengan menggunakan sistem point. Bagi para siswa yang mau menjawab pertanyaan dari guru dengan benar maka akan di berikan point sebagai tanda apresiasi guru. Selain itu, guru juga melakukan pengacakan untuk menunjuk siswa dalam menjawab pertanyaan yang di berikan. Hal tersebut dapat di simpulkan peneliti berdasarkan hasil pengamatan yang telah di lakukan selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁰²

Berdasarkan hasil paparan data diatas, adapun kesimpulan dari proses kegiatan belajar mengajar yang di lakukan guru dalam mengatasi variasi

¹⁰² Hasil observasi di kelas 7b di SMPN 1 Singosari pada hari selasa tanggal 4 Februari 2020

kemampuan belajar peserta didik akibat penerapan kebijakan sistem zonasi adalah sebagai berikut :

Gambar 4.3.4 Upaya Guru dalam Mengatasi Variasi Kemampuan Belajar Siswa



Perbandingan strategi pembelajaran di tekankan pada aspek pengelolaan kelas. Penekanan pemberian stimulus dan motivasi untuk menarik minat belajar siswa merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Adapun strategi guru dalam menghadapi anak nakal, sangat pandai atau yang bermasalah dalam pembelajaran adalah di jelaskan narasumber sebagai berikut :

“Kalau dalam menghadapi mereka secara umum saya samakan, tapi mungkin ke penekanan-penakanannya yang berbeda. Misalnya kalau untuk anak nakal, akan saya beri perlakuan khusus, sering saya dekati, mungkin saya beri arahan-arahan atau nasehat-nasehat, misalnya anak suka ngomong dalam kelas gitu saya beri peringatan-peringatan sambil saya pegang pundaknya.. kalau yang sangat pandai, saya manfaatkan untuk membantu teman-temannya yang kurang pandai. Misalnya kan ada kelompok, saya pakai metode tutor teman sebaya.. lah kelompoknya kan acak, nah jadi anak-anak pandai ini saya bagi sama rata ke setiap kelompoknya.. misalnya anak pandainya 6 lah itu nanti saya bagi jadi 6 kelompok”.¹⁰³

Dari kutipan hasil wawancara di atas, strategi guru dalam menghadapi anak nakal adalah lebih di tekankan pada pemberian arahan atau nasehat-nasehat dan perlakuan khusus seperti sering di dekati, memberikan peringatan-peringatan yang baik, dll. Sedangkan strategi guru dalam

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ibu Yusefa selaku guru IPS di SMPN 1 Singosari pada hari Selasa tanggal 4 Februari 2020

menghadapi anak yang sangat pandai adalah dengan menggunakan metode *tutor teman sebaya* untuk membantu teman-temannya yang masih belum baik kemampuan belajarnya. Selanjutnya terkait dengan evaluasi pembelajaran yang terdiri dari aspek keterampilan dan pengetahuan, adapun dari kedua aspek tersebut guru mengamati berdasarkan proses dan hasil belajar. Hal tersebut di jelaskan narasumber berdasarkan kutipan hasil wawancara sebagai berikut :

“Uhhh.. kalau evaluasi di kurikulum itu kan ada 2 yang di evaluasi, pengetahuan (hasil belajar) sama keterampilan. Keduanya saya amati pada proses pembelajarannya gimna, selain dari hasil belajarnya.. waktu proses itu saya lihat keaktifannya, terus sekali-kali kalau saya terangkan itu saya pakai kuis-kuis buat yang bisa jawab nanti dapat point.. terus saya lihat mereka kalau pas saya suruh praktek observasi di lapangan itu gimna.. kalau hasil, selain dari keaktifan itu tadi, saya juga ambilkan dari nilai individu, tugas kelompok, ulangan harian, PTS, PAS, dll. Selain itu, terkait dengan pencapaian kompetensi yang belum tuntas, itu saya biasanya berikan review-review di pertemuan selanjutnya, soalnya kalau pas saat itu waktunya tidak cukup..”¹⁰⁴

Berdasarkan kutipan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi hasil belajar (pengetahuan) di ambil dari nilai tugas individu, kelompok, ulangan harian, PTS atau PAS, selain itu juga diambilkan dari keaktifan dalam kelas. Sedangkan penilaian keterampilan juga diambil dari keaktifan di dalam kelas, prakteknya di lapangan, dan presentasi di dalam kelas. Guru juga memberikan review-review terkait dengan materi yang masih belum di kuasai oleh siswa. Review tersebut sebagai bentuk upaya guru dalam mengevaluasi kompetensi yang belum tercapai (tuntas).

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Yusefa selaku guru IPS di SMPN 1 Singosari pada hari selasa tanggal 4 Februari 2020

Tabel 4.5 Upaya peningkatan kualitas pembelajaran IPS di SMPN 1 Singosari

Dimensi Pebaikan Kualitas Pembelajaran	Indikator Perbaikan Kualitas Pembelajaran	Hasil Penelitian
Strategi Pengorganisasian Pembelajaran.	Menata bahan ajar yang akan di berikan selama satu semester .	Menyusun seluruh perangkat pembelajaran berupa prota, promes, silabus dan RPP ke dalam satu folder untuk mempermudah pengarsipan.
	Mengatur dan mempersiapkan bahan ajar yang akan di berikan setiap tatap muka.	Menyusun dan mempersiapkan serta menetapkan bahan ajar berupa materi, metode dan jenis evaluasi yang akan di gunakan setiap kali tatap muka yang di cantumkan ke dalam RPP.
	Memberikan dan menyusun rangkuman pokok materi yang akan di sampaikan setiap kali pertemuan.	Merivew materi-materi pada pertemuan minggu sebelumnya yang masih belum tuntas. Membuat peta konsep yang berisi rangkuman materi kedalam PPT dan di susun kedalam satu folder dengan perangkat pembelajaran.
	Menetapkan materi-materi yang akan di bahas secara bersama.	Menyiapkan materi-materi yang secara umum memberikan gambaran kepada siswa terkait materi yang di pelajari dan di sertai dengan contoh uji kompetensi kedalam satu folder PPT dan akan di bahas secara bersama. Menyiapkan materi yang akan di bahas oleh siswa secara berkelompok baik secara indoor/outdoor.
	Memberikan tugas kepada siswa terkait materi yang di bahas secara individu.	Menyiapkan latihan soal uji kompetensi yang di kerjakan secara individu, memberikan beberapa kuis yang akan di jawab secara individu, memberikan PR kepada siswa jika di perlukan seperti membaca materi pertemuan selanjutnya, membuat peta konsep, mencari atau merangkum materi ke dalam PPT, dll.

	Membuat format penilaian atas penguasaan setiap materi.	Menyiapkan format penilaian setiap kali tatap muka yang terdiri dari penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik untuk menilai proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan.
Strategi Penyampaian Materi Pembelajaran	Memanfaatkan bermacam-macam metode dalam menyampaikan pembelajaran	Memutuskan pembelajaran yang dilakukan secara indoor / outdoor. menerapkan variasi metode dalam menyampaikan pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa, penggunaan metode ceramah lebih dominan di gunakan untuk menarik pemahaman siswa. Mengkombinasikan 1-2 metode pembelajaran untuk di variasikan agar dapat menarik perhatian siswa.
	Memanfaatkan bermacam-macam media pembelajaran	Menggunakan dan memvariasikan media konvensional dan non-konvensional dalam menyampaikan pembelajaran sesuai dengan materi yang di sampaikan.
	Memanfaatkan berbagai teknik dalam penyampaian	Menggunakan teknik penyampaian visual, audio-visual, dan kinestetik sesuai dengan kondisi siswa dan materi yang di sampaikan. Memvariasikan teknik penyampaian pembelajaran dalam menghadapi kondisi siswa yang nakal/kurang pandai dan dalam menghadapi anak yang pandai.
Strategi Pengelolaan Pembelajaran	Memotivasi dan menarik perhatian	Berpakaian rapi dan sopan, menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik, mengaitkan materi pembelajaran dengan realita yang sedang terjadi. Memotivasi siswa dengan menyampaikan manfaat pembelajaran, memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapat pribadi, memberikan apresiasi terhadap hal-hal kecil.
	Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa	Menjelaskan tujuan pembelajaran pada siswa dan memberikan gambaran atas kemanfaatan materi

		yang akan di pelajari.
	Memberikan stimulus	Memberikan stimulus pada siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti gambar, video, simulasi siswa, menceritakan sebuah permasalahan (problem-solving), memberikan contoh terupdate pada siswa yang pada dasarnya semua dilakukan untuk menarik persepsi-persepsi siswa untuk di kemukakan.
	Memberikan petunjuk belajar	Meminta siswa untuk membaca materi yang akan di sampaikan sebelum pelajaran di mulai selama 5-10 menit sesuai dengan kemampuan siswa dalam memahami informasi, guru menjelaskan teknis pelaksanaan metode pembelajaran yang akan di gunakan kepada siswa.
	Memberikan umpan balik	Memberikan umpan balik yang mendasar pada kriteria dan standart tugas yang harus di tuntaskan oleh siswa. Menunjukkan fakta atau informasi yang sebenarnya terkait dengan tugas yang di berikan. Melakukan tanya jawab dengan siswa. Memberikan pengarahan kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan melakukan perbaikan.
	Menilai penampilan	Mengukur pencapaian kompetensi/ ketuntasan belajar siswa baik secara kognitif dan psikomotorik. Menarik kesimpulan dan melakukan review/remidi bagi siswa yang belum tuntas di pertemuan selanjutnya.

D. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendorong Dalam Meningkatkan Kualitas

Pembelajaran IPS di SMPN 1 Singosari

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, tentunya setiap guru atau pendidik memiliki kendala (faktor penghambat) dan faktor pendukung

(pendorong) masing-masing. Adapun kendala atau faktor penghambat yang di rasakan oleh guru IPS di SMPN 1 Singosari berdasarkan kutipan hasil wawancara sebagai berikut :

“Kalau berdasarkan yang saya amati mbak yaa.. jadi kesulitannya kalau menerangkan itu harus 2 sampai 3 kali baru mereka bisa faham. Terus, kemampuan anak-anak di dalam bidang IT itu kurang, memang sih ada beberapa anak yang sudah faham dengan IT tapi hanya ada sebagian kecil dari mereka, karena mungkin *basic* nya dulu di SD tidak ada, kemudian lingkungan di rumah tidak mengenal IT, mungkin ada yang tidak punya laptop. soalnya kalau dulunya itu mungkin anak-anak pas waktu masuk ada tes dulu kan, dan sekolah sendiri yang mengadakan tes sehingga kemampuan anak-anak yang di terima itu sudah memang yang *qualified*, dari situ kan sudah pasti berbeda karena sudah di saring kan.. jadi kalau dulu saya menerangkan satu kali gitu sudah paham. kalau dilihat dari segi media, sumber ajar dan fasilitas semuanya sudah di sediakan oleh sekolah.. jadi saya kira tidak ada masalah dengan itu..”¹⁰⁵

Sedangkan menurut pendapat Ibu Yusefa kendala yang di rasakan ketika proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

”Sepertinya kalau permasalahannya saya juga bingung ya.. dari fasilitas juga engga, sumber ajar juga engga.. paling ya cuma dari sikapnya anak-anak yang kurang bisa menyesuaikan itu ya terus dari situ kan membuat perubahan strategi pembelajaran juga.. kita harus variasi.. kita harus lebih ekstra dalam pengondisian kelas ketika masih awal dulu.. ya sekarang juga harus tetap ekstra.. tapi ngga se-ektstra dulu pas awal-awalan.. ya mungkin dari anak-anaknya itu saja sih mbak.. kalau yang lainnya engga..”¹⁰⁶

Dari kutipan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang di rasakan di SMPN 1 Singosari pada dasarnya adalah karena perbedaan *basic* dan variasi kemampuan belajar serta karakter siswa itu sendiri yang menyebabkan guru

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Tutik wijayanti selaku guru IPS di SMPN 1 Singosari pada hari kamis tanggal 13 Februari 2020

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Yusefa selaku guru IPS di SMPN 1 Singosari pada hari senin 17 Februari 2020

sedikit terkendala dalam proses penyampaian dan pengelolaan pembelajaran, sehingga guru harus di tuntut lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan strategi pembelajaran yang bervariasi. Selain itu faktor pendorong bagi guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran juga telah di ungkapkan dalam wawancara diatas, diantaranya adalah fasilitas yang memadai, media dan sumber ajar yang telah tersedia di sekolah serta lingkungan yang kondusif.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media juga merupakan salah satu faktor pendorong yang bisa meningkatkan pemahaman individu dalam pembelajaran IPS khususnya, seperti peta, globe, atlas, dll. Adapun faktor lain yang dapat mendorong guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran telah di kemukakan dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

”Sebenarnya kalau sistem zonasi itu bukan sepenuhnya merugikan ya menurut saya.. meskipun sangat berdampak bagi sekolah.. karena bagaimana pun kita tidak hanya mendidik anak-anak yang pandai saja lah lalu bagaimana dengan anak-anak yang kurang.. mungkin kita (guru) harus bisa menyesuaikan, karena itu sudah kebijakan pemerintah otomatis kita harus bisa berusaha untuk menerima itu dan kita harus berusaha untuk memahami bahwa sekarang memang sistemnya begitu.. selain itu kita juga harus berusaha bagaimana caranya agar supaya pada saat mengajar pola yang bagaimana yang bisa kita gunakan untuk anak-anak dengan kemampuan yang terbatas seperti itu.. barang kali begitu”.¹⁰⁷

Dalam kutipan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa memotivasi diri sebagai seorang pendidik juga merupakan hal yang terpenting. Dengan menyadari dan menerima segala peraturan yang telah di tetapkan pemerintah dan berusaha mencari solusi dengan memahami dan

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Tutik wijayanti selaku guru IPS di SMPN 1 Singosari pada hari kamis tanggal 13 Februari 2020

menyesuaikan diri dengan siswa sehingga dapat mengetahui pola pembelajaran yang di butuhkan siswa juga merupakan salah satu faktor pendorong yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti juga menemukan beberapa hal dalam upaya yang berusaha di lakukan oleh guru dalam mengatasi kendala tersebut, yakni dengan melakukan review di setiap awal pembelajaran dan memberikan kesimpulan setiap diakhir pembelajaran, melakukan sesi tanya jawab terkait bagian yang belum di fahami, merangkum materi dan memberikan ilustrasi ke dalam bahasa yang lebih mudah di fahami siswa. Membentuk kelompok belajar secara merata untuk saling berdiskusi dan membantu. Memberikan tugas secara manual dengan menggunakan peralatan konvensional. Memberikan nasehat dan mengarahkan siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Serta menegur siswa apabila melakukan tindakan yang kurang baik.¹⁰⁸

Tabel 4.6 Faktor penghambat, faktor pendorong serta upaya mengatasi kendala untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SMPN 1 Singosari

<i>No</i>	<i>Faktor Penghambat/Kendala</i>	<i>Faktor Pendorong/Pendukung</i>	<i>Upaya yang coba di lakukan untuk mengatasi kendala</i>
<i>1</i>	Proses penyampaian pembelajaran yang harus di review berulang-ulang yang di sebabkan karena variasi kemampuan belajar dan pemahaman yang berbeda.	Motivasi diri serta menyadari peran dan tugas sebagai seorang guru.	Melakukan review di setiap awal pembelajaran dan memberikan kesimpulan setiap diakhir pembelajaran, melakukan sesi tanya jawab terkait bagian yang belum di fahami, merangkum materi dan memberikan ilustrasi ke dalam bahasa yang lebih

¹⁰⁸ Hasil observasi di kelas 7A dan 7B pada saat pembelajaran IPS di SMPN 1 Singosari

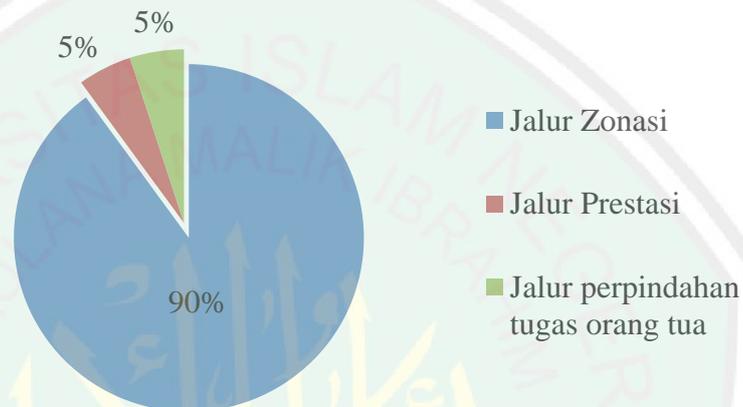
			mudah di fahami siswa.
2	Kemampuan siswa dalam bidang IT kurang yang di sebabkan karena beberapa faktor, yaitu : basic sekolah yang berbeda, latar belakang ekonomi keluarga siswa yang berbeda, dan lingkungan rumah yang tidak mengenal IT.	Kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana yang di sediakan oleh sekolah.	Membentuk kelompok belajar secara merata untuk saling berdiskusi dan membantu. Memberikan tugas secara manual dengan menggunakan peralatan konvensional.
3	Karakteristik sikap dan perilaku siswa di dalam kelas yang berbeda-beda.	Penggunaan media, strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi.	Memberikan nasehat dan mengarahkan siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Menegur siswa apabila melakukan tindakan yang kurang baik.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi di SMPN 1 Singosari

Gambar 5.1.1 Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi di SMPN 1 Singosari tahun 2019/2020



Berdasarkan diagram diatas, dapat di jelaskan rincian kuota penerimaan peserta didik baru tahun 2019/2020 di SMPN 1 Singosari telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan berdasarkan surat keputusan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Malang adalah sebagai berikut :

1. Jalur Zonasi
 - a. Penerimaan jalur zonasi paling sedikit 90% dari daya tampung sekolah dan setiap sekolah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili sesuai dengan zona yang di tetapkan.
 - b. Domisili calon peserta didik yang dimaksud adalah berdasarkan alamat pada kartu keluarga (KK) yang di terbitkan paling singkat 1 tahun sebelum pelaksanaan PPDB.

- c. Kartu keluarga dapat di ganti dengan surat keterangan domisili dari RT atau RW yang di legalisir oleh lurah atau kepala desa setempat.

2. Jalur Prestasi

- a. Sekolah wajib menerima peserta didik paling banyak 5% dari daya tampung sekolah.
- b. Peserta didik memiliki salah satu prestasi dari hasil perlombaan atau penghargaan di bidang akademik atau non akademik pada tingkat Kota atau Kabupaten, Provinsi, Nasional dan Internasional.
- c. Peserta didik yang masuk jalur prestasi merupakan peserta didik yang berdomisili di luar zonasi ring 2 sekolah yang bersangkutan.

3. Jalur Perpindahan Tugas Orang Tua

- a. Sekolah wajib menerima peserta didik paling banyak 5% dari daya tampung sekolah.
- b. Peserta didik yang mengikuti jalur perpindahan tugas orang tua berdomisili di luar zonasi sekolah yang bersangkutan.
- c. Perpindahan tugas orang tua harus di buktikan dengan surat penugasan dari kantor, instansi, lembaga atau perusahaan yang memperkejakan.

Berikut merupakan tabel implementasi penerimaan peserta didik baru (PPDB) sistem zonasi di SMPN 1 Singosari, sebagai berikut :

Tabel 5.1 : Implementasi PPDB Sistem Zonasi di SMPN 1 Singosari

<i>No</i>	<i>Penerapan PPDB di SMPN 1 Singosari</i>	<i>Tahun</i>	<i>Permendikbud</i>	<i>Ketentuan</i>
1.	PPDB sistem zonasi I	Juni 2018	No. 14 Tahun 2018	Belum ada persentase kuota daya tampung

		Des 2018	No.51 Tahun 2018	zona : 90%, prestasi : 5%, perpindahan : 5%
2.	PPDB sistem zonasi II	Juni 2019	No. 51 Tahun 2018	zona : 90%, prestasi : 5%, perpindahan : 5%
		20 Juni 2019	No. 20 Tahun 2019	zona : 80%, prestasi : 15%, perpindahan : 5%
		Des 2019	No. 44 Tahun 2019	zona : 50%, prestasi : 30%, Afirmasi : 15, perpindahan ortu : 5%

Berdasarkan pada tabel diatas, pelaksanaan PPDB sistem zonasi pertama kali di terapkan pada tahun 2018 dengan mengacu pada peraturan No. 14 Tahun 2018. Yakni belum ada ketentuan terkait persentase kuota daya tampung. Ketentuan tersebut hanya di prioritaskan berdasarkan jarak tempat tinggal siswa. Kemudian pada bulan desember telah di revisi peraturan baru terkait dengan persentase kuota daya tampung calon peserta didik yang di atur dalam peraturan kementrian pendidikan dan kebudayaan No.51 Tahun 2018. Sedangkan pada penerapan PPDB ke II yakni pada tahun 2019, Pelaksanaan di lakukan mengacu pada peraturan No.51 Tahun 2018 dengan ketentuan jalur zonasi : 90%, jalur prestasi : 5%, dan jalur perpindahan tugas orangtua: 5%.

Adapun upaya proses pelaksanaan penerapan kebijakan sistem zonasi di SMPN 1 Singosari tentunya telah melalui beberapa tahap, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, pihak sekolah telah mempersiapkan semua yang di perlukan dalam pelaksanaan PPDB sistem zonasi di SMPN 1 Singosari. Diantara yang di persiapkan adalah membentuk surat keterangan (SK) panitia, menunggu juknis dari pemerintah Kabupaten

Malang terkait dengan keputusan atau ketentuan-ketentuan PPDB sistem zonasi, melakukan rapat panitia, melakukan sosialisasi di beberapa SD di sekitar wilayah zonasi sekolah yang bersangkutan terkait dengan PPDB sistem zonasi, mempersiapkan sarana dan prasarana yang di butuhkan untuk pelaksanaan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peserta didik melakukan pendaftaran secara online, kemudian penyerahan berkas administrasi oleh orang tua calon peserta didik di sekolah dan pihak sekolah melakukan seleksi dan verifikasi berkas-berkas yang telah di terima. Data yang telah di input ke sistem akan di seleksi oleh panitia dan dapat di pantau oleh orang tua calon peserta didik dari website yang telah di sediakan. Pelaksanaan dilakukan secara otomatis dengan sistem online. Kemudian apabila telah diketahui hasil seleksi secara online dan cetak maka selanjutnya peserta didik dapat melakukan daftar ulang ke sekolah.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi telah di lakukan pengawasan dari pihak sekolah yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Malang dan hasil pengawasan akan di jadikan bahan evaluasi untuk pelaksanaan PPDB di tahun selanjutnya. Adapun salah satu kekurangan dari hasil pelaksanaan PPDB 2019/2020 di SMPN 1 Singosari adalah pelaksanaan jalur zonasi peserta didik berdasarkan kartu keluarga (KK) zona tempat tinggal yang berdomisili sama dengan sekolah bersangkutan di rasa masih

kurang efektif untuk di terapkan. Alasannya adalah karena hal tersebut, penerimaan calon peserta didik baru 90% di ambil dari ring 1 dan telah terpenuhi oleh para peserta didik yang berdomisili di kelurahan candirenggo yang sama dengan letak sekolah. Sehingga untuk para peserta didik di ring 2 yang secara letak masih dirasa dekat tidak bisa masuk karena berbeda kelurahan (KK).

Setelah dilakukan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru, adapun upaya atau kebijakan yang dilakukan sekolah selanjutnya adalah mengelompokkan setiap rombongan belajar yang telah di terima di SMPN 1 Singosari sesuai dengan kemampuan kognitif mereka masing-masing. Adapun urutan pelaksanaan upaya yang dilakukan sekolah adalah sebagai berikut :

Gambar 5.1.2 Kebijakan Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Akademis Peserta Didik Akibat Adanya Penerapan Kebijakan Sistem Zonasi



Peserta didik yang telah dinyatakan di terima di SMPN 1 Singosari, maka selanjutnya setiap peserta didik tetap harus mengikuti tes diagnostik yang mana dengan tes tersebut pihak sekolah dapat mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan tes IQ bertujuan untuk mengetahui tingkatan kemampuan dasar siswa. Kemudian setelah diketahui seluruh hasil tes, siswa yang memiliki kemampuan yang bagus akan masuk kedalam kelas bilingual sedangkan siswa

lainnya akan masuk kedalam kelas reguler. Sedangkan program Encourage merupakan program kelas tambahan yang di berikan sekolah bagi anak-anak yang mengalami kondisi lambat belajar untuk meningkatkan kemampuan dasar mereka.

B. Upaya Guru Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Sebagai Respon Adanya Penerapan Kebijakan Sistem Zonasi di SMPN 1 Singosari

1. Pengembangan profesionalitas keguruan di SMPN 1 Singosari Kabupaten Malang

Penerapan kebijakan sistem zonasi telah menimbulkan pengacakan variasi kemampuan belajar dan karakter siswa di SMPN 1 Singosari. Variasi karakter dan perilaku siswa juga mempengaruhi kedisiplinan siswa dan menimbulkan banyak kasus, pelanggaran atau permasalahan-permasalahan yang berbeda atau bahkan belum pernah terjadi di tahun-tahun sebelumnya di SMPN 1 Singosari. Berdasarkan surat Ar- Ra'd ayat 11 sebagai berikut :

لَهُم مَّعْقَبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّن أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Berdasarkan ayat di atas, telah di jelaskan bahwa Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum kecuali mereka merubahnya sendiri. Dalam kasus ini tentunya guru sangat memiliki peran utama sebagai agen perubah (*agent of change*). Guru memiliki peran utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang di sebabkan oleh pengacakan variasi kemampuan belajar dan karakter siswa.

Sebelum adanya penerapan kebijakan sistem zonasi, adapun perbandingan kinerja guru dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5.2 : Perbandingan Kinerja Guru Sebelum dan Sesudah Adanya Penerapan Sistem Zonasi

<i>No</i>	<i>Sebelum Penerapan Kebijakan Sistem Zonasi</i>	<i>Sesudah Penerapan Kebijakan Sistem Zonasi</i>
1.	Guru lebih santai dalam mengajar namun kritis	<ul style="list-style-type: none"> - Guru lebih ekstra sabar dan telaten dalam pengondisian siswa - Guru membuat komunikasi dengan orang tua siswa dan sesama pendidik untuk mendiskusikan perkembangan siswa melalui grup WhatsApp - Melakukan pendekatan lebih intens dengan peserta didik
2.	Guru tidak perlu mengulang-ulang dalam penyampaian materi	Guru harus mengulang-ngulang penjelasan materi dan menekankan pada review serta membiasakan siswa untuk membaca
3.	Guru sering menggunakan media pembelajaran berbasis IT	Menggunakan media IT yang di kombinasikan dengan media konvensional karena sebagian siswa masih belum memahami IT
4.	Guru sebagai Fasilitator dan siswa di tekankan untuk lebih aktif mencari informasi	Guru lebih aktif dari pada siswa dalam menggali informasi pembelajaran

Dari tabel diatas, dapat di simpulkan bahwa kondisi siswa juga dapat menjadi salah satu faktor pemicu guru dalam meningkatkan kinerja. Guru di sekolah negeri umumnya terbiasa mengajar siswa dengan kualitas kemampuan belajar yang baik, sehingga tidak terlalu bersusah payah dalam

pencapaian tujuan pembelajaran. Namun, akibat adanya peneapan sistem zonasi ini menekan guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan strategi-strategi pembelajarannya serta dalam menghadapi siswa dengan variasi kemampuan belajar. Meskipun telah tersertifikasi, tentu saja mengajar siswa dengan kondisi lambat belajar menjadi keluhan tersendiri bagi guru di sekolah negeri. Sehingga guru perlu mengupayakan hal-hal untuk mengatasi hal tersebut. Selain itu, hal tersebut juga dapat menjadi pengalaman bagi guru dalam mengajar serta dalam mengembangkan kompetensinya.

Menurut Danim bahwa profesionalisme dapat didefinisikan sebagai sebuah komitmen seseorang untuk terus menerus mengembangkan strategi dan meningkatkan kemampuan profesionalnya sesuai dengan profesi. Sedangkan kegiatan operasional merupakan upaya guru (tindakan) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Adapun upaya peningkatan kualitas guru (profesionalitas) sebagai seorang pendidik di SMPN 1 Singosari secara umum adalah sebagai berikut:

a. Mengikuti program sekolah atau luar sekolah (Ekstern)

Melakukan pelatihan dan workshop terkait dengan pembuatan dan perancangan RPP, penataran KTSP, metode pembelajaran, penataran PTK, dan penataran E-Raport. Melakukan workshop dengan mendatangkan narasumber sendiri dan workshop yang diadakan oleh pemerintah kabupaten Malang untuk memberikan motivasi dan melatih kinerjanya guru dengan baik dan benar. Selain itu pihak sekolah juga menetapkan

peraturan-peraturan yang di berlakukan di sekolah yang juga harus di patuhi oleh para guru.

Mengikuti MGMP tingkat nasional untuk menjadi instruktur kabupaten dan MGMP sekolah dan perwakilan dari sekolah rujukan untuk menjadi instruktur sekolah ke sekolah-sekolah lain. Menyelenggarakan workshop atau penataran tentang sertifikasi profesi dan kompetensi, penulisan karya tulis ilmiah dan PPG.

b. *Mengembangkan potensi diri sendiri (Intern)*

Beriman kepada Tuhan YME dan memotivasi diri untuk tetap sabar dan ikhlas menjadi seorang pendidik, berpakaian rapi, berbicara sopan serta mencoba untuk menaati semua peraturan-peraturan yang telah di tetapkan di sekolah. Meningkatkan peran sebagai seorang pendidik dengan mengajar ekstrakurikuler tari dan Pembina OSN. Menerapkan strategi, metode dan model pembelajaran yang variatif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Menggunakan media konvensional dan non konvensional sesuai dengan materi yang di jelaskan.

Bersikap terbuka kepada peserta didik, sesama pendidik dan masyarakat sekitar termasuk orang tua atau wali murid. Membuat beberapa grup whatsApp dengan siswa, wali murid, dan sesama guru untuk saling berdiskusi dan memberi informasi terkait perkembangan siswa. Serta menyelesaikan studi pendidikan sampai jenjang S2 untuk memperdalam penguasaan dalam bidang keilmuan / materi bidang studi. Memperbanyak membaca buku-buku baru, jurnal dan artikel.

Tabel 5.3 Upaya Peningkatan Kualitas Kompetensi Guru Profesional di SMPN 1 Singosari

No	Jenis Pengembangan Kompetensi	Sekolah	Personal
1	Kompetensi Pedagogik	Melakukan pelatihan dan workshop terkait dengan pembuatan dan perancangan RPP, penataran KTSP, metode pembelajaran, penataran PTK, dan penataran E-Raport.	Selalu update terkait dengan kondisi pendidikan dan situasi terkini di Indonesia. Menerapkan strategi, metode dan model pembelajaran yang variatif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Menggunakan media konvensional dan non konvensional sesuai dengan materi yang di jelaskan.
2	Kompetensi Pribadi	Melakukan workshop dengan mendatangkan narasumber sendiri dari universitas - universitas negeri yang ada di malang dan workshop yang diadakan oleh pemerintah kabupaten Malang untuk memberikan motivasi dan melatih kkerja guru dengan baik dan benar. Selain itu pihak sekolah juga menetapkan peraturan-peraturan yang di berlakukan di sekolah yang juga harus di patuhi oleh para guru.	Beriman kepada Tuhan YME dan memotivasi diri untuk tetap sabar dan ikhlas menjadi seorang pendidik, berpakaian rapi, berbicara sopan serta mencoba untuk menaati semua peraturan-peraturan yang telah di ditetapkan di sekolah. Meningkatkan peran sebagai seorang pendidik dengan mengajar ekstrakurikuler tari dan Pembina OSN.
3	Kompetensi Sosial	Mengikuti MGMP tingkat nasional untuk menjadi instruktur kabupaten dan MGMP sekolah dan perwakilan dari sekolah rujukan untuk menjadi instruktur sekolah ke sekolah-sekolah lain.	Bersikap terbuka kepada peserta didik, sesama pendidik dan masyarakat sekitar termasuk orang tua atau wali murid. Membuat beberapa grup whatsApp dengan siswa, wali murid, dan sesama guru untuk saling berdiskusi dan memberi informasi terkait perkembangan siswa.
4	Kompetensi Profesional	Menyelenggarakan workshop atau penataran tentang sertifikasi profesi dan kompetensi, penulisan karya tulis ilmiah dan PPG	Menyelesaikan studi pendidikan sampai jenjang S2 untuk memperdalam penguasaan dalam bidang keilmuan / materi bidang studi. Memperbanyak membaca buku-buku baru, jurnal dan artikel.

Adapun pengembangan kompetensi tersebut bertujuan agar informasi yang akan di sampaikan kepada peserta didik atau siswa dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya. Karena berdasarkan surat al-isra' ayat 36 sebagai berikut :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya : “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban”.

Berdasarkan ayat di atas, telah di jelaskan bahwa pendengaran, penglihatan dan hati semua manusia akan di minta pertanggung jawaban kelak di akhirat. Mengingat tujuan belajar adalah untuk memperoleh perubahan tingkah laku, maka penting bagi seorang pendidik atau guru untuk memperbaiki dan mengembangkan kompetensi-kompetensi serta wawasan ilmu pengetahuan sebagai seorang pendidik agar informasi yang akan di sampaikan kepada peserta didik atau siswa dapat di pertanggung jawabkan kelak di akhirat.

2. Peningkatan kualitas pembelajaran IPS sebagai respon adanya penerapan kebijakan sistem zonasi di SMPN 1 Singosari

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang di integrasikan, yang mencakup sosiologi, sejarah, ekonomi, dan geografi. Dalam kurikulum

2013, tujuan pembelajaran IPS dirumuskan agar peserta didik memiliki kompetensi:

- 1) Terstruktur terkait dengan bahan, informasi, dan atau kemampuan yang telah dimiliki yang berhubungan dengan manusia dan lingkungannya agar menjadi lebih bermakna.
- 2) Peka dan tanggap dalam menghadapi permasalahan sosial secara rasional dan bertanggung jawab.
- 3) Meningkatkan toleransi dan rasa persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia.

Sebelum adanya penerapan kebijakan sistem zonasi di SMPN 1 Singosari, sekolah memfokuskan pembelajaran pada persaingan global, dengan nilai KKM 80. Siswa memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi, siswa juga di tuntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator. Ruang lingkup setting pembelajaran lebih luas, hingga keluar dari zona sekolah (terjun langsung di masyarakat) Profesionalisme guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran IPS sebelum adanya penerapan kebijakan sistem zonasi adalah di fokuskan untuk pengembangan kompetensi inti yang diatur dalam kurikulum 2013.

Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 5.4 : Pembelajaran Sebelum dan Sesudah Adanya Penerapan Kebijakan Sistem Zonasi

<i>No.</i>	<i>Pembelajaran Sebelum Penerapan Kebijakan Sistem Zonasi</i>	<i>Pembelajaran Sesudah Penerapan Kebijakan Sistem Zonasi</i>
1.	Fokus pada persaingan Global	Fokus pada pengembangan kemampuan dasar siswa
2.	Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum 80	Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum 77

3.	Siswa di tuntut lebih aktif dan guru sebagai fasilitator	Guru lebih mendominasi dari pada siswa dalam penggalan informasi pembelajaran
4.	Ruang lingkup setting pembelajaran lebih luas	Ruang lingkup setting pembelajaran di batasi
5.	Motivasi dan minat belajar siswa tinggi	Motivasi dan minat belajar siswa kurang
6.	Mayoritas metode pembelajaran yang di gunakan guru adalah metode tutor teman sebaya dan diskusi	Guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan di variasikan untuk menarik minat dan motivasi belajar siswa

Dari tabel diatas, menjelaskan bahwa kondisi siswa setelah adanya penerapan kebijakan sistem zonasi memiliki motivasi dan minat belajar yang kurang, sehingga sekolah memfokuskan pada pengembangan kemampuan dasar siswanya dari pada persaingan global. Karakteristik sikap siswa yang sulit diatur juga membuat guru memberikan batasan dalam menentukan setting pembelajaran. Guru juga lebih mendominasi dalam pembelajaran dari pada siswa. Guru harus memberikan stimulus kepada siswa dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang di variasikan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti telah menemukan bahwa dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat di perbaiki ke dalam 3 dimensi strategi perbaikan, yakni berdasarkan teori Reageluth dan Merrill yang telah di adaptasi oleh Hamzah B. Uno sebagai berikut :

a. *Strategi pengorganisasian pembelajaran*, guru telah merencanakan dan mempersiapkan beberapa hal diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Menata bahan ajar yang akan di berikan selama satu semester.

Guru menyusun seluruh perangkat pembelajaran seperti prota, promes, silabus dan RPP ke dalam satu folder. Penyusunan perangkat

pembelajaran dilakukan oleh guru setiap satu tahun sekali untuk dilakukan pengecekan dari pusat. Pengecekan bertujuan untuk mengevaluasi perangkat pembelajaran untuk di sesuaikan dengan kebutuhan siswa.

- 2) Mengatur dan mempersiapkan bahan ajar yang akan di sampaikan setiap kali tatap muka.

Guru menyusun dan mempersiapkan bahan ajar berupa materi pembelajaran, metode serta jenis evaluasi yang akan di berikan pada siswa setiap kali tatap muka. Materi pembelajaran di dapatkan dari berbagai macam sumber belajar seperti buku paket, internet, jurnal-jurnal dan berbagai jenis sumber literasi lainnya yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Akan tetapi, hal tersebut dapat berubah secara fleksibel sesuai dengan kondisi siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

- 3) Memberikan pokok materi yang akan di berikan pada siswa dan menyusun rangkuman materi yang akan di sampaikan setiap kali pertemuan.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru mereview beberapa materi pada pertemuan sebelumnya dan merivew kembali beberapa kompetensi yang belum tercapai (materi prasyarat) serta memberikan contoh-contoh yang lebih konkret dan mudah di fahami. Tujuannya adalah agar siswa dapat menguasai informasi verbal yang di sampaikan oleh guru secara efektif.

Guru membuat peta konsep dan menyampaikan pokok materi yang akan di sampaikan kepada siswa setiap kali pertemuan dengan menyusun setiap rangkuman materi yang akan di bahas kedalam PPT untuk mempermudah dalam proses penyampaian pembelajaran.

- 4) Menetapkan materi-materi yang akan di bahas secara bersama.

Menyusun materi yang akan di jelaskan secara umum dengan di tambah beberapa contoh uji kompetensi ke dalam satu PPT yang nantinya akan di bahas secara bersama secara berkelompok dengan menggunakan metode diskusi. Guru juga menyiapkan materi yang akan di lakukan oleh siswa berkelompok dalam praktek di lapangan.

- 5) Memberikan tugas kepada siswa terkait materi yang akan dibahas secara individu.

Menyiapkan beberapa latihan soal uji kompetensi atau memberi kuis yang akan di bahas secara individu, menampilkannya di slide PPT dan meminta siswa untuk menulis dan mengerjakan secara individu. Guru juga memberikan pekerjaan rumah (PR) yang di berikan kepada siswa untuk di pelajari di rumah.

- 6) Membuatkan format penilaian atas penguasaan setiap materi.

Guru menyiapkan format penilaian setiap kali tatap muka untuk menilai proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, penilaian berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian kognitif di gunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan pengetahuan siswa dalam memahami materi yang telah di sampaikan. Penilaian diambil dari nilai kuis harian, ulangan harian, PTS dan PAS. Sedangkan penilaian afektif dan psikomotorik di nilai berdasarkan kreatifitas, keaktifan dan keterampilan siswa di dalam kelas. Penilaian di ambil dari hasil praktek,

diskusi kelompok, dan pengamatan dari keaktifan siswa ketika kegiatan di dalam kelas.

b. Strategi penyampaian pembelajaran, berdasarkan hasil pengamatan, peneliti dapat mendiskripsikan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Memanfaatkan bermacam-macam metode dalam menyampaikan pembelajaran.

Guru menerapkan macam-macam teori belajar dengan menggunakan variasi metode pembelajaran secara fleksibel di sesuaikan dengan kondisi kelas dan kebutuhan siswa. Dalam penggunaan metode, guru lebih mendominasi ke pada metode ceramah untuk memberikan gambaran umum pada siswa, kemudian di variasi dengan metode lainnya.

- 2) Memanfaatkan bermacam-macam media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran di sesuaikan dengan materi yang akan di sampaikan. Guru menggunakan media konvensional dan non konvensional. Adapun media konvensional yang di gunakan seperti peta, globe, dan atlas. Kemudian media non konvensional seperti PPT, video, dll. Penggunaan media non konvensional di dukung dengan kelengkapan fasilitas sekolah, dengan adanya kelengkapan fasilitas yang di berikan sekolah. Guru juga menentukan tempat KBM yang akan dilakukan (indoor /outdoor) dan mengatur posisi tempat duduk di sesuaikan dengan metode yang akan di terapkan

- 3) Memanfaatkan berbagai teknik dalam penyampaian.

Dalam teknik penyampaian, guru memiliki strategi dalam menghadapi anak nakal atau kurang pandai dan sangat pandai. Dalam

menghadapi anak nakal atau kurang pandai, strategi guru lebih di tekankan pada pemberian arahan atau nasehat dan perlakuan khusus. Sedangkan teknik atau strategi guru dalam menghadapi anak yang sangat pandai adalah dengan menggunakan metode *tutor teman sebaya* untuk membantu teman-temannya yang masih belum baik kemampuan belajarnya. Selain dapat membantu teman-temannya, anak pandai juga dapat mengembangkan keterampilannya dalam *public speaking* serta melatih rasa percaya diri.

Guru tidak membeda-bedakan atau membandingkan antara siswa yang memiliki kemampuan berpikir dan kepribadian berbeda dan tetap melakukannya siswa dengan hak yang sama sebagai seorang peserta didik. Guru menghafal nama-nama siswa dengan harapan dapat memahami kepribadian siswanya.

c. Strategi pengelolaan pembelajaran di SMPN 1 Singosari di deskripsikan sebagai berikut :

1) Memotivasi dan menarik perhatian.

Guru berpenampilan rapi dan menarik. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengelolah kelas dengan memberikan motivasi dan menarik perhatian siswa agar pembelajaran tetap kondusif. Guru memberikan motivasi dengan menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran di awal kegiatan. Kemudian selama kegiatan inti, guru memberikan apresiasi-apresiasi terhadap siswa yang aktif telah menjawab pertanyaan atau telah berani mengemukakan pendapat di kelas,

memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang aktif di kelas untuk mengemukakan pendapatnya, sehingga siswa termotivasi untuk mencoba.

2) Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Pada kegiatan pembukaan, guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran di awal kegiatan. Guru menjelaskan tujuan dan manfaat mempelajari materi yang akan di pelajari oleh siswa, sehingga secara tidak langsung guru telah memberikan gambaran atas kemanfaatan materi yang akan di pelajari.

3) Memberikan stimulus kepada siswa.

Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan realita di lapangan, guru juga menggunakan media dan metode pembelajaran yang menarik, seperti video, gambar. Memberikan contoh-contoh *ter-update* terkait dengan materi yang akan di pelajari sehingga terkesan lebih aktual, meminta siswa untuk membaca. Pemberian stimulus di sertai dengan penjelasan sebagai pengantar dari guru untuk menarik persepsi-persepsi siswa saat mengemukakan pendapat.

4) Memberikan petunjuk belajar kepada siswa.

Guru menjelaskan kepada siswa terkait dengan sistem metode pembelajaran yang di gunakan guru saat menyampaikan materi. Petunjuk belajar sesuai dengan metode yang di gunakan guru. Guru menjelaskan hal-hal yang harus di persiapkan dan yang harus di lakukan oleh siswa serta aspek yang akan di nilai.

5) Memberikan umpan balik kepada siswa.

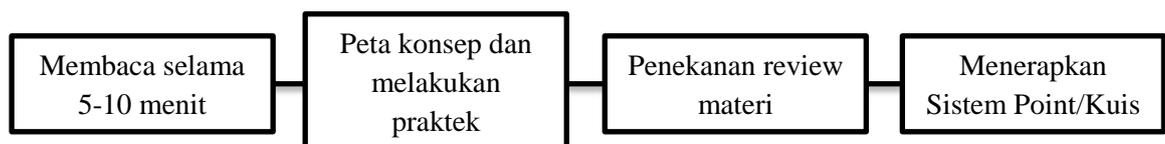
Guru memberikan umpan balik sebagai respons atas kinerja siswa. Guru memberikan umpan balik yang mendasar pada kriteria dan standart-standart tugas yang harus di tuntaskan siswa. Guru menunjukkan kepada siswa terkait dengan informasi atau fakta tentang kinerja yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, khususnya tentang sejauhmana tujuan pembelajaran telah tercapai, memberikan bimbingan kepada setiap siswa dengan mengarahkan dan menambahkan atau membenarkan informasi yang kurang benar.

6) Menilai penampilan siswa.

Guru mengevaluasi, memberi kesimpulan serta mengapresiasi hasil kinerja siswa. Penilaian kognitif di nilai berdasarkan pemahaman dan pengetahuan siswa terkait dengan materi yang telah di pelajari. Kemudian penilaian afektif dan psikomotorik di nilai berdasarkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam mengatasi variasi kemampuan belajar siswa dan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS, adapun upaya guru di tekankan pada strategi penyampaian dan pengelolaan pembelajaran yang di kombinasikan dengan beberapa upaya yang di lakukan guru, sebagai berikut :

Gambar 5.1.3 Upaya Guru dalam Mengatasi Variasi Kemampuan Belajar Siswa dan Pencapaian Tujuan Pembelajaran IPS



a. Membaca selama 5-10 menit.

Kegiatan ini dilakukan di awal kegiatan inti pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat memiliki gambaran terkait materi yang akan di pelajari dan merupakan refleksi untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif dan dapat menciptakan konsep berpikir.

b. Peta konsep dan melakukan praktek.

Karena variasi kemampuan belajar siswa, dalam penggunaan metode guru cenderung menggunakan metode ceramah. Yakni menjelaskan secara umum terkait dengan materi yang di pelajari. Materi di sajikan ke dalam peta kosep/PPT dengan memasukkan point-point penting yang perlu di sampaikan agar mudah di fahami, guru kemudian menunjuk beberapa siswa secara acak untuk memberikan tanggapan atau menjelaskan beberapa ilustrasi *terupdate* terkait dengan permasalahan atau realita sosial yang sedang terjadi di masyarakat. Terkadang guru juga meminta siswa untuk survey langsung ke lapangan terkait dengan materi tertentu. Hal tersebut di lakukan untuk menciptakan pembelajaran bermakna serta membentuk pribadi yang peka dan tanggap bagi siswa.

c. Penekanan pada review materi.

Review di lakukan di awal dan di akhir pembelajaran. Terkadang jika dalam proses pembelajaran terdapat keterkaitan dengan materi-materi sebelumnya guru juga mengajak untuk mereview materi tersebut. Hal tersebut bertujuan agar mempermudah pemahaman siswa dalam mengingat materi yang telah di sampaikan.

d. Menerapkan sistem point/kuis.

Penerapan metode sistem point/kuis di gunakan guru untuk memberikan stimulus kepada minat belajar dan motivasi belajar siswa. Sehingga siswa akan dengan antusias dalam mengikuti pembelajaran dan kelas akan kondusif.

Beberapa upaya di atas dilakukan guru untuk mencapai indikator pembelajaran berkualitas menurut Morrison, Mokashi & Cotter sebagai berikut :

Tabel 5.5 Indikator Pembelajaran Berkualitas Morrison, Mokashi dan Cotter

No	Indikator kualitas pembelajaran	Deskripsi	Hasil Penelitian
1.	Rich and stimulating physical environment	lingkungan fisik mampu menumbuhkan semangat siswa untuk belajar	Guru menentukan lokasi kelas pembelajaran secara indoor/outdoor.
2.	Classroom climate condusive to learning	suasana pembelajaran kondusif untuk belajar	Memastikan kelas bersih, sarana prasarana dan kondisi siswa stabil, melakukan <i>ice breaking</i> jika di perlukan.
3.	Clear and high expectation for all students	guru menyampaikan pelajaran dengan jelas dan semua siswa mempunyai keinginan untuk berhasil	Merangkum point-point penting materi yang akan di sampaikan ke dalam PPT atau berupa peta konsep.
4.	Coherent, focused instruction	guru menyampaikan pelajaran secara sistematis dan terfokus	Meriview, meminta siswa membaca selama 5-10 menit, menjelaskan gambaran umum menggunakan peta konsep, tanya jawab, praktek (jika di perlukan), verifikasi.
5.	Thoughtful discourse	guru menyajikan materi dengan bijaksana	Menyajikan materi yang berpedoman pada norma-norma pendidikan, sosial atau agama.
6.	Authentic learning	pembelajaran bersifat riil (autentik dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat dan siswa)	Pemberian contoh/ilustrasi di sesuaikan dengan kondisi yang sedang terjadi di masyarakat.
7.	Regular diagnostic	ada penilaian diagnostik	Penilaian diagnostik di

	assessment for learning	yang dilakukan secara periodik	lakukan oleh pihak sekolah di setiap awal tahun ajaran baru bagi peserta didik baru untuk mengetahui kemampuan awal/dasar siswa.
8.	Reading and writing as essential activities	membaca dan menulis sebagai kegiatan yang esensial dalam pembelajaran	Meminta siswa membaca selama 5-10 menit sebelum kegiatan inti serta mencatat point-point penting yang di jelaskan guru melalui slide PPT
9.	Mathematical reasoning	menggunakan pertimbangan yang rasional dalam memecahkan masalah	Berpedoman pada sumber ajar, kurikulum, tujuan pembelajaran dan peraturan yang sedang di terapkan.
10.	Effective use of technology	menggunakan teknologi pembelajaran, baik untuk mengajar maupun kegiatan belajar	Menggunakan wifi, proyektor dan alat bantu media non konvensional, seperti PPT, video, gambar, youtube, dll sebagai penunjang bagi pemahaman siswa.

C. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendorong Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS di SMPN 1 Singosari

SMPN 1 Singosari merupakan salah satu sekolah favorit yang banyak di minati oleh para calon peserta didik baru. Oleh karenanya, pihak sekolah tentunya harus mengadakan seleksi calon peserta didik baru sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan sekolah. Dengan adanya seleksi penerimaan calon peserta didik baru yang di sesuaikan dengan kriteria yang telah di tentukan sekolah, maka bisa di pastikan mayoritas calon peserta didik yang telah di nyatakan di terima di sekolah memiliki kualifikasi yang bagus dan sesuai dengan yang di butuhkan sekolah. Sehingga akan lebih mudah bagi guru untuk melakukan proses pembelajaran yang mayoritas siswanya sudah memiliki kualitas bagus.

Akibat dari penerapan kebijakan sistem zonasi membuat sekolah yang mengakibatkan pengacakan variasi kualitas belajar siswa yang di terima di sekolah. Hal tersebut umumnya menjadi faktor penghambat atau kendala bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Adapun beberapa kendala atau faktor penghambat yang di rasakan guru IPS di SMPN 1 Singosari dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Proses penyampaian materi pembelajaran

Pada umumnya guru di sekolah negeri sebelum adanya penerapan kebijakan sistem zonasi telah terbiasa mengajarkan anak-anak atau siswa dengan kualitas kemampuan belajar yang baik, sehingga dalam proses penyampaian pembelajaran guru tidak perlu mengulang-ngulang penjelasan atau mereview banyak hal. Guru akan memfokuskan pada siswanya dan sebagai fasilitator. Akan tetapi, setelah adanya penerapan kebijakan sistem zonasi yang berdampak pada pengacakan variasi kemampuan belajar siswa, guru harus mengulang-ngulang penjelasan terkait materi yang di sampaikan karena perbedaan pemahaman siswa yang kebanyakan masih rendah. Guru harus sering melakukan review materi-materi yang belum di fahami. Sehingga hal tersebut juga akan berdampak pada efektivitas dan efisiensi alokasi waktu belajar dan pencapaian KI KD.

2. *Kemampuan siswa dalam bidang IT kurang*

Pada saat pembelajaran IPS, biasanya guru memberikan penugasan seperti membuat power point (PPT), mencari materi pembelajaran dari internet, mencari video tentang sejarah, dll. Karena kualitas kemampuan belajar siswa yang berbeda, masih terdapat banyak siswa yang belum memahami IT dengan baik, sehingga hal tersebut juga menjadi salah satu faktor penghambat atau kendala dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar siswa dalam bidang IT yang kurang adalah sebagai berikut :

a. Basic asal sekolah yang berbeda.

Setiap siswa yang di nyatakan telah di terima di SMPN 1 Singosari berasal dari latar belakang berbagai sekolah dasar yang berbeda. Hal tersebut tentunya mempengaruhi kualitas output yang di hasilkan. Sekolah dasar yang memiliki kualitas yang bagus, seperti sarana dan prasarana, kelengkapan sumber ajar, penggunaan metode dan strategi yang variatif tentunya akan menghasilkan output yang berkualitas. Berbeda dengan sekolah yang masih belum memiliki kualitas yang baik sehingga akan berpengaruh dari hasil outputnya.

b. Latar belakang masing-masing siswa yang berbeda.

Kemampuan orang tua (ekonomi) dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ada beberapa keluarga yang memiliki perekonomian yang baik, sehingga dapat memberikan fasilitas kepada anak untuk belajar,

misalnya laptop, HP, wifi, dll. Sedangkan ada beberapa keluarga yang perekonomiannya masih belum baik, sehingga belum bisa memberikan fasilitas kepada anak untuk belajar, seperti laptop, HP, dll. Sehingga menyebabkan anak terbatas untuk belajar.

c. Lingkungan di rumah tidak mengenal IT.

Karena keterbatasan finansial, peraturan keluarga yang tidak memperbolehkan bermain IT atau tempat tinggal yang susah terjangkau oleh sinyal, menyebabkan anak terbatas untuk belajar dan menggali informasi.

3. *Karakteristik sikap dan perilaku siswa di dalam kelas*

Perbedaan latar belakang, basic sekolah dan lingkungan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi karakteristik sikap dan perilaku siswa. Seleksi penerimaan calon peserta didik baru yang hanya di ukur berdasarkan jarak tempat tinggal tentunya juga berdampak terhadap variasi karakteristik sikap dan perilaku siswa. Karakteristik sikap dan perilaku siswa tentunya juga akan berdampak pada efektivitas dan efesiensi kegiatan belajar mengajar yang kondusif. sehingga hal tersebut juga menjadi salah satu faktor penghambat atau kendala bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SMPN 1 Singosari.

Adapun beberapa solusi atau faktor pendorong yang di dapat di lakukan oleh guru IPS di SMPN 1 Singosari dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. *Motivasi diri sebagai seorang guru*

Dengan menyadari dan menerima segala peraturan yang telah ditetapkan pemerintah dan berusaha mencari solusi dengan memahami dan menyesuaikan diri dengan siswa sehingga guru dapat mengetahui pola pembelajaran yang di butuhkan siswa. Menyadari bahwa guru memiliki peran yang mulia dan penting sebagai salah satu agen perubah dan pembentuk anak bangsa. Mensyukuri segala sesuatu yang telah di berikan oleh Allah SWT kepadanya termasuk tugas menjadi seorang guru.

2. *Kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana*

Kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana yang telah di sediakan sekolah dapat membantu atau mempermudah guru dalam merealisasikan strategi yang telah di rencanakan. Hal tersebut juga dapat mendukung guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SMPN 1 Singosari.

3. *Penggunaan media, strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi*

Perubahan strategi guru dalam menentukan media, model, metode dan teknik dalam penyampaian pembelajaran, di sesuai dengan kondisi siswa. Perbedaan yang mendasar adalah pada penekanan-penekanan dalam pengelolaan pembelajaran. Hal tersebut juga menuntut guru untuk melakukan pembelajaran yang bervariasi. Seperti menggunakan perpaduan media konvensional dan non konvensional untuk menarik perhatian siswa. Menggunakan model dan metode yang menarik dan menyenangkan, seperti sosio drama, video coment, poster coment, mind mapping, PBL

(problem basic learning), dll. sehingga dari variasi tersebut guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa (visual, audio visual dan kinestetik).

Adapun upaya yang berusaha dilakukan guru dalam mencari solusi permasalahan adalah dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada siswa ketika berperilaku kurang sopan atau kurang baik. Guru juga memberikan arahan-arahan terkait dengan sistem pembelajarannya dengan banyak memberikan penjelasan-penjelasan secara verbal. Membentuk kelompok belajar secara merata untuk saling berdiskusi dan membantu. Memberikan tugas secara manual dengan menggunakan peralatan konvensional. Mereview dan memberikan penjelasan ke dalam bahasa yang sederhana dan mudah di fahami.

Tabel 5.6 Faktor penghambat, faktor pendorong serta upaya mengatasi kendala dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SMPN 1 Singosari

<i>No</i>	<i>Faktor Penghambat/Kendala</i>	<i>Faktor Pendorong/Pendukung</i>	<i>Upaya yang coba di lakukan untuk mengatasi kendala</i>
<i>1</i>	Proses penyampaian pembelajaran yang harus di review berulang-ulang yang di sebabkan karena variasi kemampuan belajar dan pemahaman yang berbeda.	Motivasi diri serta menyadari peran dan tugas sebagai seorang guru.	Melakukan review di setiap awal pembelajaran dan memberikan kesimpulan setiap diakhir pembelajaran, melakukan sesi tanya jawab terkait bagian yang belum di fahami, merangkum materi dan memberikan ilustrasi ke dalam bahasa yang lebih mudah di fahami siswa.
<i>2</i>	Kemampuan siswa dalam bidang IT kurang yang di sebabkan karena beberapa faktor, yaitu : basic sekolah yang berbeda, latar belakang ekonomi keluarga siswa	Kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana yang di sediakan oleh sekolah.	Membentuk kelompok belajar secara merata untuk saling berdiskusi dan membantu. Memberikan tugas secara manual dengan menggunakan peralatan konvensional.

	yang berbeda, dan lingkungan rumah yang tidak mengenal IT.		
3	Karakteristik sikap dan perilaku siswa di dalam kelas yang berbeda-beda.	Penggunaan media, strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi.	Memberikan nasehat dan mengarahkan siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Menegur siswa apabila melakukan tindakan yang kurang baik.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi kebijakan sistem zonasi di SMPN 1 Singosari dilakukan berdasarkan peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan No. 51 tahun 2018 dengan persentase 90% jalur zonasi yang didominasi oleh siswa berasal dari kelurahan Candirenggo, 5% dari jalur prestasi dan 5% dari jalur perpindahan tugas orang tua. Dalam penerapannya terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Sedangkan siswa yang telah diterima harus mengikuti tes diagnostik dan tes IQ yang bertujuan untuk penentuan kelas. Siswa yang memiliki kemampuan dasar rendah harus mengikuti kelas Encourage untuk mengikuti program peningkatan kemampuan dasar.
2. Upaya guru profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS sebagai respon adanya penerapan kebijakan sistem zonasi di SMPN 1 Singosari adalah terdiri dari 2 upaya, yaitu : a) upaya peningkatan profesionalitas keguruan yang dilakukan secara ekstern (sekolah) ataupun intern (personal) yang diukur berdasarkan 4 kompetensi guru, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional., dan b) upaya peningkatan kualitas pembelajaran IPS yang dilakukan dengan mengukur kembali 3 dimensi strategi perbaikan berdasarkan teori Reigeluth dan Merrill, yakni strategi pengorganisasian, strategi penyampaian dan strategi pengelolaan pembelajaran. Dalam pembelajaran IPS guru menggunakan 4

upaya dalam mengatasi variasi kemampuan belajar siswa yaitu membiasakan membaca selama 5-10 menit, peta konsep dan melakukan praktek, penekanan pada review dan menggunakan sistem point/kuis.

3. Adapun beberapa faktor penghambat atau kendala yang di alami guru dalam proses pembelajaran diantaranya adalah a) Proses penyampaian yang harus di review berulang-ulang, b) Kemampuan siswa dalam bidang IT kurang yang di sebabkan karena beberapa faktor, yaitu : basic sekolah yang berbeda, latar belakang ekonomi keluarga siswa yang berbeda, dan lingkungan rumah yang tidak mengenal IT. c) Karakteristik sikap dan perilaku siswa di dalam kelas yang berbeda-beda. Sedangkan faktor pendorong atau pendukungnya adalah a) Motivasi diri serta menyadari peran dan tugas sebagai seorang guru. b) Kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana yang di sediakan oleh sekolah. c) Penggunaan media, strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran untuk menunjang proses perbaikan dalam sistem pendidikan.

Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah
 - a. Hendaknya melakukan pemerataan kualitas sekolah terlebih dahulu seperti kualitas fasilitas, sarana dan prasarana, bahan ajar, tenaga pendidik, dll. Sebelum menerapkan kebijakan sistem zonasi agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal secara merata dan adil.

- b. Harusnya memberikan apresiasi yang tinggi bagi guru paling tidak dengan menaikkan gaji/upah guru honorer, mengingat bahwa tugas guru yang begitu besar yakni sebagai salah satu agen perubah dan untuk menciptakan generasi anak bangsa yang berkualitas. Agar guru lebih termotivasi dan bersemangat dalam menjalankan tugas.

2. Pihak Sekolah

Hendaknya memberikan informasi yang jelas terkait dengan sistem atau prosedur sekolah kepada pihak yang ingin memiliki kepentingan di sekolah, baik jika di jelaskan secara lisan ataupun tulisan yang berisi peraturan/prosedur. Agar tidak terjadi kesalah pahaman antara pihak yang ingin memiliki kepentingan dengan pihak yang bersangkutan.

3. Guru IPS

Penggunaan metode sistem point akan sangat lebih menarik minat serta motivasi belajar siswa jika di terapkan dan di kombinasikan dengan pemberian reward di akhir pembelajaran (satu semester) bagi siswa yang mendapatkan point paling banyak. Penggunaan metode ini juga sangat cocok di gunakan untuk review di awal pembelajaran untuk memberikan stimulus/rangsangan kepada siswa sebelum memulai kegiatan inti.

4. Untuk penelitian lebih lanjut

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan upaya guru profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai respon adanya penerapan kebijakan sistem zonasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, Dwi Esti. “Mengembangkan Profesionalitas Guru Abad 21 Melalui Program Pembimbingan Yang Efektif,” n.d., 17.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak .
- Baharun, Hasan. “Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah.” *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 6, no. 1 (January 2017): 26.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: ALFABETA.
- Ekawarna dan Irwan, “Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Permodalan Koperasi Melalui Aplikasi Model Kognitif Gagne” *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Universitas Jambi, Jambi, Vol. 14, No. 1 (Juli 2010): 17-24.
- Fathurrohman, Pupuh dan Aa Suryana. 2012. *Guru Profesional*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gasong, Dina. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamid, Abdul. 2017. *Guru Profesional*. *Jurnal Al Falah*, Vol. XVII No. 32.
- Hizbaron, Dyah Rahmawati dan Arif Marfai. 2019. *Arahan Pengembangan Kawasan: Kasus di Sebagian Pesisir Pematang*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press
- <https://kbbi.web.id/upaya> diakses pada 17 November 2019 pukul 13:14
- <https://kbbi.web.id/zonasi> diakses pada 17 November 2019 pada pukul 13:22
- <https://kbbi.web.id/kualitas> diakses pada 17 November 2019 pukul 13:16
- Kristiawan, Muhammad, dkk. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Latif, Mukhtar dan Suryawahyuni Latief. 2018. *Teori Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Marini, Kartika. “Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Pada SMA Negeri Di Kota Bandar Lampung.” *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung*, n.d., 133.

- Maruti, Endang Sri. 2015. *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar*. CV. AE Media Grafika: Magetan.
- Mukhadis, Amat. "Sosok Manusia Indonesia Unggul Dan Berkarakter Dalam Bidang Teknologi Sebagai Tuntutan Hidup Di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Karakter*, FT Universitas Negeri Malang, 2013, 22.
- Muzakki, Hawwin, "Managing Learning For Quality Improvement (Mengelola Pembelajaran Untuk Peningkatan Mutu)," DLB Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, Vol. 2, No. 2 (December 2015): 245–46.
- Nafisah, Syuhrotun. "Korelasi Persepsi Guru Ips Terhadap Mapel Ips Terpadu Dengan Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) (Studi Kasus Guru IPS SMP Di Kabupaten Lamongan)." *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, Universitas Negeri Surabaya, 3, no. 2 (July 2015): 10.
- Pananrangi, Andi Rasyid. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Celebes Media Pekasa. Pedoman penulisan Proposal Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2018
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 (Revisi)
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2018
- Purnomo, Arif, Abdul Muntholib, and Syaiful Amin. "Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Materi Kontroversi (Controversy Issues) Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Semarang." *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Universitas Negeri Semarang, Vol. 33 Nomor 1 (2016): 14.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Setiyanti, Hidayah. "Efektivitas Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Menggunakan Sistem Zona Dalam Pemerataan Dan Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Pada Smpn Kecamatan Temanggung)." *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 3, no. 2 (June 2019): 10.
- Situmorang, Syafizal Helmi. 2010. *Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan: USU Press.

- Solikhah, Alfiatu . 2014. *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan (Studi Multi Situs Di MI Darul Muta'alimin Patianrowo Nganjuk, MI Muhammadiyah 1 Pare dan SD Katolik Frateran 1 Kota Kediri)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suardi. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suhandani, Deni, and Julia Kartawinata. "Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik)." *Mimbar Sekolah Dasar* 1, no. 2 (October 1, 2014). <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i2.874>.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningsih. 2016. *Prespektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suwendra, I Wayan. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Nilacakra.
- Tambunan, Toman Sony. 2016. *Glossarium Istilah Pemerintahan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Wardan, Khusnul. 2019. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wijaya, Etistika Yuni, Dwi Agus Sudjimat, and Amat Nyoto. "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global," Universitas Negeri Malang, 1 (2016): 16.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin_malang.ac.id

Nomor *ca* /Un.03 1/TL.00.1/01/2020
Sifat Penting
Lampiran -
Hal Izin Survey

02 Januari 2020

Kepada
Yth. Kepala SMPN 1 Singosari Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Hafshoh Al Aziizah
NIM	: 16130077
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2019/2020
Judul Proposal	: Upaya Guru Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS sebagai Respon Adanya Kebijakan Sistem Zonasi di SMP Negeri 1 Singosari

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 265 /Un.03.1/TL.00.1/01/2020
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

27 Januari 2020

Kepada
 Yth. Kepala SMPN 1 Singosari Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Hafshoh Al Aziizah
NIM	: 16130077
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2019/2020
Judul Skripsi	: Upaya Guru Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS sebagai Respon Adanya Kebijakan Sistem Zonasi di SMPN 1 Singosari Kabupaten Malang
Lama Penelitian	: Januari 2020 sampai dengan Maret 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

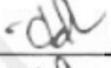
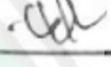
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Hafshoh Al Aziizah
 Nim : 16130077
 Judul : Upaya Guru Profesional Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Sebagai Respon Adanya Penerapan Kebijakan Sistem Zonasi di SMPN 1 Singosari
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

No	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	22-10-2019	Konsultasi judul skripsi sesuai dengan perbaikan catatan.	
2	20-11-2019	Konsultasi bab I, II, III. Perbaikan originalitas, rumusan masalah, teori, dan metode penelitian.	
3	27-11-2019	Konsultasi revisi dan perbaikan kerangka berfikir.	
4	28-11-2019	Perbaikan sistematika penulisan, footnote dan PPT.	
5	20-12-2019	Konsultasi revisi hasil seminar proposal dari dosen penguji, perubahan lokasi penelitian, latar belakang, originalitas dan sistematika penulisan.	
6	30-01-2020	Konsultasi lembar pengamatan dan pedoman wawancara, perbaikan dengan menambah beberapa point sesuai dengan saran.	
7	06-03-2020	Konsultasi bab IV, perbaikan sistematika penulisan, triangulasi serta isi paparan data penelitian.	
8	09-04-2020	Konsultasi revisi bab IV dan bab V, perbaikan sistematika penulisan, kesesuaian teori bab V dan beberapa saran terkait dengan isi pembahasan.	
9	11-05-2020	Konsultasi revisi dan bab VI serta ACC sidang skripsi oleh dosen pembimbing	

Malang,
 Mengeahui,
 Kajur PIPS,

2020



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
 NIP.197107012006042001

LEMBAR PENGAMATAN (OBSERVASI)

A. GURU PROFESIONAL

<i>Kompetensi</i>	<i>Sub kompetensi</i>	<i>Indikator</i>	<i>Skor</i>				
			<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
Kompetensi pedagogik	Memahami siswa secara mendalam	Memahami siswa berdasarkan prinsip perkembangan kognitif					
		Memahami siswa berdasarkan prinsip kepribadian.					
		Mengidentifikasi bekal-ajar awal untuk siswa					
	Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran	Memiliki pemahaman tentang landasan kependidikan.					
		Mengimplementasikan teori belajar dan pembelajaran					
		Membuat ketentuan terkait strategi pembelajaran sesuai dengan karakter siswa.					
		menentukan kompetensi yang ingin di capai,					
		menentukan materi ajar.					
		Melakukan perancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih					
	Melaksanakan pembelajaran.	Mengatur latar (setting) pembelajaran.					
		Melaksanakan pembelajaran yang kondusif					
	Merancang dan mengevaluasi pembelajaran	Merancang dan mengevaluasi proses belajar.					
		Merancang dan mengevaluasi hasil belajar secara continue dengan berbagai metode					
		Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar .					
		Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas progam pembelajaran secara umum					
Mengembangkan peserta didik untuk merealisasikan bebagai potensinya	Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik dan non-akademik						
Kompetensi kepribadian	Kepribadian yang mantap dan stabil	Bertindak sesuai dengan norma hukum					
		Bertindak sesuai dengan norma sosial dan bangga sebagai guru					
		Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma					
	Kepribadian yang arif	Menampilkan tindakan yang di dasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat.					
		menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak					
	Kepribadian yang	Memiliki perilaku yang berpengaruh					

	berwibawa.	positif dan di segani oleh peserta didik					
	Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan.	Bertindak sesuai dengan norma religious (iman, taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong)					
Kompetensi sosial	Memiliki kemampuan berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik	Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik					
	Memiliki kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan	Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik					
		Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik.					
		Memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan bergaul secara tepat dengan masyarakat sekitar					
Kompetensi professional	Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi.	Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah					
		Memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar					
		Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari					
	Menguasai struktur dan metode keilmuan	Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi					

B. PEMBELAJARAN BERKUALITAS

<i>Dimensi Pebaikan Kualitas Pembelajaran</i>	<i>Indikator Pebaikan Kualitas Pembelajaran</i>	<i>Skor</i>				
		<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
Strategi Pengorganisasian Pembelajaran.	- Mengatur dan mempersiapkan bahan ajar yang akan di berikan selama satu semester					
	- Mengatur dan mempersiapkan bahan ajar yang akan di berikan setiap tatap muka.					
	- Menentukan pokok materi yang akan di sampaikan pada siswa.					
	- Menyusun rangkuman materi yang akan di sampaikan setiap kali pertemuan.					
	- Mempersiapkan materi-materi yang akan di bahas.					
	- Memberikan tugas kepada siswa terkait materi yang di bahas secara individu.					
	- Menyiapkan format penilaian atas penguasaan setiap materi.					
Strategi Penyampaian Materi Pembelajaran	- Memanfaatkan bermacam-macam metode dalam menyampaikan pembelajaran					
	- Memanfaatkan bermacam-macam media pembelajaran					
	- Memanfaatkan berbagai teknik dalam penyampaian					
Strategi Pengelolaan Pembelajaran	- Memotivasi dan menarik perhatian					
	- Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa					
	- Mengingatkan kompetensi prasyarat					
	- Memberikan stimulus pada siswa					

	- Memberikan petunjuk belajar					
	- Memberikan umpan balik					
	- Menilai penampilan					

C. PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN

No	Aspek yang di amati	Ya	Tidak
1	<i>Pendahuluan</i>		
	<i>a. Orientasi</i>		
	Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran		
	Mengabsen siswa		
	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran		
	<i>b. Apresepsi</i>		
	Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya		
	Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.		
	Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.		
	<i>c. Motivasi</i>		
	Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.		
	Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung		
	<i>d. Pemberian acuan</i>		
	Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya		
	Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.		
	Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.		
2.	<i>Kegiatan Inti</i>		
	<i>a. Mengamati (pemberian stimulus)</i>		
	Peserta didik diminta untuk (membaca, mendengar, melihat dan menyimak) terkait dengan materi yang di akan di sampaikan		
	<i>b. Menanya (identifikasi masalah)</i>		
	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar		
	<i>c. Mengumpulkan data (mencari informasi)</i>		
	Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: eksperimen, mengamati objek/kejadian, aktivitas/wawancara, mencari dari berbagai sumber		
	<i>d. Mengasosiasi (menalar)</i>		
	Guru meminta siswa untuk mengelolah informasi yang sudah di kumpulkan melalui diskusi atau menalar secara individu		
	<i>e. Mengkomunikasikan (verifikasi)</i>		
	Peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil pengamatan, atau kesimpulan yang telah di analisis secara lisan ataupun tulisan		
3.	<i>Penutup</i>		
	Guru memberikan kesimpulan dari hasil materi pembelajaran yang telah dilakukan		
	Guru memberikan apresiasi kepada siswa dari hasil kinerja yang telah dilakukan siswa		
	Guru menutup dengan salam		

Keterangan :

1 : tidak dilakukan dengan baik

2 : dilakukan tapi masih kurang baik

3 : dilakukan dengan cukup baik

4 : dilakukan dengan baik

PEDOMAN WAWANCARA

No.	Narasumber	Kisi - Kisi Pertanyaan
1	Kepala Sekolah	<p>Terkait Gambaran Umum Sekolah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Visi dan Misi serta Tujuan Sekolah • Asal-usul Sekolah • Prestasi Sekolah <p>Terkait Kualitas Sekolah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana persepsi kepala sekolah tentang “Sekolah Berkualitas” • Secara umum, apakah ada progam yang di unggulkan sebagai bentuk ciri khas sekolah di SMPN 1 Singosari <p>Terkait kebijakan sistem zonasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana persepsi kepala sekolah terkait dengan adanya implementasi kebijakan penerimaan peserta didik baru (PPDB) menggunakan sistem zonasi • Apakah secara umum penerapan kebijakan sistem zonasi ini menimbulkan dampak yang besar bagi sekolah • Apakah penerapan kebijakan sistem zonasi di SMPN 1 Singosari dapat mempengaruhi kualitas sekolah <p>Terkait Guru Profesional :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana persepsi kepala sekolah terkait dengan “profesionalitas guru” • Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas atau mengembangkan keprofesian guru di SMPN 1 Singosari
2	Waka Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana persepsi waka kurikulum terkait dengan adanya implementasi kebijakan sistem zonasi di SMPN 1 Singosari • Bagaimana tahapan-tahapan dalam proses pelaksanaan PPDB sistem zonasi di SMPN 1 Singosari (sosialisasi, persiapan sekolah, sarana prasarana, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi) • Apakah meskipun sekolah telah menerapkan PPDB kebijakan sistem zonasi masih memiliki kualifikasi tertentu yang harus di penuhi oleh para calon peserta didik baru • Apakah ada kendala terkait dengan pelaksanaan penerapan kebijakan sistem zonasi di SMPN 1 Singosari (intern/ekstern) • Apakah penerapan kebijakan sistem zonasi di SMPN 1 Singosari dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran • Apakah secara umum penerapan kebijakan sistem zonasi dapat mempengaruhi kinerja guru • Apakah pengacakan peserta didik baru dengan variasi kemampuan belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa • Apakah terjadi perbedaan pencapaian kompetensi belajar siswa karena adanya pengacakan variasi kemampuan belajar peserta didik baru khususnya pada mata pelajaran IPS • Bagaimana upaya atau strategi dalam mengatur dan mencari solusi terkait dengan pengacakan variasi kemampuan belajar peserta didik baru
3	Waka Kesiswaan	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana persepsi waka kesiswaan terkait dengan adanya implementasi kebijakan sistem zonasi di SMPN 1 Singosari • Apakah penerapan kebijakan sistem zonasi yang mengatur penerimaan calon peserta didik melalui jarak (wilayah) sangat berpengaruh terhadap pengacakan variasi perilaku siswa • Apakah terjadi banyak keluhan terkait dengan perilaku/sikap siswa di SMPN 1 Singosari setelah di terapkanya PPDB sistem zonasi • Apakah terjadi perbandingan jumlah siswa bermasalah (sebelum dan sesudah) di terapkannya kebijakan sistem zonasi • Bagaimana upaya waka kesiswaan dalam mengatur keamanan dan ketertiban siswa di SMPN 1 Singosari

4	Guru IPS	<p><i>Terkait Dengan Profesionalisasi Guru:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah guru IPS telah memiliki sertifikat pendidik dan telah memenuhi kualifikasi akademik minimum (S1) • Bagaimana guru IPS dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran di SMPN 1 Singosari • Bagaimana upaya guru IPS dalam mengembangkan profesionalisasi guru • Bagaimana upaya guru IPS dalam mengembangkan kualitas diri (kognitif, afektif, psikomotorik) • Apakah guru IPS sering mengikuti pelatihan-pelatihan diluar jam sekolah (litelatur, ekstrakurikuler, dll) <p><i>Terkait Pembelajaran :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pendapat guru IPS terkait dengan adanya implementasi kebijakan sistem zonasi di SMPN 1 Singosari • Apakah dampak dari pengacakan peserta didik baru dengan variasi kemampuan belajar juga di alami pada pembelajaran IPS di SMPN 1 Singosari • Bagaimana perbandingan hasil belajar IPS (sebelum dan sesudah) di terapkanya kebijakan sistem zonasi • Bagaimana metode atau strategi pembelajaran guru IPS yang biasa di gunakan dalam menyampaikan pembelajaran IPS • Apakah guru IPS di SMPN 1 Singosari sering menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran (non konvensional) • Bagaimana guru IPS dalam mencari dan mengumpulkan sumber aja yang akan di sampaikan pada siswa (internet, jurnal, dll) • Bagaimana perbandingan hasil belajar IPS antar siswa yang terjadi karena adanya variasi kemampuan rombongan belajar (satu kelas) • Apakah kendala yang sering terjadi saat berlangsungnya proses pembelajaran (fasilitas, sumber ajar, sarana dan prasarana,dll) • Bagaimana solusi dalam mengatasi pencapaian kompetensi yang belum tercapai • Apakah menurut guru IPS pengacakan variasi juga mempengaruhi perilaku siswa • Bagaimana upaya guru IPS yang memiliki tugas dalam mengembangkan karakter jiwa sosial siswa dalam menyikapi pengacakan variasi perilaku siswa satu rombongan belajar (rombel) • Adakah strategi atau metode khusus yang di gunakan dalam penyampaian materi sehingga dapat tersampaikan secara efektif dan efisien
5	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pendapat siswa terkait dengan adanya penerapan kebijakan sistem zonasi • Bagaimana dampak yang di rasakan siswa terkait dengan adanya penerapan kebijakan sistem zonasi (pengajaran guru, lingkungan belajar, rombongan belajar, serta sarana dan prasarana)



**PROFIL SEKOLAH
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**NAMA SEKOLAH : SMP NEGERI 1 SINGOSARI
ALAMAT SEKOLAH : JL. RAYA NO. 1 SINGOSARI
KABUPATEN MALANG**

**DIREKTORAT PEMBINAAN SMP
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2019**

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Singosari
2. No. Statistik Sekolah : 201051801002 / 20517469
3. Tipe Sekolah : ~~A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2~~
4. Alamat Sekolah : Jl. Raya No. 1 Singosari
: (Kecamatan) Singosari
: (Kabupaten/Kota) Malang
: (Propinsi) Jawa Timur
5. Telepon/HP/Fax : 0341 – 458059 / 0341 – 459959
6. Email/Web-site : Email : *smpn1_singosari@yahoo.com*; Website : *www.smpn1-sgs.sch.id*
7. Status Sekolah : Negeri/~~Swasta~~ (coret yang tidak perlu)
8. Nilai Akreditasi Sekolah : A (93)
9. Persentase ruang kelas yang sudah berbasis IT : 100 %
10. Persentase guru yang S2/S3 : 33 %
11. Apakah Sekolah sudah memiliki fasilitas HOT-SPOT : a. Sudah b. Belum
12. Apakah sekolah sudah memiliki sertifikat ISO 9001 : a. Sudah b. Belum
Apabila sudah : Lembaga sertifikasi : Bureau Veritas Certification Indonesia
Versi ISO : 9001
Tahun : 2011
13. Kontribusi Pendanaan dari Pemerintah dan Pemerintah Daerah :

Th. Pelajaran	Pusat	Propinsi	Kab/Kota	Masyarakat	Jumlah
2015/2016	938.000.000	-	-	1.407.000.000	2.345.000.000
2016/2017	944.000.000	-	-	1.372.100.000	2.316.100.000

14. Data Peserta Didik Baru pada tahun terakhir yang dinyatakan diterima di sekolah

Tahun	Jumlah Pendaftar Peserta Didik Baru	Jumlah Peserta Didik Baru yang diterima	Rata-rata NUN yang diterima
2015/2016	491	310	26,72
2016/2017	520	311	26,90
2017/2018	680	324	26,25
2018/2019	695	323	26,32
2019/2020	675	358	26,45

15. Data Siswa Keseluruhan 5 (lima tahun terakhir)

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)		
		Jml Siswa		Jumlah	Jml Siswa		Jumlah	Jml Siswa		Jumlah	Siswa		Jumlah
		L	P		L	P		L	P		L	P	
2015/2016	491	131	177	308	136	188	324	131	175	306	398	540	938
2016/2017	520	121	190	311	131	177	308	139	186	325	391	553	944
2017/2018	680	127	197	324	123	187	310	131	177	308	381	561	942
2018/2019	695	141	182	323	127	194	321	120	190	310	388	566	954
2019/2020	675	183	175	358	138	181	319	126	198	324	447	554	1001

16. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Kepala sekolah

	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja		
		L	P					
1.	Kepala Sekolah	Drs. Susilo Wardoyo, M.Si.		✓		55	S2	29

b. Guru

1. Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	5	10	1	-	16

2.	S1	9	14	7	12	42
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	-	-	-	-	-
5.	D2	-	-	-	-	-
6.	D1	-	-	-	-	-
Jumlah		14	24	8	12	58

2. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA	-	-	3	3	-	-	-	-	6
2.	Matematika	-	-	5	2	-	-	-	-	7
3.	Bahasa Indonesia	-	-	4	3	-	-	-	-	7
4.	Bahasa Inggris	-	-	3	2	-	-	-	-	5
5.	Pendidikan Agama	-	-	5	1	-	-	-	-	6
6.	IPS	-	-	2	3	-	-	-	-	5
7.	Penjasorkes	-	-	4	1	-	-	-	-	5
8.	Seni Budaya	-	-	4	-	-	-	-	-	4
9.	PPKn	-	-	3	1	-	-	-	-	4
10.	Prakarya	-	-	2	-	-	-	-	-	2
11.	BK/TIK	-	-	4	-	-	-	-	-	4
12.	Lainnya : Bahasa Daerah	-	-	3	-	-	-	-	-	3
Jumlah		-	-	42	16	-	-	-	-	58

3. Pengembangan kompetensi/profesionalisme guru

No.	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme			
		Laki-laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
1.	Penataran KTSP	10	10	35	35
3.	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)	8	8	35	35
4.	Penataran PTK	10	10	38	38
5.	Penataran Karya Tulis Ilmiah	10	10	38	38
6.	Sertifikasi Profesi/Kompetensi	15	15	36	36
7.	Penataran PTBK				
8.	Penataran lainnya: Pembuatan Teaching AID IPA	1	1		

4. Prestasi guru

No.	Jenis lomba	Perolehan kejuaraan 1 sampai 3 dalam 3 tahun terakhir	
		Tingkat	Jumlah Guru
1.	Lomba PTK	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	4
2.	Lomba Karya tulis Inovasi Pembelajaran	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	
3.	Lomba Guru Berprestasi	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	2

c. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA	-	-	3	3	-	-	-	-	6
2.	Matematika	-	-	4	3	-	-	-	-	7
3.	Bahasa Indonesia	-	-	3	4	-	-	-	-	7
4.	Bahasa Inggris	-	-	4	3	-	-	-	-	7
Jumlah		-	-	14	13	-	-	-	-	27

d. Pengembangan kompetensi/profesionalisme guru Bilingual

No.	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme			
		Laki-laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
1.	Penataran KBK/KTSP	6	6	6	6
3.	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)	4	4	7	7
4.	Penataran PTK	7	7	14	14
5.	Sertifikasi Profesi/Kompetensi	7	7	12	12
6.	Pelatihan Bilingual	7	7	14	14
7.	Penataran lainnya: Pembuatan Teaching AID IPA	1	1		

e. Prestasi guru Bilingual

No.	Jenis lomba	Perolehan kejuaraan 1 sampai 3 dalam 3 tahun terakhir	
		Tingkat	Jumlah Guru
1.	Lomba Kompetensi guru antar sekolah	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	
2.	Lomba Karya tulis Inovasi Pembelajaran berbasis IT	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	
3.	Lomba Guru Bilingual Berprestasi	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	

f. Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honoror		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha	-	3	-	-	1	3	-	2	2	2	7
2.	Perpustakaan	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	1
3.	Laboran lab. IPA	-	-	-	-	-	1	-	-	1	-	1
4.	Teknisi lab. Komputer	-	-	-	-	-	1	-	-	1	-	1
5.	Laboran lab. Bahasa	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	1
6.	PTD (Pend Tek. Dasar)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Koperasi Siswa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Penjaga Sekolah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Tukang Kebun	2	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
10.	Keamanan/Security	-	5	-	-	-	-	-	-	5	-	5

11.	Lainnya: 1. Sarpras	1	-	-	-	-	1	1	-	1	-	2
	2. Pesuruh	2	2	-	-	-	-	-	-	2	2	4
	3. Cleaning Service	-	3	-	-	-	-	-	-	3	-	3
	Jumlah	5	13	-	-	1	8	1	3	16	5	

17. a) Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik	20	*	10	30 ruang, yaitu:	30
Rsk ringan						
Rsk sedang						
Rsk Berat						
Rsk Total						

Keterangan kondisi:

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - < 30%
Rusak sedang	30% - < 45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	>65%

b) Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	7 x 13 7 x 10	Baik	6. Lab. Bahasa	1	8 x 12	Baik
2. Lab. IPA	3	8 x 9 8 x 9 8 x 14	Baik Baik Baik	7. Lab. Komputer	4	8 x 12 7 X 15	Baik Baik
3. Ketrampilan		-	-	8. PTD	1	8 x 9	Baik
4. Multimedia	1	8 x 12	Baik	9. Serbaguna/aula	-	-	-
5. Kesenian	1	3,8 x 2,5	Baik	10. Lab Matematika	1	8 x 8	Baik

c) Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	8 x 9	Baik
2. Guru	1	15 x 31	Baik
3. Tata Usaha	1	7 x 8	Baik
4. Hall/Lobby	1	7 x 9	Baik
5. Kurikulum	1	4 x 7	Baik
6. Ruang BK	1	7 x 8	Baik
7. Keamanan/Security	1	3 x 3	Baik

d) Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	3	2 x 5 2 x 5 3 x 4	Baik	18. Pertemuan/ Rapat	1	8 x 8	Baik
2. Dapur	1	4 x 6	Baik	19. Rumah Pompa/Tandon	3	3 x 3 2 x 2 2 x 2	Baik
3. Reproduksi/Perbaikan	1	4 x 8	Baik	20. Bangsal Kendaraan/ Parkir	2	8 x 8 8 x 28	Baik

4. KM/WC Guru	4	2 x 2 3 x 3	Baik	21. Sarpras	1	2 x 9	Baik
5. KM/WC Siswa	23	2 x 2	Baik	22. Kebersihan	1	3 x 4	Baik
6. BK	1	7 x 8	Baik	23. Greenhouse	1	3,5 x 7	Baik
7. UKS	1	5 x 10	Baik	24. Kesenian	2	7 x 8 4 x 8	Baik
8. PMR/Pramuka	1	3 x 5	Baik	25. Ganti	3	3 x 3	Baik
9. OSIS	1	3 x 5	Baik	26. Hall/Lobby	1	8 x 8	Baik
10. Scanner	1	3 x 8	Baik	27. Kantin	1	6 x 18	Baik
11. Prakarya	1	4 x 16	Baik	28. Kesenian	2	7 x 8 4 x 8	Baik
12. Teater	1	4 x 4	Baik	29.R Pramuka	1	4 x 8	Baik
13. Jurnalistik	1	3 x 4	Baik				
14. Musola	2	13 x 14 13 x 14	Baik				
15. Matematika	1	7 x 8	Baik				
16. Agama NonIslam	1	2 x 9	Baik				
17. Koperasi Siswa	1	6 x 5	Baik				

18. Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				
a. Basket Bola	1	28 x 16	Baik	Hak Milik
b. Voli Bola	2	18 x 9	Baik	Pinjam Hak Pakai
c. Lompat Jauh	1	9 x 3	Baik	Pinjam Hak Pakai
d. Lompat Tinggi	1	9 x 3	Baik	Pinjam Hak Pakai
e. Sepak Bola	1	50 x 300	Baik	Pinjam hak pakai
2. Lapangan Upacara	1	16 x 28	Baik	Hak Milik

19. Kepemilikan Tanah : Pemerintah/yayasan/pribadi/menyewa/menumpang*)
 Status Tanah : SHM/HGB/Hak Pakai/Akte Jual Beli/Hibah*)
 Luas Lahan/Tanah : 6040 m² + 1460 m² (hak pakai dalam proses kepemilikan)
 Luas Tanah Terbangun : 5480 m²
 Luas Tanah Siap Bangun : - m²
 Luas Lantai Atas Siap Bangun : - m²

*) Coret yang tidak perlu

Lampirkan rencana tapak (*site plan*) sekolah skalatis (berskala) dengan ukuran kertas minimal A420. Perabot (*furniture*) utama

a. Perabot ruang kelas (belajar)

No.	Jumlah ruang kelas	Perabot															
		Jumlah dan kondisi meja siswa				Jumlah dan kondisi kursi siswa				Almari + rak buku/alat				Papan tulis			
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
	31	1001		19	-	901	867		34	30	28	2	-	30	27	3	

b. Perabot ruang belajar lainnya

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1.	Perpustakaan	48	48	-	-	62	62	-	-	21	21	-	-	-	-	-	-
2.	Lab. IPA	22	22	-	-	50	50	-	-	6	6	-	-	-	-	-	-
3.	Ketrampilan	16	16	-	-	44	44	-	-			-	-	-	-	-	-
4.	Multimedia	60	60	-	-	60	60	-	-	3	3	-	-	-	-	-	-
5.	Lab. bahasa	48	48	-	-	48	48	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-
6.	Lab. komputer	40	40	-	-	80	80	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-

7.	Serbaguna	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Kesenian	-	-	-	-	-	-	-	-	3	3	-	-	-	-	-	-
9.	PTD	17	17	-	-	35	35	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-

c. Perabot Ruang Kantor

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1.	Kepala Sekolah	2	2	-	-	9	9	-	-	2	2	-	-	1	1	-	-
2.	Guru	77	77	-	-	77	77	-	-	-	-	-	-	4	4	-	-
3.	Tata Usaha	5	5	-	-	13	13	-	-	10	10	-	-	3	3	-	-
4.	Tamu	2	2	-	-	12	12	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-
5.	Lainnya:	2	2	-	-	4	4	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-

d. Perabot Ruang Penunjang

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1.	BK	4	4	-	-	9	9	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-
2.	UKS	2	2	-	-	3	3	-	-	1	1	-	-	2	2	-	-
3.	PMR/Pramuka	2	2	-	-	4	4	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-
4.	OSIS	2	2	-	-	8	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Gudang	2	2	-	-	4	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Ibadah	-	-	-	-	-	-	-	-	3	3	-	-	1	1	-	-
7.	Koperasi	2	2	-	-	3	3	-	-	6	6	-	-	-	-	-	-
8.	Hall/lobi	4	4	-	-	12	12	-	-	5	5	-	-	-	-	-	-
9.	Kantin	40	40	-	-	80	80	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Pos jaga	2	2	-	-	4	4	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-
11.	Reproduksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	Lainnya:	3	3	-	-	4	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

25. Koleksi Buku Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1.	Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)	21.819	-	21.819
2.	Buku bacaan (misalnya novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dsb.)	1.626	-	1.626

3.	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dsb.)	358	-	358
5.	Jurnal	-	-	-
6.	Majalah	212	-	212
7.	Surat kabar	408	-	408
8.	Lainnya:	52	-	52
	Total	24.475	-	24.475



26. Fasilitas Penunjang Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah / Ukuran/ Spesifikasi
1.	Komputer	6/ core2 duo
2.	Ruang baca	1 / 7 m x 14 m
4.	TV	1 / 29 inch / Samsung
5.	LCD	Epson EBX 110
6.	VCD/DVD player	1 / VCD / Prestige
7.	Lainnya:	1/ Video / Panasonic
		2 / AC Panasonic 1 PK

27. Alat/Bahan di Laboratorium/Ruang Keterampilan/Ruang Multimedia (di isi dalam angka)

No.	Alat/bahan	Jumlah, kualitas, dan kondisi alat/bahan*)										
		Jumlah				Kualitas				Kondisi		
		Kurang dari 25% dr keb.	25%-50% dr keb.	50%-75% dr keb.	75%-100% dr keb.	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	Rusak berat	Rusak ringan	Baik
1.	Lab. IPA	-	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-	✓
2.	Lab. bahasa	-	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-	✓
3.	Lab. komputer	-	-	-	✓	-	✓	-	-	-	-	✓
4.	Ketrampilan	-	-	-	✓	-	✓	-	-	-	-	✓
5.	PTD	-	-	-	✓	-	✓	-	-	-	-	✓
6.	Kesenian	-	-	-	✓	-	✓	-	-	-	-	✓
7.	Multimedia	-	-	-	✓	-	✓	-	-	-	-	✓

*) Lampirkan daftar alat pada laboratorium/ruang dengan spesifikasi teknisnya.

28. Prestasi sekolah/siswa tiga (3) tahun terakhir

a. Prestasi Akademik: NUN

No.	Tahun Pelajaran	Rata-rata NUAN					
		Bhs Indonesia	IPA	Matematika	Bahasa Inggris	Jumlah	Rata-rata empat mapel
1.	2014/2015	87,69	84,86	79,05	81,20	332,80	83,20
2.	2015/2016	87,08	78,33	75,29	81,39	322,09	80,52
3.	2016/2017	87,64	79,28	82,97	73,60	323,49	80,87
4.	2017/2018	86,01	76,09	78,89	75,60	316,60	79,15
5.	2018/2019						

b. Prestasi Akademik: Peringkat rerata NUN (di isi dalam angka)

No.	Tahun Pelajaran	Peringkat								
		Tingkat Kecamatan (Rayon)			Tingkat Kab/Kota			Tingkat Propinsi		
		Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta	Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta	Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta
1.	2014/2015	1	-	1	1	-	1	-	-	-
2.	2015/2016	1	-	1	1	-	1	-	-	-
3.	2016/2017	1	-	1	1	-	1	-	-	-
4.	2017/2018	1	-	1	1	-	1	-	-	-
5.	2018/2019	1	-	1	1	-	1	-	-	-

c. Prestasi Akademik: Nilai Ujian Sekolah (US)

No	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai US				
		Tahun 2013/2014	Tahun 2014/2015	Tahun 2015/2016	Tahun 2016/2017	Tahun 2018/2019
1	Pendidikan Agama	8.60	8.55	8.65	8.65	
2	Pendidikan Kewarganegaraan	8.65	8.60	8.55	8.60	
3	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	8.20	8.35	8.40	8.50	
4	Seni Budaya	8.20	8.25	8.20	8.30	
5	Penjaskes, Olahraga dan Kesehatan	8.75	8.60	8.70	8.75	
6	Teknologi Informasi dan Komunikasi	8,20	8,25	8.55	8.50	
7	Bahasa Jawa	8.25	8.20	8.30	8.50	
8	Conversation	9.30	9.31	9.20	9.30	
9	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	8.40	8.30	8.35	8.40	
10	Bahasa Inggris	9,35	9,40	9.50	9.50	
11	Matematika	8,50	8,60	8.50	8.55	

d. Angka Kelulusan dan Melanjutkan

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Kelulusan dan Kelanjutan Studi				
		Jumlah Peserta Ujian	Jumlah Lulus	% Kelulusan	% Lulusan yang Melanjutkan Pendidikan	% Lulusan yang TIDAK Melanjutkan Pendidikan
1.	2014/2015	264	264	100 %	100 %	-
2.	2015/2016	306	306	100 %	100 %	-
3.	2016/2017	325	325	100 %	100 %	-
4.	2017/2018	307	307	100 %	100 %	-
5.	2018/2019	310	310	100 %	100 %	-
Jumlah		1.465	1.465	100 %	100 %	-

e. Perolehan Kejuaraan/Prestasi Akademik: Lomba-lomba

No.	Nama Lomba	Tahun 2013/2014		Tahun 2014/2015		Tahun 2015/2016		Tahun 2016/2017		Tahun 2017/2018	
		Juara ke-	Tingkat	Juara ke-	Tingkat	Juara ke-	Tingkat	Juara ke-	Tingkat	Juara ke-	Tingkat
1.	Olimpiade Matematika	2	Kab	1	Kab	2	Kab	1	Kab		
2.	Olimpiade Fisika	2	Kab	-	-	2	Kab	-	-		
3.	Olimpiade Biologi	2	Kab	3	Prov	2	Kab	3	Prov		
4.	Lomba Bahasa Inggris	1 2	Kab Prov	2	Mlg R	1 2	Kab Prov	2	Mlg R		
5.	Baca Puisi	-	-	-	-	-	-	-	-		
6.	Story Telling	-	-	-	-	-	-	-	-		
7.	OSN IPA	1 & 2	Prov.	3	-	1 & 2	Prov.	3	-		
8.	Seni Budaya	3	Kab.	-	-	3	Kab.	-	-		
9.	OSN IPS	-	-	-	-	-	-	-	-		
10.	Passing Grade Mat	-	-	-	-	-	-	-	-		
11.	Siswa berprestasi	-	-	-	-	-	-	-	-		
12.	Try Out Kejujuran	-	-	-	-	-	-	-	-		

f. Perolehan Kejuaraan/Prestasi Non Akademik

No.	Nama Lomba	Tahun 2013/2014		Tahun 2014/2015		Tahun 2015/2016		Tahun 2016/2017		Tahun 2017/2018	
		Juara ke-	Tingkat								
1.	Pramuka	1	Kab	1	Mlg R	1	Kab	1	Mlg R		
2.	Bola Volly	1	Kab	-	-	1	Kab	-	-		
3.	Bola Basket	2	Kab	-	-	2	Kab	-	-		
4.	Karate	3	-	-	-	3	-	-	-		
5.	Pencak Silat	-	-	-	-	-	-	-	-		
6.	Teater	-	-	-	-	-	-	-	-		
7.	Renang	-	-	-	-	-	-	-	-		
8.	Baca Puisi	-	-	-	-	-	-	-	-		
9.	Cipta Puisi	-	-	-	-	-	-	-	-		
10.	Melukis	-	-	-	-	-	-	-	-		
11.	Bulu Tangkis	-	-	-	-	-	-	-	-		
12.	Tartil Al Qur'an	-	-	-	-	-	-	-	-		

g. Jumlah dan persentase siswa *drop-out*

No	Kelas	Jumlah dan prosentase siswa <i>drop-out</i>				
		Tahun 2013/2014	Tahun 2014/2015	Tahun 2015/2016	Tahun 2016/2017	Tahun 2017/2018
1	VII	0 %	0 %	0 %	0 %	0 %
2	VIII	0 %	0 %	0 %	0 %	0 %
3	IX	0 %	0 %	0 %	0 %	0 %
	Total (%)	0 %	0 %	0 %	0 %	0 %

h. Jumlah dan persentase siswa yang TERANCAM *drop-out*

No	Kelas	Jumlah dan prosentase siswa terancam <i>drop-out</i>				
		Tahun 2013/2014	Tahun 2014/2015	Tahun 2015/2016	Tahun 2016/2017	Tahun 2017/2018
1	VII	-	-	-	-	-

2	VIII	-	-	-	-	-
3	IX	-	-	-	-	-
	Total (%)	-	-	-	-	-

29. Sumber Dana 5 (lima) tahun terakhir

No	Sumber Dana	Tahun 2014/2015	Tahun 2015/2016	Tahun 2016/2017	Tahun 2017/2018	Tahun 2018/2019
1.	Rutin	-	-	-	-	-
2.	APBD Kab/Kota	-	-	240.000.000	-	-
3.	APBD Propinsi	-	-	-	-	-
4.	BOS	575.100.000	574.390.000	593.560.000	901.000.000	-
5.	Komite Sekolah/Orang tua siswa (jumlah keseluruhan iuran bulanan dan sumbangan pendidikan bagi siswa baru)	809.400.000	810.600.000	831.300.000	890.100.000	-
6.	School Grant	200.000.000	125.000.000	-	-	-
7.	Grant Pendidikan Kecakapan Hidup	-	-	-	-	-
8.	Subsidi Imbal Swadaya	-	-	-	-	-
9.	Lain-lain: Blockgrant	-	-	-	114.900.000	-
	Jumlah					

30. Alokasi Dana 5 (lima) tahun terakhir

No	Jenis pembiayaan	Tahun 2013/2014 (Rupiah)	Tahun 2014/2015 (Rupiah)	Tahun 2015/2016 (Rupiah)	Tahun 2016/2017 (Rupiah)	Tahun 2017/2018 (Rupiah)
1.	Investasi					
2.	Operasional					
3.	Personal					
	Jumlah					

31. Lain-lain

a. Alasan lulusan SMP tidak melanjutkan ke SMA/SMK/ sederajat

No	Alasan tak melanjutkan	Urutan alasan dari yang paling utama dengan memberi nomor 1 s.d. 9*)
1	SMA/SMK/ sederajat yang ada terlalu jauh/tak terjangkau	-
2	Tidak mampu membiayai	-
3	Transportasi sulit/mahal	-
4	Kondisi geografis (medan sulit)	-
5	Daerahnya terpencil	-
6	Pendidikan dipandang kurang penting	-
7	Bekerja	-
8	Menikah	-

b. Latar Belakang Sosial Ekonomi Orangtua Siswa

1). Pekerjaan orangtua/wali siswa

No.	Pekerjaan	Prosentase
1.	PNS	20%
2.	TNI/POLRI	15%
3.	Petani	5%
4.	Swasta	40%
5.	Nelayan	-
6.	Politisi (misalnya anggota DPR)	5%
7.	Perangkat Desa	5%
8.	Pedagang	10%

2) Penghasilan orangtua/wali (gabungan kedua orangtua) siswa

No.	Penghasilan	Prosentase
1.	Kurang dari Rp.500.000,-	2%
2.	Antara Rp.500.000,- s.d. Rp.1.000.000,-	8%
3.	Antara Rp.1.000.000,- s.d. Rp.1.500.000,-	20%
4.	Antara Rp.1.500.000,- s.d. Rp.2.000.000,-	50%
5.	Lebih dari Rp.2.000.000,-	20%

3) Tingkat kesejahteraan orangtua/wali siswa

No.	Tingkat kesejahteraan	Prosentase
1.	Pra sejahtera	2%
2.	Sejahtera I	28%
3.	Sejahtera II	50%
4.	Purna sejahtera	20%

Singosari

Kepala SMP Negeri 1

Kabupaten Malang,

Drs. Susilo Wardoyo, M.Si.

NIP 19620927 198803 1 006



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 SINGOSARI

JL. Raya No. 1 Singosari Malang 65153 ☎ (0341) 458059 Fax. (0341) 459959
Email : smpn1_singosari@yahoo.com Website : www.smpn1-sgs.sch.id



SURAT KEPUTUSAN
KEPALA SMP NEGERI 1 SINGOSARI
Nomor : 808/360/35.07.101.330.01/2019

TENTANG
SUSUNAN PANITIA
PENERIMAAN CALON PESERTA DIDIK BARU (PCPDB)
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 1 SINGOSARI

- Menimbang : Bahwa demi kelancaran dan ketertiban pelaksanaan Penerimaan Calon Peserta Didik Baru tahun pelajaran 2019/2020, maka perlu dibentuk Panitia Pelaksana Kegiatan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Permendiknas Nomor 19 tahun 2007, tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
4. Permendikbud Nomor 14 tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada TK, SD, SMP, SMA/SMK atau Bentuk Lain yang Sederajat.
5. Surat Keputusan Kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Malang Nomor:420/ /35.07.101/2019 tentang Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik baru pada SMPN dengan Mekanisme Dalam Jaringan (Daring) Tahun Pelajaran 2019/2020.
6. Rapat Staf SMP Negeri 1 Singosari, Tanggal 13 April 2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Keputusan hasil rapat Staf SMP Negeri 1 Singosari, tanggal 13 April 2019.
Kedua : Susunan Panitia Penerimaan Calon Peserta Didik Baru (PCPDB) tahun pelajaran 2019/2020 sebagaimana pada lampiran I.
Ketiga : Panitia Penerimaan Calon Peserta Didik Baru (PCPDB) tahun pelajaran 2019/2020 menjalankan tugas pokok sebagaimana dalam lampiran II.
Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan dibetulkan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Singosari
Pada tanggal : 13 April 2019
Kepala Sekolah

Drs. Susilo Wardoyo, M. Si
NIP 19620927 198803 1 006

Lampiran I: SK Nomor 808/360/35.07.101.330.01/2019
Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PCPDB) Tahun Pelajaran 2019/2020
tanggal 13 April 2019

SUSUNAN PANITIA
PENERIMAAN CALON PESERTA DIDIK BARU (PCPDB)
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

1. Penanggung Jawab : Kepala Sekolah
2. Pengarah : Ketua Komite
3. Ketua : 1. Drs. Mardiono
2. Bandiyah, M. Pd
4. Sekretaris : Kasmadi, M. Pd
5. Bendahara : 1. Yunita Quartasari, M. Pd
2. Winarni Dwi Setyowati, M. Pd
6. Pendaftaran Jalur Prestasi : 1. Elly Lailatul Budur, M. Pd
2. Setyaningsih, S. Pd
7. Pendaftaran Online : 1. Drs. Akhmad Fauzi dan Syarul Akmal, S. Pd
2. Riefky Nova Bayu A., S. Pd dan Rudi Purnomo, M. Pd
3. Trio Habibatur Rahma, S. Pd dan Yudistira Bagas P., S. Ap
8. Pengambilan Map : 1. Pulung Juniastuti, S. Pd
2. Dra. Rr. Wiwik Widowati
3. Setyaningsih, S. Pd
4. Kanti Yusefa, M. Pd
5. Elly Lailatul Budur, M. Pd
6. Sunarti, M. Pd
9. Verifikasi Dokumen : 1. Novia Setyowati, M. Pd
2. Endah Suryaningrum, S.T.
3. Isnani Rohayati, M. Pd
4. Syafi'i, S. Ag
10. Verifikasi Pendaftaran : 1. Moch. Hikam Wahyudi, S.Kom
2. Eko Yulianto
3. Indra Susila
4. Novendik Hermawanto, S. Kom
11. Pembagian Nomor : 1. Drs. Trisno Djunaidi
2. Lasimun, S. Pd
12. Perlengkapan dan Dokumentasi : 1. Sukamto
2. M. Novel Purba
3. Mataji
13. Publikasi : 1. Rudi Purnomo, M. Pd
2. Drs. Trisno Djunaidi

Ditandatangani di : Singosari
Pada tanggal : 15 April 2019
Kepala Sekolah,

Drs. Susilo Wardoyo, M. Si
NIP 19620927 198803 1 006

Lampiran II : SK Nomor 808/ /35.07.101.330.01/2018
 Tentang Tugas Pokok Panitia Penerimaan Calon Peserta Didik Baru (PCPDB) Tahun
 Pelajaran 2019/2020 tanggal 13 April 2019

RINCIAN TUGAS
PANITIA PENERIMAAN CALON PESERTA DIDIK BARU (PCPDB)
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No.	JABATAN	URAIAN TUGAS
1	Penanggung Jawab	Bertanggung Jawab terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan Penerimaan Calon Peserta Didik Baru (PCPDB), mulai dari planning, actuating, controlling sampai dengan pelaporan.
2	Pengarah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pandangan terhadap pelaksanaan PCPDB sesuai dengan sistem PCPDB yang berlaku 2. Memberikan masukan terhadap pelaksanaan PCPDB 3. Membantu penanggung jawab dalam mengevaluasi panitia dalam pelaksanaan PCPDB.
3	Ketua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkoordinir pelaksanaan PCPDB 2. Menyusun dan melengkapi kepanitiaan PCPDB 3. Mensosialisasikan kepada masyarakat tentang PCPDB. 4. Mengkomunikasikan permasalahan yang ada selama PCPDB 5. Bertanggung jawab terhadap sosialisasi internal dan eksternal. 6. Bertanggung jawab terhadap pembuatan dan pemasangan Spanduk, panflet, atau baliho. 7. Membantu pelaksanaan pendaftaran, daftar ulang, dan lain-lain yang berhubungan dengan kebijakan internal. 8. Bertanggung jawab terhadap kelancaran, dan kesuksesan Pelaksanaan PCPDB.
4	Sekretaris	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan seluruh administrasi PCPDB yang diperlukan. 2. Mempublikasikan hal-hal yang berkenaan dengan PCPDB di sekolah kepada masyarakat melalui media yang ada. 3. Mencatat dan mendata penyerahan formulir / berkas yang dicabut. 4. Mendokumentasikan seluruh administrasi kepanitiaan. 5. Membantu ketua pelaksana dalam segala urusan yang diperlukan.
5	Bendahara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab terhadap seluruh keuangan panitia. 2. Menerima dan membukukan semua keuangan PCPDB. 3. Menyusun rencana anggaran dan mendistribusikannya sesuai dengan ketentuan, dengan persetujuan penanggung jawab. 4. Menyusun laporan keuangan untuk didokumentasikan.
7	Sie Pendaftaran online	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan dan melayani pendaftaran 2. Membantu peserta yang belum melaksanakan pendaftaran online mandiri 3. Mencetak hasil pendaftaran online 4. Mengarahkan peserta menuju tempat pengambilan map
8	Sie Verifikasi Pendaftaran online	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan dan melayani pendaftaran. 2. Menerima, mencatat, dan meneliti pengembalian formulir. 3. Menyampaikan permasalahan yang muncul kepada ketua panitia, atau penanggung jawab. 4. Melakukan pengecekan terhadap keabsahan data 5. Memasukkan data (entry) 6. Mencetak data

9	Sie Verifikasi Dokumen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan verifikasi terhadap validitas data peserta. 2. Mencocokkan antara isian data dengan raport yang asli. 3. Melakukan pendataan dan mengklasifikasi terhadap peserta yang memenuhi syarat administrasi dan yang tidak. 4. Bertanggung jawab atas akurasi data yang telah dikerjakan. 5. Mengurutkan nomor peserta 6. Mengisi nomor peserta pada formulir pendaftaran
10	Sie Pengambilan Map	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memnyiapkan dan melayani pengambilan map 2. Mengecek isi map sesuai dengan kelengkapan pendaftaran 3. Mengarahkan peserta ke tempat verifikasi pendaftaran bagi yang sudah lengkap dan peserta yang belum melakukan pendaftaran one line menuju pendafrtran online.
11	Sie Perlengkapan dan Dukumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan peralatan yang dibutuhkan oleh panitia dalam proses pendaftaran 2. Menyediakan dan menyiapkan tempat, ruang, peralatan yang dibutuhkan oleh seksi-seksi 2. Berkoordinasi dengan pembantu umum, seksi keamanan, dan kebersihan untuk melengkapi hal-hal dibutuhkan oleh kepanitiaan.
12	Sei Publikas	<ol style="list-style-type: none"> 1 Merencanakan dan melaksanakan sosialisasi tentang PCPDB kepada masyarakat. 2. Memberikan informasi yang tepat kepada masyarakat tentang PCPDB. 3. Memberikan penjelasan kepada siswa/orang tua/wali jika ada persoalan yang sangat penting
17	Sie Keamanan, Kebersihan/ Ketertiban	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga keamanan dan ketertiban selama pelaksanaan Pendaftaran. 2. Mengatur sirkulasi kendaraan orang tua pendaftar menempatkan di tempat yang aman. 3. Membantu panitia dalam memberikan informasi PCPDB. 4. Bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan.
18	Sie Pembantu Umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu pelaksanaan kegiatan jika diperlukan 2. Ikut bertanggung jawab akan kelancaran, kesuksesan dan keamanan PCPDB.

Ditetapkan di : Singosari
 Pada tanggal : 13 April 2019
 Kepala Sekolah

Drs. Susilo Wardoyo, M. Si
 NIP 19620927 198803 1 006



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Penarukan No. 1 Telpn (0341) 393935-37, Fax (0341) 393935

Email: dispendik@malangkab.go.id – Website

<http://www.malangkab.go.id>

KEPANJEN 65163

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN MALANG**

NOMOR : 420/ /35.07.101/2019

TENTANG

**PEDOMAN PELAKSANAAN
PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) PADA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI DENGAN
MEKANISME DALAM JARINGAN
DI KABUPATEN MALANG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Penarukan No. 1 Telpon (0341) 393935-37, Fax (0341) 393935
 Email: dispendik@malangkab.go.id – Website <http://www.malangkab.go.id>

KEPANJEN 65163

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENDIDIKAN
 KABUPATEN MALANG
 NOMOR: 420/ /35.07.101/2019

TENTANG
 PEDOMAN PELAKSANAAN PENERIMAAN
 PESERTA DIDIK BARU PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
 NEGERI DENGAN MEKANISME DALAM JARINGAN (DARING)
 DI KABUPATEN MALANG
 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

KEPALA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN MALANG,

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam bidang pendidikan utamanya dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), maka dipandang perlu PPDB dilaksanakan dengan mekanisme dalam jaringan (daring).
 - b. bahwa dalam rangka melaksanakan PPDB dalam jaringan sebagaimana dimaksud konsideran menimbang huruf a, perlu mengatur pelaksanaan PPDB Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di wilayah Kabupaten Malang untuk Tahun Pelajaran 2019/2020.
 - c. bahwa sehubungan dengan konsideran menimbang huruf b, perlu menetapkan Pedoman Pelaksanaan PPDB dalam jaringan (daring) di Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2019/2020 yang diatur dengan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Malang.

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia

- Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5670);
 4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 955);
 5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia nomor 51 tahun 2018 tentang penerimaan peserta didik baru pada taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Malang tentang Pedoman Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Dalam Jaringan Di Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2019/2020.

BAB 1 Ketentuan Umum

Pasal 1

1. Penerimaan Peserta Didik Baru yang selanjutnya disebut PPDB adalah penerimaan peserta didik pada satuan pendidikan dari satuan pendidikan yang jenjangnya setingkat lebih rendah.
2. Calon Peserta Didik Baru yang selanjutnya disebut CPDB adalah peserta didik yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
3. CPDB Luar Daerah adalah calon peserta didik baru yang berasal dari Satuan Pendidikan Indonesia di luar negeri, Satuan Pendidikan asing dan Satuan Pendidikan di luar Kabupaten Malang.
4. Satuan Pendidikan tujuan adalah Satuan Pendidikan yang menjadi Satuan Pendidikan pilihan CPDB.

5. PPDB dalam jaringan (daring) adalah sistem penerimaan peserta didik baru pada SMP Negeri dengan proses entri memakai sistem database, seleksi otomatis oleh komputer dan hasil seleksi otomatis ditampilkan secara Dalam Jaringan setiap waktu.
6. Situs PPDB dalam jaringan (daring) adalah website resmi PPDB dalam jaringan (daring) Kabupaten Malang yang belamatkan di www.malangkab.siap-ppdb.com
7. Satuan Pendidikan adalah satuan pendidikan dasar dan menengah yang meliputi Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.
8. Jenjang Pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan.
9. Pendidikan Kesetaraan adalah pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan setara SD/MI, SMP/ MTs, SMA/ MA dan SMK/ MAK mencakup Program Paket A/Ula, Program Paket B/Wustha, Program Paket C dan Program Paket C Kejuruan.
10. Pendidikan Nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
11. Program Ula adalah pendidikan dasar enam tahun pada Pondok Pesantren Salafiyah setingkat Program Paket A dengan kekhasan pendalaman pendidikan agama islam.
12. Program Wustha adalah pendidikan dasar tiga tahun pada Pondok Pesantren Salafiyah setingkat Program Paket B dengan kekhasan pendalaman pendidikan agama islam.
13. Perpindahan Peserta Didik adalah penerimaan peserta didik pada satuan pendidikan dari satuan pendidikan lain yang kelas, jenjang, kompetensi dan akreditasinya sama.
14. Ujian Nasional SMP/MTs, SMPLB, SMA/MA, SMALB, SMK/MAK yang selanjutnya disebut UN adalah kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian standar kompetensi lulusan SMP/MTs, SMPLB, SMA/MA, SMALB, SMK/MAK secara nasional meliputi mata pelajaran tertentu.
15. Ujian Sekolah/Madrasah/Pendidikan Kesetaraan yang selanjutnya disebut Ujian S/M/PK adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh sekolah/madrasah/program pendidikan kesetaraan.
16. Nilai ujian Sekolah/ Madrasah/Pendidikan Kesetaraan adalah angka yang diperoleh dari ujian sekolah/madrasah yang dicantumkan dalam Sertifikat Hasil Ujian Sekolah/Madrasah/Pendidikan Kesetaraan (SHUS/M/PK).
17. Nilai Ujian Nasional adalah angka yang diperoleh dari hasil ujian nasional yang dicantumkan dalam Setifikat Hasil Ujian Nasional Sekolah/ Madrasah/Pendidikan Kesetaraan (SHUN/M/PK).

18. Sertifikat Hasil Ujian Nasional yang selanjutnya disingkat SHUN adalah surat keterangan yang berisi nilai yang diperoleh dari hasil Ujian Nasional.
19. Daftar Nilai Ujian Nasional Paket A yang selanjutnya disebut DNUN Paket A adalah Daftar Nilai Ujian Nasional Paket A yang diberikan kepada warga belajar setelah mengikuti ujian seluruh mata pelajaran yang diujikan sebagai sertifikasi kelulusan setara SD.
20. Daftar Nilai Ujian Nasional Paket B yang selanjutnya disebut DNUN Paket B adalah Daftar Nilai Ujian Nasional Paket B yang diberikan kepada warga belajar setelah mengikuti ujian seluruh mata pelajaran yang diujikan sebagai sertifikasi kelulusan setara SMP.
21. Dinas adalah Dinas Pendidikan Kabupaten Malang.
22. Kepala Dinas adalah Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Malang.
23. Sekolah memperhatikan CPDB dari keluarga miskin dengan melampirkan berkas surat keterangan tidak mampu dari Kepala Desa/Kelurahan
24. NA adalah Nilai Akhir proses seleksi PPDB jalur prestasi

BAB II Penyelenggaraan

Pasal 2

- (1) PPDB dalam jaringan (daring) bertujuan memberi kesempatan yang seluas-luasnya bagi warga negara usia sekolah agar memperoleh layanan pendidikan yang sebaik-baiknya.
- (2) Peserta Didik Baru tidak diterima pada suatu Satuan Pendidikan apabila daya tampung Satuan Pendidikan tidak memungkinkan.
- (3) PPDB dalam jaringan (daring) dimaksudkan untuk seleksi masuk ke jenjang SMP Negeri dengan menggunakan sistem PPDB dalam jaringan (daring) dengan Real Time Process.
- (4) Kepala Satuan Pendidikan mengumumkan secara dalam jaringan (daring) dan di papan pengumuman nama CPDB hasil seleksi sementara setiap hari pada pukul 14.00 WIB selama masa pendaftaran menurut ketentuan yang berlaku sesuai daya tampung.
- (5) CPDB wajib mengikuti prosedur pelaksanaan PPDB dalam jaringan (daring) untuk dapat memilih Satuan Pendidikan pada jenjang berikutnya.

BAB III **Persyaratan PPDB**

Pasal 3

- (1) Persyaratan masuk ke SMP Negeri secara PPDB dalam jaringan (daring):
 - a. Telah lulus SD/MI/Paket A/Ula.
 - b. Memiliki ijazah/Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) SD atau bentuk lain yang sederajat.
 - c. Menyerahkan fotocopy SHUS/SHUN dilegalisir dan asli/Surat Keterangan Lulus dari Satuan Pendidikan.
 - d. Menyerahkan fotocopy KK dan menunjukkan KK asli
 - e. Berusia setinggi-tingginya 15 (lima belas) tahun pada tanggal 1 Juli 2019 yang dibuktikan dengan akta kelahiran yang dilegalisir Lurah/Kepala Desa setempat.
 - f. Jumlah peserta didik baru maksimal 32 (tiga puluh dua) siswa per kelas termasuk peserta didik yang mengulang.
- (2) Persyaratan calon peserta didik baru baik warga negara Indonesia atau warga negara asing yang berasal dari sekolah di luar negeri selain memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat 1, wajib mendapatkan surat keterangan dari Direktur Jenderal yang menangani bidang pendidikan dasar dan menengah.
- (3) Selain memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (2), peserta didik warga negara asing wajib mengikuti matrikulasi pendidikan Bahasa Indonesia paling singkat 6 bulan yang diselenggarakan oleh Sekolah yang bersangkutan.
- (4) Dalam pelaksanaan PPDB, Sekolah yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Malang dilarang:
 - a. menambah jumlah Rombongan Belajar, jika Rombongan Belajar yang ada telah memenuhi atau melebihi ketentuan Rombongan Belajar dalam standar nasional pendidikan dan Sekolah tidak memiliki lahan; dan/atau
 - b. menambah ruang kelas baru.

BAB IV **Mekanisme Pendaftaran**

Pasal 4

- (1) Pengajuan Pendaftaran untuk CPDB dapat dilakukan dalam jaringan mandiri maupun datang langsung ke Satuan Pendidikan yang menggunakan sistem PPDB dalam jaringan (daring) dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Pengajuan Pendaftaran dalam jaringan mandiri oleh CPDB dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:
 - i. CPDB membuka situs PPDB dalam jaringan (daring) pada Dinas dengan alamat pada situs www.malangkab.siap-ppdb.com
 - ii. CPDB mengisi formulir pengajuan pendaftaran Dalam Jaringan sesuai formulir sebagaimana tercantum dalam situs sebagaimana huruf i di atas.
 - iii. CPDB mencetak tanda bukti pengajuan pendaftaran Dalam Jaringan yang memuat Kode Verifikasi untuk diverifikasi ke Satuan Pendidikan yang menggunakan sistem PPDB Dalam Jaringan.
 - b. Pengajuan Pendaftaran yang langsung ke Satuan Pendidikan yang menggunakan sistem PPDB dalam jaringan (daring) dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:
 - i. CPDB datang ke salah satu Satuan Pendidikan yang menggunakan sistem PPDB dalam jaringan (daring) sesuai dengan jenjang tujuan, kemudian dibantu oleh panitia Satuan Pendidikan dalam melakukan pengajuan pendaftaran Dalam Jaringan dan sekaligus melakukan pemilihan Satuan Pendidikan.
 - ii. Panitia Satuan Pendidikan mencetak tanda bukti pengajuan pendaftaran Dalam Jaringan yang memuat Kode Verifikasi untuk verifikasi pendaftaran.
 - iii. CPDB menandatangani tanda bukti pengajuan pendaftaran Dalam Jaringan dan kemudian menyimpannya untuk proses Verifikasi Pendaftaran.
- (2) Verifikasi Pendaftaran dilakukan setelah mekanisme pengajuan pendaftaran dilakukan oleh CPDB dengan prosedur verifikasi pendaftaran sebagai berikut:
- a. CPDB membawa tanda bukti pengajuan pendaftaran Dalam Jaringan yang memuat Kode Verifikasi ke Satuan Pendidikan yang menggunakan sistem PPDB Dalam Jaringan.
 - b. CPDB membawa tanda bukti pengajuan pendaftaran Dalam Jaringan dengan menyerahkan dokumen nilai hasil ujian SD atau bentuk lain yang sederajat asli dan fotocopy yang dilegalisir rangkap dua.
 - c. CPDB menyerahkan berkas dan tanda bukti pengajuan pendaftaran Dalam Jaringan yang telah ditanda tangani ke panitia Satuan Pendidikan.
 - d. Panitia Satuan Pendidikan melakukan verifikasi pendaftaran dan validasi berkas yang diajukan sebagai persyaratan PPDB oleh CPDB.
 - e. Panitia Satuan Pendidikan mencetak tanda bukti verifikasi pendaftaran yang ditandatangani panitia dan CPDB serta dibubuhi stempel Satuan Pendidikan.
 - f. Tanda bukti verifikasi pendaftaran diberikan kepada CPDB dan arsip disimpan oleh panitia Satuan Pendidikan.

- g. CPDB menerima tanda bukti Verifikasi Pendaftaran yang memuat Kode Pendaftaran.
- (3) CPDB yang melakukan cabut berkas sama dengan melakukan undur diri pada sistem pelaksanaan PPDB Dalam Jaringan.

BAB V

Pemilihan Satuan Pendidikan Tujuan

Pasal 6

- (1) CPDB dapat melakukan proses pendaftaran PPDB dalam jaringan (daring) dengan ketentuan pilihan sebagai berikut:
- a. CPDB dapat melakukan pilihan minimal 1 (satu) Satuan Pendidikan dan maksimal 3 (tiga) Satuan Pendidikan dalam 1 (satu) kali proses pendaftaran.
 - b. Calon peserta didik yang telah melakukan pendaftaran dan masih diterima dalam hasil seleksi sementara, tidak dapat melakukan proses pendaftaran lagi ke sekolah lainnya
 - c. CPDB yang tidak diterima pada hasil seleksi sementara pada semua pilihan sekolahnya setelah proses verifikasi pendaftaran dan masih ada waktu dalam proses pendaftaran dapat melakukan pendaftaran kembali 1 (satu) kali lagi dengan ketentuan pilihan yang berbeda dengan pendaftaran yang pertama.

BAB VI

Penyelenggara PPDB Dalam Jaringan

Pasal 7

- (1) Satuan Pendidikan yang menyelenggarakan PPDB dalam jaringan (daring) adalah seluruh Satuan Pendidikan SMP Negeri yang ditetapkan untuk mengikuti PPDB Dalam Jaringan.
- (2) Daftar Satuan Pendidikan peserta PPDB dalam jaringan (daring) sebagaimana pada Lampiran Pedoman Pelaksanaan ini.

BAB VII

Jalur Pendaftaran PPDB

Pasal 8

- (1) Pendaftaran PPDB dilaksanakan melalui jalur sebagai berikut:
- a. zonasi;
 - b. prestasi; dan
 - c. perpindahan tugas orang tua/wali.

- (2) Jalur zonasi sebagaimana dimaksud dengan ayat (1) huruf a paling sedikit 90% (sembilan puluh persen) dari daya tampung Sekolah.
- (3) Jalur prestasi sebagaimana dimaksud dengan ayat (1) huruf b. paling banyak 5% (lima persen) dari daya tampung Sekolah.
- (4) Jalur perpindahan tugas orang tua/wali sebagaimana dimaksud dengan ayat (1) huruf c paling banyak 5% (lima persen) dari daya tampung Sekolah.
- (5) Selain melakukan pendaftaran PPDB melalui jalur zonasi sesuai dengan domisili dalam zonasi yang telah ditetapkan, calon peserta didik dapat melakukan pendaftaran PPDB melalui jalur prestasi di luar zonasi domisili peserta didik
- (6) Apabila terdapat calon peserta didik yang mendaftar di jalur zonasi dan jalur prestasi, dan apabila diterima di kedua jalur tersebut, maka calon peserta didik akan dimasukkan pada jalur prestasi dan dikeluarkan dari jalur zonasi.

Pasal 9

- (1) Dalam melaksanakan PPDB melalui jalur zonasi dengan kuota paling sedikit 90% (sembilan puluh persen) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (1) huruf a, Sekolah yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili sesuai zona yang ditetapkan.
- (2) Domisili calon peserta didik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berdasarkan alamat pada kartu keluarga yang diterbitkan paling singkat 1 (satu) tahun sebelum pelaksanaan PPDB.
- (3) Kartu keluarga dapat diganti dengan surat keterangan domisili dari rukun tetangga atau rukun warga yang dilegalisir oleh lurah/kepala desa setempat yang menerangkan bahwa peserta didik yang bersangkutan telah berdomisili paling singkat 1 (satu) tahun sejak diterbitkannya surat keterangan domisili.

BAB VIII Seleksi PPDB

Pasal 10

- (1) Jalur Zonasi
Jalur zonasi dengan kuota paling sedikit 90% sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (2) huruf a ditentukan berdasarkan:
 - a. Jarak tempat tinggal terdekat calon peserta didik ke sekolah dalam zonasi yang ditetapkan;
 - b. Jika jarak tempat tinggal calon peserta didik dengan Sekolah sebagaimana dimaksud pada huruf a di atas sama, maka yang diprioritaskan adalah peserta didik yang mendaftar lebih awal.

(2) Jalur prestasi

Jalur prestasi dengan kuota paling banyak 5% sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (3) ditentukan berdasarkan:

- a. hasil perlombaan dan/atau penghargaan di bidang akademik maupun non akademik pada tingkat internasional, tingkat nasional, tingkat provinsi, dan/atau tingkat kabupaten/kota dengan skor sebagai berikut:

No	Tingkat Kejuaraan	Capaian prestasi			Keterangan.
		I	II	III	
1	Internasional	60	55	50	Jika kelompok beregu, skor dibagi dua, atau masing masing siswa 50 %
2	Nasional	45	40	35	
3	Propinsi	30	25	20	
4	Kota/Kab	15	10	5	

- b. Peserta didik yang masuk melalui jalur Prestasi merupakan peserta didik yang berdomisili di luar zonasi ring 2 sekolah yang bersangkutan.
- c. Calon Peserta didik yang memiliki lebih dari 1 (satu) sertifikat/piagam sejenis, yang diakui hanya 1 jenis yang mempunyai pembobotan skor tertinggi.
- d. Piagam yang diakui adalah yang diperoleh saat berada di jenjang SD/MI
- e. Nilai Total didapatkan dari perhitungan sebagai berikut:
 $NA = \text{Nilai USBN} + \text{Prestasi}$
 Keterangan:
 NA = Nilai Akhir
 NUSBN = Nilai Ujian Sekolah Berstandar Nasional
 (Nilai Matematika + Nilai IPA + Nilai + Bahasa Indonesia)
 Prestasi = Nilai Prestasi
- f. Apabila terdapat kesamaan NA, maka penentuan peringkat didasarkan pada diprioritaskan pendaftar awal
- (3) Jalur perpindahan tugas orang tua/wali sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (4) ditujukan bagi calon peserta didik yang berdomisili di luar zonasi Sekolah yang bersangkutan.
- (4) Perpindahan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dibuktikan dengan surat penugasan dari instansi, lembaga, kantor, atau perusahaan yang mempekerjakan.

BAB VIII
Waktu Pendaftaran, Pengumuman Penerimaan
dan Pendaftaran Ulang

Pasal 9

- (1) Waktu pendaftaran CPDB Dalam Jaringan :
 - a. Pendaftaran dilaksanakan pada tanggal 13 s/d 15 Mei 2019.
 - b. Proses verifikasi berkas dan nilai dilaksanakan pada tanggal 13 s/d 15 Mei 2019.
 - c. Bagi Pendaftaran CPDB yang langsung ke Satuan Pendidikan, verifikasi data dilaksanakan mulai pukul 08.00 s/d 13.00 WIB (penerimaan berkas terakhir).
- (2) Pengumuman CPDB pada PPDB dalam jaringan (daring) sebagai berikut:
 - a. Sebelum hasil pengumuman akhir dilakukan, hasil penerimaan yang ada pada sistem masih bersifat Hasil Seleksi Sementara.
 - b. Hasil proses seleksi sementara dilaksanakan pada tanggal 13 s/d 15 Mei 2019.
 - c. Pengumuman CPDB yang diterima pada SMP dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2019 pukul 09.00 WIB.
 - d. Satuan Pendidikan penyelenggara PPDB dalam jaringan (daring) wajib mengumumkan Hasil Seleksi Sementara dan Hasil Seleksi Akhir dengan sistem Dalam Jaringan dan juga menempel pada papan pengumuman di Satuan Pendidikan.
 - e. Pengumuman Hasil Seleksi Akhir PPDB dalam jaringan (daring) disahkan oleh Kepala Dinas atau pejabat yang ditunjuk.
- (3) Pendaftaran ulang CPDB yang diterima pada Satuan Pendidikan dilaksanakan pada tanggal 18 s/d 21 Mei 2019, dengan menyerahkan tanda bukti verifikasi pendaftaran. Tanggal 18 Mei 2019 mulai pukul 10.00 s/d 16.00 WIB. Tanggal 20, 21 Mei 2019 mulai pukul 07.00 s/d 16.00 WIB.
- (4) Biaya dalam pelaksanaan PPDB dibebankan pada Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

BAB IX
Ketentuan Tambahan
Pasal 10

- (1) Apabila waktu pendaftaran telah berakhir dan terdapat CPDB yang lulus seleksi tidak mendaftar ulang sampai pada batas waktu yang telah ditentukan, maka Kepala Satuan Pendidikan diperbolehkan menggantinya dengan CPDB yang tidak diterima di sekolah manapun atas persetujuan Kepala Dinas.

- (2) Satuan Pendidikan melaksanakan sosialisasi tentang PPDB dalam jaringan (daring) kepada masyarakat.

BAB X
Ketentuan Penutup
Pasal 11

- (1) Hal-hal yang belum diatur dalam ketentuan ini akan diatur lebih lanjut.
(2) Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan akan dibetulkan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Kapanjen
Tanggal : Maret 2019

KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN MALANG

Dr. M. HIDAYAT, M.M., M.Pd
Pembina Tingkat I
NIP. 19670830 199403 1 010

TEMBUSAN:

- Yth. 1. Sekretaris Jenderal Kemdikbud.
2. Inspektur Jenderal Kemdikbud.
3. Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Kemdikbud.
4. Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Kemdikbud.
5. Gubernur Jawa Timur.
6. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur.
7. Bapak Bupati Malang.
8. Sdr. Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Malang.
9. Sdr. Kepala SMP Negeri se-KABUPATEN MALANG

L
K
NOMOR : 1291 / 100.071.101 / 2019
TANGGAL : Maret 2019

SATUAN PENDIDIKAN PENYELENGGARA PPDB DALAM JARINGAN (DARING)
UNTUK JENJANG SMP NEGERI DI KABUPATEN MALANG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

I. Satuan Pendidikan: SMP

No	NAMA	ALAMAT	KECAMATAN	Ket
----	------	--------	-----------	-----